TEKNIK DONGENG DALAM CERAMAH USTAD BAMBANG BIMO SURYONO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh: Ainur Rosidah

NIM. B71214015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama

: Ainur Rosidah

NIM

: B71214015

Prodi

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul

: Teknik Dongeng dalam Ceramah Ustad Bambang Bimo Suryono

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan Surabaya, 12 April 2018 Dosen Pembimbing

> Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag NIP. 195706091983031003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi oleh Ainur Rosidah ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi.

Surabaya, 17 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Rr. Sahartini, M.Si

5801131982032001

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag NIP. 195706091983031003

Penguji II

Dr. H. Sunarto AS, MEI NIP. 195912261991031001

737122017710310

Penguji III

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji IV

M. Anis Bachtiar, M. Fil.I

NIP. 196912192009011002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Ainur Rosidah

NIM

: B71214015

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat

: Ds. Cangkir Dsn. Gading RT 18 RW 03 Kec. Driyorejo Kab.

Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 26 April 2018

Yang menyatakan,

Ainur Rosidah

NIM. B71214015



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

ika UIN Sunan Ampe	l Surabaya, yang bertanda tangan di bawah in	i, saya:
Ainur Rosidah		
B71214015		
Pak Dakwah da	n komunil	
abaya, Hak Bebas R esis 🗆 Deserta	Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :)
bentuk pangkala blikasikannya di Interi meminta ijin dari sa atau penerbit yang bers menanggung secara p	ra berhak menyimpan, mengalih-media/forun data (database), mendistribusikanny net atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kep nya selama tetap mencantumkan nama saya sangkutan. pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustaka	mat-kan, ra, dan entingan i sebagai an UIN
a ini.		
ni yang saya buat deng	gan sebenarnya.	
	Surabaya, 26 April 2011	3
	Penulis	
	Amor Rosidah B71214015 Cak. Dakwah da ilmu pengetahuan, nabaya, Hak Bebas F eng Dalau cuno g diperlukan (bila anan Ampel Surabay bentuk pangkalablikasikannya di Intermeminta ijin dari satau penerbit yang ber menanggung secara pa, segala bentuk tuntua ini.	ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perprabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: lesis Desertasi Lain-lain (

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ainur Rosidah, NIM. B71214015, Teknik Dongeng dalam Ceramah Ustadz Bambang Bimo Suryono. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Teknik, Dongeng Dakwah

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana teknik dongeng dalam ceramah Ustad Bambang Bimo Suryono? Adapun tujuan penelitian adalah memahami dan mendeskripsikan bagaimana teknik dongeng dalam ceramah ustad Bambang Bimo Suryono dikalangan anak-anak.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga data yang diperoleh peneliti akan disajikan dengan cermat secara deskriptif menggunakan kata-kata. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa teknik membuka ceramah dengan mendongeng ustadz Bambang Bimo Suryono meliputi teknik menghubungkan kejiadian sejarah yang terjadi dimasa lalu, teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan, teknik musik dan nyanyian serta teknik suara tak lazim. Teknik menyampaikan ceramah dengan mendongeng meliputi teknik menata alur progresif, teknik menata alur flash back dan teknik menata alur for shadowing. Sedangkan teknik menutup ceramah dengan mendongeng ustadz Bambang Bimo Suryono meliputi teknik nyanyian yang selaras dengan tema, teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik, teknik janji untuk berubah, teknik mendorong khalayak untuk bertindak dan teknik menyatakan gagasan utama dengan kalimat dan kata-kata yang berbeda.

Penelitian ini hanya membahas masalah teknik dongeng dalam ceramah ustadz Bambang Bimo Suryono, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharap untuk melakukan penelitian tentang retorika dakwah ustadz Bambang Bimo Suryono.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGATAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA TENTANG TEKNIK DONGENG DAKWAH	
A. Kerangka Teoretik	
1. Metode Dakwah	13
2. Teknik Dakwah	24
Teknik Dongeng Dakwah	26
4. Macam-macam Dongeng	36
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Tahapan Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	54

G.	Teknik Keabsahan Data	56
BAB I	V PENYAJIAN DA TEMUAN DATA	
A.	Setting Penelitian	
	1. Profile Bambang Bimo Suryono	58
	2. Kegiatan dan Aktivitas Bambang Bimo Suryono	61
B.	Penyajian Data	64
C.	Analisis Data	77
BAB V	V PENUTUP	
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	88
DAFT	'AR PUSTAKA	
LAMP	PIRAN-LAMPIRAN PIRAN PIR	

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Kajian Penelitian Terdahulu	40
4.1	Tabel Analisis Data	81



Х

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyebaran pesan-pesan dakwah secara universal, Islam sebelumnya telah mempunyai prinsip-prinsip dakwah di samping yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun yang telah dipaparkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam menyampaikan nilai-nilai Islam seorang pendakwah membawa pesan Islam yang dapat menyatukan nilai normatif agama dan lingkungan setempat dimana Islam itu telah berkembang, sehingga kreatifitas seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah bisa membawa kebaikan dan mencegah kemungkaran, untuk itu pesan dakwah dan ajaran Islam yang di sampaikan bisa menyentuh pada setiap kalangan.

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah merupakan suatu upaya menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu berubah dalam makna selalu meningkatkan situasi kondisi baik lahir maupun batin, berupaya agar semua kegiatannya masuk ke dalam kerangka ibadah dan diharapkan agar mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin yang memperoleh Ridla Allah SWT. Dakwah merupakan kegiatan mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana,

¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang. 1987), h. 10

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 38

nasihat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa dakwah Islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun dengan berbagai cara yang dapat dilakukan sesuai dengan sasaran dakwah dan kemampuan serta kreatifitas masing-masing pendakwah, mengajak untuk menyeru kepada jalan yang di Ridlai-Nya dengan cara bi al-hikmah, al-mau'idzah, al-hasanah maupun wa jadiluhum bi al-lati hiya ahsan. Penyampaian materi maupun metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan presepsi yang salah tentang Islam. Dengan adanya salah paham tentang arti dakwah dapat menyebabkan salah langkah dalam melaksanakan dakwah, sehingga dakwah sering dianggap tidak membawa perubahan. Padahal tuntutan dakwah adalah membantu umat manusia untuk berada di kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera baik lahiriah maupun batiniah.

Dalam pelaksanaan dakwah, melihat perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam membuat dakwah tidak bisa dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departement Agama, 1991)

dengan cara tradisional. Dalam penyampaian pesan dakwah harus dikemas dengan bentuk dan cara yang dapat membuat audiens tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwah. Oleh sebab itu agar dakwah dapat mencapai sasaran strategi jangka panjang, maka tentunya diperlukan sistem menegerial komunikasi yang baik dalam penataan, perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai ke-Islam-an, maka para pendakwah harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan hanya menganggap bahwa dakwah itu "amar ma'ruf nahi munkar" melainkan harus memenuhi beberapa syarat diantaranya materi yang cocok, mengetahui psikologi objek dakwah, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.⁴

Bukan waktunya lagi dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materi, tenaga pelaksanaan atau metode yang hendak digunakan.⁵ Agar dakwah bisa dilakukan secara efisien, efektif dan sesuai dengan kebutuhan, maka sudah waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran yang berdasarkan tingkat usia, pendidikan, tempat tinggal dan lain sebagainya.⁶

Dalam kegiatan dakwah pada hakikatnya bukanlah pendakwah yang membimbing atau memberi petunjuk kepada audiens melainkan Allah. Apabila pendakwah dan audiens telah merasakan memiliki pesan yang sama, maka keadaan demikian itu memerlukan taufiq Allah sehingga sampai kepada

h. 242

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),

⁵ K.H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 77 ⁶ *Ibid. Dakwah Aktual* h. 80

tingkat beriman, terutama audiens.⁷ Adapun unsur-unsur dakwah yaitu *da'i*, *mad'u*, materi, media tersebut harus diolah dengan menggunakan ilmu manajemen maka kegiatan dakwah akan berlangsung dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Aktifitas dakwah pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi, sebab pada dasarnya dakwah merupakan penyampaian informasi agama atau penyebaran ajaran Islam melalui proses komunikasi baik dengan *personal approach*, *family approach* ataupun *social approach*.⁸

Tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa dakwah pada dasarnya merupakan proses memotivasi dan persuasif yang dalam prosesnya berusaha memotivasi dan mempengaruhi audiens supaya menerima pesan dakwah. Proses itu sendiri bersifat abstrak yang berupa lambang atau pesan, baik melalui proses motivasi atau persuasi dari pendakwah kepada audiens bukan suatu aktifitas yang dapat dianalisis secara empiris, sehingga secara verifikasi keilmuan, kriteria efektifitasnya sulit sehingga ada suatu ukuran dan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan pula.

Seorang pendakwah yang akan berceramah, harus mengetahui terlebih dahulu situasi tempat yang akan dituju, ruang lingkup tempat yang akan dituju. Kalau tidak, maka kegagalan telah menunggu disana. Oleh karena itu sebelum berangkat mengisi ceramah tanyakan terlebih dahulu kepada pengurus atau panitia tentang ruang lingkup dan kondisi tempat yang akan digunakan untuk berdakwah.

_

⁹ Ibid, Psikologi Dakwah hh. 28-29

⁷ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26

⁸ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah* (Wonosobo: Amzah, 2001), h. 28

Teknik dalam berdakwah adalah ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana cara mempersiapkan dan menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana cara menghilangkan hal-hal yang mengganggu kelancaran dakwah. Oleh karena itu keterampilan berbicara didepan umum wajib diperlukan bagi siapapun yang ingin sukses meraih dukungan publik dimana suatu perubahan audiens banyak tergantung pada pemimpin atau pada pelaksana dakwah dan sebagai penunjang hal tersebut, maka diperlukan teknik persiapan yang tepat. Dalam menyampaikan materi dakwah, retorika merupakan salah satu metode atau teknik dakwah yang tidak jarang digunakan oleh para pendakwah atau para utusan Allah. Oleh sebab itu untuk menyampaikan materi da<mark>kw</mark>ah seorang pendakwah hendaknya memiliki dan menguasai ilmu retorika sebelum melakukan dakwahnya. Kenyataannya, seringkali kita jumpai dalam kegiatan ceramah atau komunikasi yang mana pihak komunikan sudah memahami isi pesan yang akan disampaikan oleh komunikator tetapi pesan tersebut hanya diterima saja oleh pendengar belum sampai pada tingkat dimana pesan itu diterima dengan baik. Untuk menanggulangi masalah itu kita sebagai pendakwah harus menggunakan metode yang tepat agar pesan dakwah yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya. Salah satu metode dakwah bil lisan yang mana metode ini disampaikan dengan cara tatap muka antara pendakwah dengan audiens, dan salah satu teknik yang bisa diterapkan dalam penyampaian pesan dakwah adalah teknik mendongeng.

Dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu, biasanya yang aneh-aneh atau tidak sebenarnya terjadi. Sedangkan cerita adalah aturan yang

membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau kejadian. Misalnya, cerita pengalaman pribadi.

Dongeng ataupun cerita merupakan komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Bahkan di dalam Al-Qur'an banyak berisi cerita yang sebagian diulang-ulang dengan gaya yang berbeda. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 3 Allah swt menyebutkan bahwa Al-Qur'an ialah kumpulan cerita yang paling baik. Sebagaimana firman-Nya.

"Kami menceritakan kepadamu cerita (kisah) yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini padamu....." "10

Itu sebabnya, dalam mengemban amanah dakwah agar dapat membuka hati manusia, Allah memerintahkan kepada Rasul untuk menyampaikan risalah dengan cara bercerita sebagai salah satu metode. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 176 dengan kalimat perintah Allah berfirman:

"....Maka ceritakanlah kisah-kisah (cerita) itu, agar mereka berfikir (merenungkan)"¹¹

Dengan demikian, secara khusus Allah mengajarkan kepada Rasulullah SAW serta para pengikutnya, bahwa cerita adalah metode dakwah yang tepat dalam mendidik jiwa manusia oleh karena itu Allah SWT sering menggunakan perumpamaan serta pelukisan yang diambil dari dunia tumbuhan dan binatang yang sangat erat dengan dunia cerita.

 $^{^{10}}$ Al-Qur'andan Terjemahnya (Jakarta: Departement Agama, 1991), h. 348 11 Ibid, Al-Qur'andan Terjemahnya h. 256

Dakwah melalui dongeng dapat diterima dari semua kalangan mulai anak kecil hingga orang tua, dengan dongeng seorang pendakwah bisa menyelipkan sebuah pesan dari ajaran agama, menyiram hati dengan suasana yang menghibur memupuk kesadaran diri serta menumpas penyakit moralitas generasi bangsa, sehingga dakwah dengan bercerita sering kali di lakukan para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan ilahiyah. Bercerita atau berdongeng pada dasarnya memiliki nilai-nilai seni terutama bila pesan tersebut tersusun dalam bentuk dan susunan yang sistematis, disampaikan dengan penuh ekspresi serta menggunakan unsur-unsur persuasif. Dengan penyampaian cerita seperti ini diharapakan memiliki daya tarik tersendiri yang tinggi dan mendatangkan rasa simpati dalam diri pendengar.

Subjek penelitian kali ini adalah ustad Bambang Bimo Suryono, dia dikenal sebagai Pendiri Asosiasi Pencerita Muslim Indonesia, Pakar Dongeng Berkarakter, Penemu Metode Story Based Teaching, Trainer, Motivator Anak & Remaja, Pendongeng Anak, dia banyak memberikan ilmunya melalui kegiatan-kegiatan mendongengnya. Dimana kegiatan dakwah yang pada umumnya hanya dilakukan dengan cara ceramah kali ini ustad Bimo mengemasnya dengan teknik yang berbeda dia menggunakan dongeng Islam sebagai cara dakwahnya.

Hal ini yang membuat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai teknik dakwah dengan berdongeng di kalangan anak-anak. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono

B. Rumusan Masalah

Terpaut dengan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono? Adapun sub-sub masalahnya:

- Bagaimana teknik ustad Bambang Bimo Suryono dalam membuka dakwah dengan mendongeng?
- 2. Bagaimana teknik ustad Bambang Bimo Suryono dalam menyampaikan dakwah dengan mendongeng?
- 3. Bagaimana teknik ustad Bambang Bimo Suryono dalam menutup dakwah dengan mendongeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Mengetahui bagaimana teknik membuka ceramah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono
- Mengetahui bagaimana teknik menyampaikan ceramah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono
- Mengetahui bagaimana teknik menutup ceramah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, terutama bagi para da'i da'iya. Karena berdakwah dengan cara mendongeng di kalangan anak-anak merupakan salah satu teknik dalam menyampaikan pesan

dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembang pengetahuan ilmiah di bidang dakwah Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang.

Dapat menjadi masukan bagi para pembaca yang tertarik dalam dunia mendongeng untuk berkarya sekaligus berdakwah melalui dongeng.

E. Definisi Konsep

1. Teknik, Dongeng dan Dakwah

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang menuliskan. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. 12

Teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sudah jelas bahwa teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang guna menggapai suatu yang diinginkan dengan baik. Sama halnya dengan seseorang yang berbisnis bukan hanya mementingkan kualitas produk saja, tetapi juga mementingkan kualitas pelayanannya. Dakwah sebenarnya seperti orang berbisnis tidak hanya materi yang bagus saja, tetapi bagaimana teknik penyampaiannya agar materi yang bagus tadi bisa diterima oleh audiens.

Tidak sedikit ajaran yang menyesatkan memiliki respon yang luar biasa karena disampaikan dengan kemasan yang menarik dan menyenangkan. Hal ini telah menggambarkan bahwa pelayanan lebih

-

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 358

strategis dari pada suatu produk itu sendiri. Jadi, dalam dakwah metode itu lebih penting daripada pesan dakwah.

Dongeng berarti cerita rekaan / tidak nyata / fiksi. Jadi dongeng adalah cerita, tetapi cerita belum tentu dongeng. Dongeng dan mendongeng adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Dongeng termasuk ke dalam jenis cerita rakyat lisan. Dongeng sendiri diartikan sebagai cerita khayalan yang dianggap tidak benar-benar terjadi, baik oleh penuturnya maupun oleh audiensnya. Dongeng tidak terkait oleh ketentuan normatif dan faktual tentang pelaku, waktu dan tempat. Pelakunya merupakan makhluk-makhluk hayati yang memiliki kebijaksanaan atau kekurangan untuk mengatur masalah manusia dengan segala macam cara. Dongeng diceritakan untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran (Danadjaja, 1991). Hal ini sesuai dengan kondisi sebagian besar masyarakat Indonesia, dimana budaya lisan masih sangat kental jika dibandingkan dengan budaya baca ataupun budaya tulisan.

Sedangkan dakwah menurut HSM Nasaruddin Latif yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya, bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah. ¹³

¹³ Ibid, *Ilmu Dakwah* h. 13

Secara umum teknik dakwah dapat dilakukan dengan: lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukkan atau penampilan, serta lainnya sesuai perkembangan masa. 14

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi harapan menjadikan seseorang dan diri sendiri baik dengan berjalan dijalan kebenaran.

Dongeng ataupun cerita adalah komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Bahkan di dalam kitab suci Al-Qur'an banyak berisi dongeng yang diceritakan sebagian diulang-ulang dengan gaya yang berbeda. Hal ini tidak mengherankan karena di dalam surat Yusuf ayat 3 Allah SWT menyebutkan bahwa Al Qur'an ialah kumpulan cerita yang paling baik. Dongeng ataupun cerita memiliki kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan termasuk dari sudut pandang Al-Qur'an bahwa cerita sangat bermanfaat bagi jiwa manusia pada umumnya, apalagi pada anak-anak dan generasi muda.

Melalui dengong maupun cerita anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, akan tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas. Karena dongeng maupun cerita mampu menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak.

Dongeng maupun cerita yang faktual sangat erat hubungannya dengan pembentukkan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual tetapi karakter manusia dalam sebuah bangsa. Karena ini tidak

-

¹⁴ Hamzah Tualeka Z.N, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Alpha Mediatama), h. 49

12

mengherankan apabila banyak pakar kebudayaan yang menyatakan bahwa

nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa dapat dilihat dari

cerita-cerita rakyat yang hidup di bangsa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara

menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, peneliti membaginya dalam

lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan

tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan masalah.

sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian kepustakaan yang memuat kerangka teoretik dan Penelitian

terdahulu yang relevan. Adapun kerangka teoritik didalamnya terdapat

beberapa ulasan materi yakni, pengertian metode dakwah, teknik dakwah,

teknik dongeng.

Bab III: Metode penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian,

subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV: Penyajian dan analisis data yang meliputi profil ustad Bamabang

Bimo Suryono, teknik membuka, teknik menyampaikan isi, teknik menutup

ceramah dengan mendongeng.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA TENTANG TEKNIK DONGENG DALAM CERAMAH

A. Kerangka Teoretik

1. Metode Dakwah

Yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang pendakwah sebelum melakukan dakwah salah satunya adalah mengetahui metode apa yang cocok digunakan untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. penggunaan metode yang tepat akan mempermudah seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga tujuan dakwah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu pendakwah harus memilih metode yang sesuai dengan tingkat kebudayaan dan kecerdasan obyek dakwah, memilih tempat, keadaan dan waktu dilaksanakan.

Metode itu sendiri, secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa yunani dari kata "*metados*" yang berarti cara atau jalan dan "logos" yang berarti ilmu. ¹⁵ Metode dakwah ialah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi objek, cocok dengan lokasi dan sikap pendakwah untuk mencapai tujuan dakwah. ¹⁶ Dengan demikian sudah jelas bahwa metode adalah jalan yang menjadikan sebuah ilmu memiliki arah tujuan yang benar dan teratur. Untuk lebih jelasnya, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. ¹⁷

¹⁵ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 99

¹⁶ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Karunia, 2009) h. 67

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 357

Berdasarkan pada pengertian tersebut metodologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Definisi dakwah menurut Ahmad Ghalwusy yang dikutip oleh Asep Muhiddin dalam buku yang berjudul Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah.¹⁸ Adapun dakwah menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publistik Islam" memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk dan Rasul-Nya.¹⁹ Ahmad Gusuli mengikuti petunjuk Allah menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia untuk mengikuti Islam.²⁰ Karena Islam adalah agama yang benar di sisi Tuhan dan barang siapa yang tidak memihak kepadanya ia tidak akan diterima oleh Tuhan.²¹

Adapun yang dimaksud dengan metode dakwah adalah tata cara agar mencapai tujuan menjalankan dakwah dakwah yang direncanakan.²² Dengan demikian metode dakwah adalah cara-cara yang sistematis, konkret, praktis dan efektif yang ditempuh oleh pendakwah dalam melaksanakan dakwah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²³ Namun berikut juga merupakan beberapa definisi tentang metode dakwah yang

¹⁸ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an* (Bandung: Pusaka Setia, 2002)

hh. 32-33

19 Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) h. 19

10 Panding: PT Pamaia Rosdakarva. 2010) h. 14 ²⁰ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 14

²¹ Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta: Graha

²² Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani,2016) h. 104

dikemukakan oleh pakar dakwah yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, yaitu antara lain:

- a. Al-Bayanuni, mengemukakan definisi metode dakwah (asalib alda'wah) adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
- b. Said bin Ali al-Qahthani mendefinisikan metode dakwah sebagai berikut: "Uslub" (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. 'Abd al-Karim Zaidan metode dakwah (uslub al-da'wah) adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendalanya.²⁴

Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu: (1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan, (2) Metode dakwah bersifat konkret dan praktis, (3) arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan keunggulan dan kelemahan.²⁵

Dalam buku Komunikasi Dakwah karya Wahyu Ilaihi M.A, menjelaskan bahwa metode dakwah adalah cara yang dipergunakan para pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya atau kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Namun, dalam komunikasi metode

 $^{^{24}}$ Moh. Ali Aziz, $Ilmu\ Dakwah$ (Jakarta: Kencana, 2012), h. 357 $^{25}\ Ibid,\ Ilmu\ Dakwah$ h. 358

16

lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh komunikator untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

Dengan demikian dapat diartikan, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang. Efisian artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.²⁷

Metode dakwah mempunyai peranan penting dalam menyampaikan dakwahnya. Apabila sulit sekali untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, kesadaran akan pentingnya metode dakwah sudah diakui oleh semua pihak dikalangan pendakwah. Lewat metode yang digunakan akan bisa diprediksi sampai sejauh mana keberhasilan seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Dengan adanya metode dakwah maka terjadilah komunikasi atau interaksi dengan audiens.

Dalam penerapan metode, baik dalam aktifitas dakwah maupun yang lainnya, yang harus diperhatikan adalah bahwa tidak ada metode yang seratus persen baik dan tepat, serta penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya dan bagi semua orang. Hal ini setidaknya bisa dipahami jika melihat hakikat metode dakwah itu sendiri, yaitu antara lain:

.

²⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 21

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.

- a. Metode hanya suatu pelayanan, suatu jalan atau alat saja.
- b. Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- c. Metode yang paling sesuai belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- d. Suatu metode yang sesuai bagi seorang guru agama, tidaklah sesuai untuk guru agama yang lain. Begitu bagi seorang pendakwah.

Pada dasarnya pemilihan suatu metode dalam berdakwah sangat dipengaruhi oleh banyak fakta agar seorang pendakwah menggunakan metode tertentu. Faktor itu harus diperhatikan oleh seorang pendakwah, agar metode yang digunakan dapat benarbenar fungsional. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- a. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya
- Sasaran dakwah, dengan segala kebijakan atau politik pemerintahan, tingkat usia, pendidikan, peradaban dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beranekah ragam keadaan.
- d. Media dan fasilitas yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- e. Kepribadian dan kemampuan seorang pendakwah.²⁸

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Wina Sanjaya menuturkan bahwa teknik adalah cara yang

 $^{^{28}}$ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.

dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²⁹

a. Macam-macam Metode Dakwah

1) Metode Dakwah dalam Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun dari sekian banyak ayat yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah Qurani secara umum menunjukkan pada surat An-Nahl: 125

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." 30

Dari penjelasan ayat tersebut bahwa metode dakwah itu meliputi tiga macam, yaitu :

a) Al-Hikmah

Metode dakwah yang pertama adalah dengan cara hikmah.

Dalam Al-Qur'an kata hikmah dengan berbagai bentuknya (bentuk *masdar* dan *fa'il*) disebut sebanyak 29 kali. Sebanyak 15 kali kata hikmah disebutkan bersamaan dengan kata kitab, empat

-

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 125

³⁰ Al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departement Agama, 1991)

diantaranya kata hikmah menjelaskan tentang Al-Qur'an, yang lain kata hikmah disebut berkaitan dengan pengetahuan secara umum, dalam arti pengetahuan menyangkut berbagai persoalan manusia.

Al-Tabari mengartikan hikmah dengan "wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW". Ar-Razi mengartikan kata hikmah dengan dalil-dalil yang pasti. Al Maraghi mengartikan hikmah dengan "perkataan yang pasti yang disertai dengan dalil-dalil menjelaskan kebenaran yang dan menghilangkan keraguan." Thaba'thabai mengartikan hikmah dengan, "menyampaikan kebenaran dengan ilmu dan akal."³¹ Sedangkan, hikmah dari manusia adalah mengetahui yang ada dan mengerjakan kebaikan.³²

Berdasarkan pada pengertian hikmah di atas, maka dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang terpenting adalah bahwa ajakan atau penyampaian ajaran agama dapat mendorong dan merangsang orang untuk menjalankan nilai-nilai atau ajaran agama. Dakwah yang dilakukan untuk mendorong orang memperbaiki diri, dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik, dan seterusnya. Pendakwah memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang orang yang didakwahinya agar dapat memberikan pesan dan motivasi. Tidak setiap orang dapat diberikan pesan dan motivasi dengan cara yang

Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), h. 111
 Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), hh.127-128

sama. Setiap orang pun diperlakukan dengan cara yang berbeda. Dalam kontens ini pendakwah dituntut untuk terus menambah pengetahuannya, karena tidak bisa mengandalkan pengetahuan dan cara yang sama untuk memberikan pesan-pesan dakwah kepada setiap orang. Dakwah dengan cara hikmah menuntut pendakwah untuk senantiasa mengenali secara seksama obyek dakwahnya. Penyesuaian dengan kondisi obyek dakwah harus dilakukan agar obyek dakwah tidak lari menjauh dari ajaran agama.³³

b) Dakwah bil-Mau'idhah Hasanah

Dakwah dengan metode *mau'idhah hasanah* sering diartikan dengan pelajaran yang baik dan dipraktikkan dalam bentuk ceramah keagamaan.³⁴ Secara bahasa, *al-mau'idhah al-hasanah* terdiri dari kata mau'idhah dan hasanah. Kata mau'idhah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzam-'idzatan* yang berarti nashat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* artinya kebaikan lawannya kejelekan. Secara istilah menurut Abd. Hamid al-Bilali, *al-mau'idhah al-hasanah* merupakan salah satu metode dakwah yang mengajak ke jalan Allah dan memberikan nasihat serta membimbingnya dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

_

³⁴ Ibid, Pengantar Ilmu Dakwah h. 119

³³ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), hh. 112-113

Menurut definisi di atas, *mau'idhah hasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk.

(1) Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja "Nashaha" yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti "khata" yaitu penjahit. Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasihati siapapun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari almau'idhah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat.

Al-Asfahani memberikan pemahaman terhadap makna *almau'idhah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa *al-mau'idhah alhasanah* merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak kebaikan menuju Allah dengan cara memberikan nasihat. Nasihat harus bisa berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Allah berfirman surat An-Nisa ayat 66, sebagai berikut:

³⁵ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 243

_

"Dan sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka, dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)". (QS. An-Nisa: 66)³⁶

(2) Tabsyir Wa Tandir

Tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orangorang yang mengikuti dakwah. 37 Dalam konteks dakwah, sesungguhnya bentuk kabar gembira tidak harus berbentuk tabsyir, tetapi apa saja yang bisa membuat orang gembira apabila mendengarkannya sehingga bisa digunakan sebagai motivasi untuk mengingatkan beribadah dan beramal shaleh.³⁸ Adapun *tandzir* menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.³⁹

(3) Wasiat

Pengertian wasiat secara etimologi berasal dari bahasa arab, diambil dari kata Washa-Washiya-Washiatan yang berarti, pesan penting yang berhubungan dengan suatu hal. Sedangkan dalam konteks dakwah adalah, ucapan da'i berupa pesan

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 115

1997), h. 49

³⁷ Ali Mustafa Ya'kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus,

³⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 257 ³⁹ Ali Mustafa Ya'kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus,

penting untuk mengarahkan kepada mad'u tentang sesuatu yang bermanfaat dan bermuatan kebaikan.

(4) Kisah-kisah

Secara epistimologi lafadz *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishah*, lafadz ini merupakan bentuk masdar dari kata *qassa ya qussu*. Dari lafadz *qashah* berarti menceritakan dua lafadz *qashah* mengandung arti menelusuri atau mengikuti jejak. Makna *qashah* sebagian besar ayat-ayat yang berartikan kisah atau cerita.⁴⁰

c) Dakwah bi al-Mujadalah

Akar kata *Mujadalah* adalah *jadala* yang berarti menjalin, mengenyam. Pengembangan kata *Jadala* menjadi *Jaadala* bermakna berdebat, berbantah. Bentuk *masdar* dari *Jaadala* adalah *Mujadala*, yang bermakna perdebatan atau perbantahan. Dengan demikian dakwah *bi al-Mujadalah* adalah dakwah dengan cara melakukan perdebatan atau perbantahan kepada obyek dakwah.⁴¹

Dari penjelasan metode dakwah di atas bahwasannya metode dakwah yang digunakan oleh ustad Bambang Bimo Suryono adalah metode dakwah *bil mau'idhah hasanah* yang mana metode ini mengajak ke jalan Allah dan memberikan nasihat serta membimbingnya dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Untuk melakukan semua itu ustad Bambang Bimo Suryono

⁴¹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), h. 122

-

⁴⁰ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 205

menggunakan salah satu bentuk dari metode dakwah *bil* mau'idhah hasanah yaitu dalam menyampaikan pesannya menggunakan kisah-kisah Islami.

2. Teknik Dakwah

Teknik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, teknik diartikan sebagai cara (kepaduan) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sudah jelas bahwa teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai suatu yang diinginkan dengan baik.

Selain itu teknik juga diartikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang menuliskan. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan menurut HSM Nasaruddin Latif yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya. Bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.

Secara umum teknik dakwah dapat dilakukan dengan: lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukkan atau penampilan, serta lainnya sesuai perkembangan masa.⁴⁴ Menurut para ahli pengertian teknik diartikan sebagai berikut:

.

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 358

⁴³ *Ibid, Ilmu Dakwah* h. 13

⁴⁴ Hamzah Tualeka Z.N, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Alpha Mediatama), h. 49

Menurut Ludwig Von Bartalanfy teknik merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Sedangkan menurut John. Mc. Manama memaparkan bahwa teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diingikan.

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi menjadikan seseorang dan diri sendiri baik dengan berjalan dijalan kebenaran.

Teknik dalam berdakwah mempunyai beberapa hal yang harus diketahui, yaitu: teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik evaluasi. Dengan demikian, yang dimaksud teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan baik, yang mana meliputi:

- a. Persiapan Mental yang ada pada diri guna untuk mempersiapkan kekurangan dan keraguan yang ada pada diri kita sebelum menghadapi audiens pada saat berdakwah / berpidato.
- b. Persiapan Naskah yang mana berguna untuk mengarahkan isi pidato / dakwah yang akan disampaikan sehingga tujuannya bisa tersampaikan pada audiens sesuai yang diinginkan.
- c. Persiapan Diri dalam artian mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani, bertujuan agar ketika berpidato / berdakwah,

badan benar-benar sehat dan terfokus dengan apa yang akan disampaikan kepada audiens.

Napoleon Bonaparte dalam buku Dale Carnagie pernah berkata bahwa perang merupakan sebuah ilmu pengetahuan, dan ini tidak akan bisa berhasil jika sebelumnya tidak direncanakan ataupun dipikirkan lebih dahulu dengan matang-matang. Sama dengan berdakwah atau berpidato apabila kita tidak merencanakan lebih dahulu dengan matang-matang, maka apa yang kita sampaikan bakal sia-sia dan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Sedangkan untuk teknik penyampaian adalah suatu cara untuk menyampaikan suatu gagasan dengan baik demi mewujudkan harapan yang baik dan benar-benar mendapatkan perhatian yang baik pula dari audiens.

Menurut Nasrudin Razaq yang dikutip oleh Syahroni A. J untuk mengetahui teknik evaluasi sesudah pidato dilaksanakan sebenarnya hanya bertumpu pada *feedback* dari pihak pendengar. Dengan kata lain, seberapa berpengaruh isi pesan yang disampaikan kepada audien apakah dapat membuat perubahan pada mereka atau sebaliknya. Data seperti ini yang dicari dalam kegiatan evaluasi. 46

3. Teknik Dongeng dalam Ceramah

Sama halnya dengan dakwah yang memiliki teknik dalam melakukan dakwahnya seperti teknik persiapan, teknik penyampaian hingga teknik

.

⁴⁵ Dale Carnegie, *Teknik Dan Seni Berpidato* (Terjemah Nur Cahaya, t.t), h. 61

⁴⁶ Syahroni A.J., *Teknik Pidato* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2012), h. 128

evaluasi. Dalam dongeng juga memiliki teknik yang perlu di perhatikan sebelum melakukan pertunjukkan. Dengan tujuan apa yang disampaikan dan ditampilkan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam dongeng memiliki teknik bercerita sejarah, teknik membuka cerita, teknik menata alur cerita, teknik menenangkan dan menangani keadaan darurat dan teknik menutup cerita.

a. Teknik Bercerita Sejarah

Dalam teknik bercerita sejarah harus menguasai alur cerita, adegan, dialog dari sumber bacaan yang terpercaya. Bila perlu, bacalah berulang-ulang hingga benar-benar kita menguasai. Ingatlah, penguasaan terhadap pakem cerita amat esensial pada jenis cerita ini, bila tidak terkuasai kita akan terjebak kepada improvisasi yang merusak. Ceritakan kisah sejarah apa adanya, tanpa bumbu-bumbu cerita yang tidak relevan, jangan bumbui kisah perjuangan yang agung dengan humor, apabila memang dirasa tidak tepat.

Usaha untuk membuat cerita lebih menarik biasanya difokuskan pada unsur ketegangan (*suspense*), ekspresi, penekanan pada adegan-adegan heroik, dan dialog yang kuat. Bagian-bagian cerita yang belum saatnya disampaikan pada usia anak-anak tertentu hendaknya disuting secara bijaksana, tanpa mengganggu keutuhan sejarah. Usahakan agar cerita yang terlalu bercabang-cabang dapat terangkai dalam satu alur yang padu.

Sampaikanlah cerita sejarah pada sekelompok anak yang memang belum pernah mendengarkannya. Bila ada anak yang tahu jalan ceritanya, ingatkan sejak awal agar tidak mengganggu teman-temannya dengan memberi komentar dan tebakan-tebakan. Bila tidak tahan untuk memberi komentar di tengah-tengah cerita, ingatkanlah kembali secara bijaksana. Tegurlah bahwa apa yang diucapkannya itu mengganggu kita, tetapi tetaplah tersenyum ramah. Ajaklah anak didik kita mengambil pelajaran dari kisah itu, berikan motivasi untuk meneladani tokoh dan perbuatan yang mulia, ajaklah mereka menjauhi perbuatan yang tercela. Sebaiknya nasihat yang diselipkan di tengah cerita tidak terlalu panjang karena ini akan terasa menjengkelkan bagi anak-anak. Hikmah sebaiknya disampaikan pada akhir cerita.

b. Teknik Membuka Cerita

Kesan pertama begitu menggoda. Kalimat popular milik iklan produk kosmetik pria ini mengingatkan kita betapa pentingnya membuka suatu cerita dengan sesuatu teknik yang menggugah. Karena membuka cerita merupakan saat yang sangat menentukan, maka dibutuhkan teknik yang memiliki unsur menghibur (*entertain*) yang kuat pengaruhnya⁴⁷, di antaranya dengan :

 Pertanyaan kesiapan, misalnya "Anak-anak hari ini Bu Guru telah siapkan sebuah cerita yang sangat menarik."

_

⁴⁷ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media), h. 51

- 2) Potongan cerita, misalnya "Pernahkah kalian mendengar kisah tentang seorang anak yang terjebak di tengah banjir, kemudian terdampar di tepi pantai?"
- 3) Sinopsis (meniru iklan sinetron) misalnya "Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang seorang anak kecil pemberani, yang bertempur melawan raja gagah perkasa di tengah perang yang besar (maksudnya kisah Nabi Daud). Mari kita dengarkan bersama-sama!"
- 4) Munculkan tokoh dan visualisasi, misalnya "Dalam cerita kali ini ada dua tokoh penting. Yang pertama, seorang anak yang jago main karate, ia tak kenal takut dengan siapa pun. Namanya Adiba,
- 5) Setting tempat, misalnya "di sebuah desa yang makmur....", "di pinggir pantai...." dan lain sebagainya.
- 6) Setting waktu, misalnya "zaman dahulu kala...", "pada pemerintahan Khalifah Abu Bakar...."
- 7) Emosi, misalnya adegan orang marah, menangis, gembira, berteriak-teriak, dan lain sebagainya.
- 8) Musik dan nyanyian, misalnya "di sebuah negeri angkara murka dimulai cerita... (dinyanyikan)." Cara lain ambilah sebuah lagu yang popular kemudian gantilah syairnya dengan kalimat-kalimat pembuka sebuah cerita.
- 9) Suara tak lazim, misalnya "Bluuummm!!!" anda dapat memulai cerita dengan memunculkan berbagai suara seperti

suara ledakan, suara aneka binatang, suara beduk, tembakan, dan lain sebagainya.

10) Musik rap dan akapela. Kalimat pembuka yang disajikan dikemas menjadi lagu rap atau musik yang muncul dari olah suara dari mulut kita.⁴⁸

Pembukaan pidato adalah bagian penting dan menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi dan presentasi pidato. Tujuan utama pembukaan pidato ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan atau penciptakan pesan yang baik mengenai komunikator. Bagaimana cara-cara membuka pidato dan berapa banyak waktu yang dibutuhkan amat tergantung kepada topik, tujuan, situasi, khalayak dan hubungan antara komunikator dengan komunikan. Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern teknik membuka pidato itu ada 16 sebagai berikut.⁴⁹

- a. Langsung menyebutkan pokok permasalahan
- b. Melukiskan latar belakang masalah
- c. Menghubungkan dengan peristiwa mutakhir atau kejadian yang tengah menjadi pusat perhatian khalayak.
- d. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati
- e. Menghubungkan dengan tempat komunikator berpidato

⁴⁸ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media), h. 52

-

⁴⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hh. 52-58

- f. Menghubungkan dengan suasana emosi yang tengah meliputi khalayak
- g. Menghubungkan dengan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu
- h. Menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar
- i. Memberikan pujian pada khalayak atas prestasi mereka.
- j. Memulai dengan pernyataan yang mengejutkan
- k. Mengajukan pernyataan provokatif atau serentetan pertanyaan
- 1. Menyatakan kutipan
- m. Menceritakan pengalaman pribadi
- n. Mengisahkan cerita faktual, fiktif dan situasi hipotetis
- o. Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya
- p. Membuat humor
- c. Teknik Menyampaikan Isi Kisah Islami

Teknik menyampaikan isi kisah Islami adalah cara seseorang pembicara untuk menerapkan sebuah metode denga menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang pendongeng ketika berkisah. Dari beberapa pendongeng mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani kisahnya supaya tujuan yang diinginkan tercapai, hal itu bisa disebut sebagai ciri khas bagi pendongeng itu sendiri. Dalam proses komunikasi

dakwah, seorang pendakwah diwajibkan untuk mempertimbangkan pesan dakwahnya yang akan disampaikan kepada audiens ketika akan berceramah.

Teknik berbicara dalam dongeng yaitu cara penyampaian dongeng untuk menarik perhatian anak-anak, dapat dilakukan dengan bercerita dengan membawa buku, bercerita dengan menggunakan boneka, dan bercerita lepas tanpa alat peraga. Teknik berbicara ketika mendongeng berbeda dengan teknik berbicara ketika berpidato. Perbedaannya dapat dilihat dari penyampaian isi dongeng dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alur, seperti progresif yaitu cerita dimulai secara urut dari awal menuju ketengah lalu bagia akhir cerita. Flash back yaitu cerita dimulai dari potongan suatu adegan dari bagian tengah / akhir cerita sebagai kejutan, lalu diceritakan urut mulai awal kemudian tengah lalu akhir. For shadowing yaitu cerita dimulai dari suatu adegan atau kejadian yang berdampak pada kejadian masa depan, dan yang terakhir yaitu cerita berbingkai, cerita berbingkai adalah di dalam cerita ada cerita lain.⁵⁰

Dalam penyampaian ceramah diperlukan alat-alat bantu seperti audio visual, dapat pula dikembangkan cara penyajian dengan induktif dan deduktif.⁵¹ Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah

⁵⁰ Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011) h. 58
 ⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 363

_

hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan cara penyajian deduktif maksudnya cara menjelaskan materi dakwah yang dimulai dengan berfikir hal-hal yang umum. Dalam menyampaikan materi dakwah harus didasarkan pada alasan-alasan yang logis berdasarkan logika sebab akibat, kronologis ataupun topik, dan seterusnya.

d. Teknik Menenangkan dan Menangani Keadaan Darurat

Teknik ini sangatlah diperlukan ketika sedang berdakwah dihadapan anak-anak, karena sering kali anak-anak bermain ketika pemateri sedang menerangkan materi. Menenangkan atau tertib merupakan pra-syarat dalam tercapainya tujuan cerita atau kisah Islami. Kondisi tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita.

Teknik yang digunakan di antaranya sebagai berikut mengajak audiens untuk melakukan tepuk seperti tepuk satudua, tepuk tenang, tepuk anak saleh dan lain sebagainya, mengajak audiens untuk bersimulasi kunci mulut yang mana pencerita mengajak anak-anak memasukkan tangannya ke dalam saku, kemudian seolah-olah mengambil kunci dari mulut dan kemudian mengunci mulut dengan "kunci" tersebut, dan "kunci" kembali dimasukkan dalam saku. Mengajak audiens untuk lomba duduk tenang sebelum cerita disampaikan maupun selama cerita berlangsung, teknik ini cukup efektif untuk menenangkan anak, dengan syarat pengucapannya sungguhsungguh, maka anak pun akan melakukannya dengan sungguh-

sungguh. Mengajak audiens untuk membaca tata tertib cerita, sebelum bercerita pencerita menyampaikan peraturan selama mendengar cerita, misalnya tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh menebak atau mengomentari cerita, tidak boleh mengobrol dan menganggu kawannya dengan berteriak atau memukul meja. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak melakukan aktivitas yang menganggu jalannya cerita. Memberikan hadiah kepada audiens, secara umum anak-anak menyukai hadiah-hadiah kecil yang ditetapkan pencerita. Hadiah juga memberikan dorongan untuk anak-anak untuk mendapatkan meskipun dengan syarat harus menahan diri untuk tidak bermain.

e. Teknik Menutup Cerita

Pembukaan dan penutupan adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan harus bisa mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya.⁵³

Teknik menutup cerita dapat di lakukan dengan beberapa cara antara lain :⁵⁴

 Tanya jawab dapat dilakukan, dengan mengeksplorasi seputar nama tokoh dan perbuatan mereka yang harus dicontoh maupun ditinggalkan.

.

⁵² Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011) h. 63

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 365

⁵⁴ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media), h. 59

- Doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat dan agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik.
- 3) Janji untuk berubah, menyatakan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik. Contoh: "mulai hari ini aku tak akan malas lagi! Aku anak rajin dan taat kepada guru!"
- 4) Nyanyian yang selaras dengan tema, baik berasal dari lagu anak-anak, lagu nasional, maupun lagu daerah.
- 5) Menggambar salah satu adegan dalam cerita, setelah selesai mendengar cerita. Teknik ini sangat baik untuk mengukur daya tangkap dan imajinasi anak.

Ada dua macam penutup yang buruk: berhenti tiba-tiba tanpa memberikan gambaran komposisi yang sempurna, atau berlarut-larut tanpa pengetahuan dimana harus berhenti. Untuk menghindari hal seperti ini, penutup pidato harus direncanakan sebelumnya lebih baik dihapal diluar kepala. Dibawah ini ada beberapa cara menutup pidato;⁵⁵

- a. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan
- Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda
- c. Mendorong khalayak untuk bertindak
- d. Mengakhiri dengan klimaks

.

⁵⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hh. 60-63

- e. Menyatakan kutipan sajak, kitab suci, paribahasa atau ucapan ahli
- Menceritakan contoh yang berupa ilustrasi dari tema pembicara
- Menerangkan maksud sebenarnya pribadi pembicara
- h. Memuji dan menghargai khalayak
- Membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu

4. Macam-macam Dongeng

Dalam menyampaikan dongeng ada berbagai macam jenis dongeng yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada audiens. Sebelum acara mendongeng dimulai biasanya pendongeng telah menyiapkan terlebih dahulu jenis cerita dongeng yang akan disampaikan agar pada saat mendongeng nantinya dapat berjalan lancar. Berdasarkan isinya dongeng dapat digolongkan ke dalam jenis-jenis:⁵⁶

1) Dongeng Tradisonal

Dongeng tradisional adalah dongeng yang terkait dengan cerita rakyat dan biasanya turun temurun. Dongeng berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantik, penuh humor, dan sangat menarik. Misalnya, maling kundang, calon arang dan lain sebagainya.

2) Dongeng Futuristik (Modern)

Dongeng futuristik atau dongeng modern disebut dongeng fantasi. Dongeng ini biasa bercerita tentang sesuatu yang fantastik. Dongeng

⁵⁶ Tim Pendongeng SPA Yogyakarta, *Teknik Bercerita* (Yogyakarta: Laksbang pressindo, 2010), h. 35

futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya Bumi Abad 25.

3) Dongeng Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.

4) Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci dan kura-kura.

5) Dongeng Sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah.

Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia dan lain sebagainya.

6) Dongeng Terapi (*Traumatic Healing*)

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anakanak korban bencana atau anak-anak sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa bikin rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karena itu, dongeng ini sangat didukung oleh kesadaran pendengarnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat mereka nyaman dan enak.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dari buku ataupun bentuk tulisan lain dan untuk menghindari plagiasi, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain :

- 1. Siti Zulfiatur Rodiah, 2017 dengan judul "Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan."⁵⁷ Pada penelitian ini hanya membahas tentang trik dan ciri khas yang melekat yakni musik gambus sebagai metode dakwah. Dalam menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah. Perbedaan mendasar terletak pada musik gambus yang dijadikan ciri khas dalam berdakwah.
- 2. Alfi Zahrotin Nisa', 2015, denga judul "Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i."⁵⁸ ada tiga persoalan yang akan dijawab pada penelitian ini yakni 1. Bagaimana teknik pembukaan dakwah 2. Bagaimana teknik penyampaian dakwah 3. Bagaimana teknik penutupan dakwah K.H Husen Rifa'i. dalam menjawab persoalan ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-sama mengkaji tentang teknik.

⁵⁷ Siti Zulfiatur Rodiah, *Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

-

⁵⁸ Alfi Zahrotin Nisa', *Teknik Penyampaian Dakwah K. H Husen Rifa'I*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

- Perbedaanya hanya saja terletak teknik apa yang digunakan oleh peneliti dalam kajian masalah yang akan diteliti.
- 3. Puji Lestari, 2014, yang berjudul "Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin Melalui Dongeng" penelitian ini membawa hasil bahwa kak Adin dalam mendongeng memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan variasi alur cerita, langgam dan teknik bicara yang menarik, sehingga dakwah kak Adin dengan mudah diterima di kalangan anak-anak. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas perjalanan seseorang dalam melakukan aktifitas dakwahnya. Perbedaannya terletak pada retorika dakwah yang dibahas pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang teknik dongengnya.
- 4. Elis Tiana, 2012, dengan judul "Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah)." Pada skripsinya menjelaskan tentang tiga dimensi retorika Kak Bimo saat menyampaikan cerita dongeng kepada audiens. Dalam skripsi ini dihasilkan bahwa penyampaian dakwah Kak Bimo melalui dongeng, dalam organisasi pesanya lebih dominan menggunakan urutan logis, untuk komposisi pesannya sudak menunjukkan susunan pesan yang sistematis (terbukti dalam empat cerita yang diteliti dan semuanya memiliki unsur *unity, coherence* dan *emphasis* secara utuh), beliau menggunakan langgam yang bervariasi,

_

⁵⁹ Puji Lestari, *Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin melalui Dongeng*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

⁶⁰ Elis Tiana, *Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

namun langgam agama, theater dan didaktik lah yang sangat dominan, sedangkan untuk persuasif dalam penelitian ini menghasilan bahwa Kak Bimo menggunakan imbuhan takut dan ganjaran yaitu menghimbau dengan cara menakut-nakuti anak-anak agar selalu berbuat baik akan mendapatkan pahala. Semua teknik humor beliau gunakan sehingga membuat ceramahnya melalui dongeng menarik untuk disaksikan. Ada tiga permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni 1. Bagaimana susunan pesan 2. Bagaimana penggunaan bahasa 3. Bagaimana bentuk persuasif kak bimo dalam menyampaikan cerita atau dongeng kepada audien. Persamaan yang terlihat pada subjek penelitian. Perbedaan yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita kepada audiens.

5. Nitra Galih Imansari, 2016, dengan judul "Gaya Retorika Da'i pada Ceramah ba'da dhuhur di masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya." Persamaan yang ada dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam menjawab permasalahan. Perbedaan yang menonjol pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang retorika dakwahnya, sedangkan pada penelitia selanjutnya membahas tentang teknik dakwahnya.

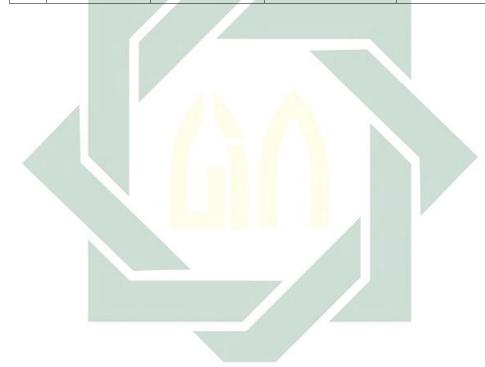
-

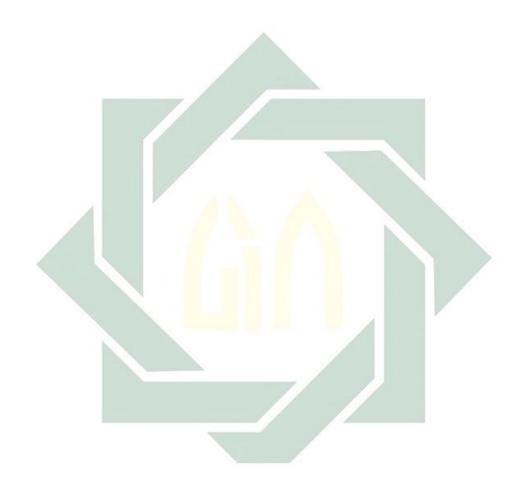
⁶¹ Nitra Galih Imansari, *Gaya Retorika Da'i pada Ceramah Ba'da Dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Zulfiatur Rodiah, 2017	Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan.	Sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah.	Perbedaan mendasar terletak pada musik gambus yag dijadikan ciri khas dalam berdakwah.
2.	Alfi Zahrotin Nisa', 2015	Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i.	Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-sama mengkaji tentang teknik.	Perbedaanya hanya saja terletak teknik apa yang digunakan oleh peneliti dalam kajian masalah yang akan diteliti.
3.	Puji Lestari, 2014	Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin Melalui Dongeng	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas perjalanan seseorang dalam melakukan aktifitas dakwahnya.	Perbedaannya terletak pada retorika dakwah yang dibahas pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang teknik dongengnya.
4.	Elis Tiana, 2012	Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah).	Persamaan yang terlihat pada subjek penelitian.	Perbedaan yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita kepada

			audien.
a Galih nsari, 6	Gaya Retorika Da'i pada Ceramah ba'da dhuhur di masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.	Persamaan yang ada dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam menjawab permasalahan.	Perbedaan yag menonjol pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang retorika dakwahnya, sedangkan pada penelitian aselanjutnya membahas tentang teknik dakwahnya.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Penelitian merupakan proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), selain itu disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.64 Metode inilah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh,

⁶² Moch. Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63

⁶³ Asep Saeful Muhtadi.dkk, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 43

⁶⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁶⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kata ini datang dari latin "Deskriptivus" artinya bersifat uraian. Uraian disini berarti gambaran tentang keadaan obyek pada suatu waktu atau saat tertentu. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan subyek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, khususnya mengenai teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono.

Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, kemudian peneliti ke lapangan tidak membawa alat pengumpulan data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi-evidensi sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis. 66

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁷

⁶⁷ Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Yogyakarta: Erlangga, 2008), h. 91

_

h. 77

⁶⁵ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),

⁶⁶ Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), h. 61

Dalam hal ini yang dijadikan subjek penelitian ialah ustad Bambang Bimo Suryono.

Objek penelitian ialah individu ataupun satu kelompok yang berhubungan dengan subjek penelitian.⁶⁸ Dalam hal ini objek penelitinya ialah mengenai bagaimana teknik dongeng dalam ceramah ustad Bambang Bimo Suryono.

C. Jenis dan Sumber Data

Guna mendapatkan data yang terjadi di lapangan banyak jenis dan sumber data yang bisa digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Jenis dan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan manusia merupakan alat utama pengumpulan data. 69

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai dengan cara dicatat atau audio visual. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data-data dari hasil wawancara dengan responden yaitu Ustad Bambang Bimo Suryono selaku pendongeng Islami. Berikut adalah profil informan tentang penelitian metode dakwah dengan teknik dongeng Ustad Bambang Bimo Suryono;

⁶⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2008), h. 91

⁶⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63

- a. Ustad Bambang Bimo Suryono, ia adalah subyek pertama sekaligus informan utama dalam penelitian ini, dalam hal ini akan mewawancarai tentang beberapa hal yang terkait tentang teknik dongeng dalam menjalankan dakwahnya.
- b. Irmawati Indah Safitri dan Risma Febri Romadhona, ia adalah seorang audiens di salah satu kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan tema "Berteladan Pada Akhlak Nabi Muhammad SAW Sejak Dini" bersama Kak Bimo (perai MURI pendongeng dengan ilustrasi 200 suara).
- c. Mas Rojak, ia adalah salah satu anggota perkumpulan
 Persaudaraan Pendongeng Muslim Indonesia, dia mengaku sebagai
 penggemar ustad Bambang Bimo Suryono dan mengaku
 termotivasi untuk mengembangkan dakwah dengan mendongeng.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selama melakukan studi kepustakaan, berupa literature tertulis yang berkenaan dengan teknik dongeng dalam ceramah ustad Bambang Bimo Suryono. Untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi dapat di gali dari buku, foto, video, artikel, arsip dan dokumen pribadi.

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif denga jenis deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian dalam tahap pralapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum terjun kelapangan, peneliti menyusun kerangka penelitian yang berasal dari fenomena yang ada dan yang terjadi, kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian. Setelah disetujui oleh ketua jurusan peneliti memulai mendalami dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang akan diambil dan nantinya akan dibentuk menjadi sebuah proposal penelitian. Sehingga judul yang telah disetujui dan diterima oleh ketua jurusan adalah " Teknik Dongeng Dalam Ceramah Ustad Bambang Bimo Suryono"

b. Memilih Lap<mark>an</mark>gan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansi dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁷⁰

Dalam hal ini yang dilakukan adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subjek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai subjek

-

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 128

penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni selama ini.

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti melakukan pemilihan lapangan penelitian yang akan diteliti. Obyek yang akan diteliti adalah *Teknik Dongeng dalam Ceramah* oleh karenanya peneliti meneliti dengan bantuan media *Youtube*, selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi di salah satu acara beliau yang ada di Surabaya yaitu pada waktu peringantan maulid Nabi Muhammad SAW di TPA/TPQ Musholla An Nur Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

c. Mengurus Perizinan

Setelah peneliti melakukan prosedur yang diawal yaitu pembuatan matrik proposal, setelah disetujui kemudian dibuat dalam bentuk proposal yang nantinya akan di seminarkan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian yang mana peneliti mengajukan kepada ketua jurusan KPI yakni Anis Bachtiar. M. Fil. I kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Drs. Suhartini selaku pemberi wewenang penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada proses penjajakan atau penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat,

konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya.⁷¹

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mengambil satu tempat yang sudah pernah dijadikan tempat acara mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono. Selain itu lokasi penelitian yang terletak sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti sangat memudahkan bagi peneliti untuk mengadakan pengamatan juga lebih mudah untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan informan baik dari pendakwah selaku objek penelitian maupun audiens.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentan<mark>g s</mark>ituasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam yang menjadi latar penelitian tersebut.

Dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujua penelitian jika hal itu mungkin dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya apakah benar atau baik.⁷²

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hh. 132-133

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yag diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Hal lain yang perlu dipersiapkan ialah peraturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu dipersiapkan kotak kesehatan, alat tulis seperti pensil, pulpen, kertas, buku catatan, map, klip, dan lain-lainnya. 73

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian. Secara umum ada dua jenis latar penelitian yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka adalah kondisi lapangan secara umum dan dapat diamati dengan indra penglihatan manusia. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan

_

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 133

permasalahan penelitian pada saat meneliti ustadz Bambang Bimo Suryono di majelis.

Latar tertutup adalah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjarnya dengan mengamati dan mewawancarai secara mendalam subyek penelitian.

b. Memasuki Lapangan.

kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subyek penelitian dengan mengacu pada informasi yang telah diketahui. Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik kepada subyek maka akan lebih mudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data akan digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Pada bagian ini diharapkan peneliti agar langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dijamin. Sebab observasi amat kecil kemungkinan responden manipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.⁷⁴ Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis

-

 $^{^{74}}$ Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah, (Solo: Ramadhani, 1990), h. 108

yang artinya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.⁷⁵

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan observasi dengan melihat tayanga di *Youtube* terlebih dahulu lalu mengamati kejadian-kejadian yang berhubungan denga teknik dongeng sebagai metode dakwah ustadz Bimo. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hal-hal yang menjadi sub masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti yaitu teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, Karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Maksud dari observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁷⁶

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁷⁷

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁷⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 107

⁷⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosal dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 133

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁷⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tertuju langsung pada subyek penelitian yaitu ustadz Bambang Bimo Suryono dan pihak-pihak yang terkait penelitian. Jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara tersebut langsung dicatat dan direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang teknik dongeng, sebelumnya peneliti membuat instrument pedoman wawancara yang disesuaikan dengan topik atau sub masalah yang dibahas. Dengan tujuan agar proses wawancaranya lebih terarah dan teratur. Tetapi dengan begitu peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Karena wawancara dengan metode ini sangat efektif, susunan pertanyaan dan kata-katanya bisa dirubah ketika melakukan wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting.⁷⁹

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosal dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 73

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosal dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 153-154

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data atau variable yang kongkret guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah kegiatan ceramah ustad Bambang Bimo Suryono berupa foto, audio, kegiatannya dan lain sebagainya.

Selain itu dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi dan auto-biografi. Sedangkan dokumentasi resmi dibagi menjadi dua yaitu dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, sedangkan dokumen ekstern meliputi bahanbahan informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga contohnya majalah, bulletin, berita-berita yang disiarkan di media masa.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan. Dengan demikian analisis data dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data sampai analisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data yang bersifat sekunder

_

11. 50

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 30

atau dokumen-dokumen yang terkait lainnya.⁸¹ Secara garis besar teknik analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan bisa jadi menjadi lebih banyak dari yang diperkirakan, oleh karena itu dari data tersebut perlu adanya pengidentifikasi dari masing-masing data yang diperoleh. Hal ini untuk mencari dan memfokuskan data yang akan diteliti. Data yang direduksi diuji keabsahannya dan keterkaitannya dengan topik penelitian dan landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

Kategorisasi adalah memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.⁸² Data dari hasil wawancara berupa kualitatif, yakni dalam bentuk kalimat sehingga perlu dipisahkan sesuai kategori untuk diambil kesimpulannya.

3. Pencocokan

Kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

4. Pembenahan

Setiap data yang masuk akan mengalami pembenahan mulai dari melengkapi data yang kurang, proses memasukkan data dalam bentuk tulisan dan lain sebagainya.

-

⁸¹ Ibid, Metode Penelitian Kualitatif, h. 288

⁸² Ibid, Metode Penelitian Kualitatif, h. 288

5. Sintesisasi

Mengintesasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

G. Teknik Pengecekkan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber sata tersebut. Denzin, dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. 83

- a. Triangulasi Sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu subjek penelitian dan jama'ah yang mengikuti kegiatan kak Bimo. Dideskripsikan dan dikategorikan mana yang sama dan mana yang berbeda spesifik dari data tersebut.
- b. Triangulasi Teknik. Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi, ketika terjadi

_

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330

perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.





BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Ustad Bambang Bimo Suryono

H. Bambang Bimo Suryono menjalani profesinya sebagai pendongeng sejak 1992, kala ia masih menginjak semester pertama studi di Fakultas Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta. Sejak itu ia sering dipanggil dengan sebutan Kak Bimo. Terlahir pada 14 mei 1974 dari pasangan Ki Nuryono dan Surti Aisyah. Kak Bimo merasa sangat beruntung dilahirkan di kota Yogyakarta yang apresiatif terhadap kesenian.

Saat ini Kak Bimo tinggal di Kota Budaya bersama sang istri Ellies Purwaningsih dan enam orang anaknya yang bernama Nur Auliya Rahma, Reza Ulin Nuha, Fahmi Muadzinul Masajid, Hanifah Uzlifatul Jannah, Quba Syauqi Medina, Gaza Bumi Anbiya.

Kak Bimo telah menjuarai berbagai festival dan lomba mendongeng dari tingkat lokal hingga nasional. Pada tahun 2004, Kak Bimo meraih juara 1 Pemilihan Pemuda Pelopor Nasional, yang menjadikannya terpilih sebagai wakil Indonesia dalam Forum Pemuda dan Sarjana Berprestasi Asia Tenggara. Kak Bimo tercatat sebagai peraih dua rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk kategori ilustrasi suara terbanyak dan mendongeng dengan audiens terbanyak.

Dongeng Kak Bimo berorientasi kepada misi membangun karakter bangsa. Ia merupakan pendiri mazhab baru dalam bidang bercerita dengan metode Story-Based Teaching. Kini, Kak Bimo lebih mantap untuk turut menjadi bagian dari perubahan bangsa ini sebagai Guru para Pendongeng Indonesia.

Meski telah populer, Kak Bimo mengaku tidak begitu memusingkan dengan pelebelan serta pencitraan. Mengaku sangat terinspirasi oleh gurunya, RUA Zainal Fanani dan Harun al-Rasyid, ia berupaya menjaga penampilan dan citra diri dengan sederhana, tetapi selalu berusaha mengoptimalkan diri dan memberikan yang terbaik untuk Allah. Masih dengan media dongeng, ia memiliki waktu khusus selaku relawan dalam membantu terapi mental anak-anak korban bencana dan konflik orang dewasa.

Kak Bimo merupakan pendiri Asosiasi Pencerita Muslim Indonesia, Pecinta Kisah Qurani, Penganjur Shirah Nabawiyah, Pakar Dongeng Berkarakter, Penemu Metode Story Based Teaching, Master Of Story Teller Indonesia, Pencipta 2 Rekor MURI (Pendongeng dengan Ilustrasi Suara terbanyak lebih dari 200 suara dan audiens dongeng terbanyak 24 ribu anak).

Dalam hal pendidikan beliau memulai pendidikan TK di TK ABA Kuncen II Yogyakarta dari tahun 1978 sampai 1979, setelah itu dia melanjutkan ke SD Muh Wirobrajan II Yogyakarta dari tahun 1980 sampai 1986, serta SMP di SMP Muh VI Yogyakarta dari tahun 1986 sampai 1989 dan SMA di SMA Islam I Sleman dari tahun 1992 dia juga meneruskan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di

Yogyakarta yaitu STAI Masjid Syuhada Yogyakarta dari tahun 1992 sampai 1996.

Beberapa pengalaman kerja ustad Bambang Bimo Suryono yaitu sebagai Konsultan Praktisi Pendidikan (Jaringan TK PRIMAGAMA, Sekolah Islam Terpadu dll) di tahun 1998, Direktur LPP Bina Insan Tama, Kepala Sekolah SDIT Salsabila (Klaten, Sleman, Purworejo), Dosen di berbagai perguruan tinggi di DIY, Jateng, Riau (STPI Bina Insan Mulia, STIT Bina Anak Sholeh, STKIP Aisyiah Riau, UMS dll), dia juga menjadi Direktur Kota Dongeng Production, selain jadi dosen, konsultan dan kepala sekolah dia juga menjadi seorang Trainer dan Motivator Nasional Anak dan Remaja serta Trainer Direktorat PAUD Nasional.

Perjalanan aktivitas dongeng ustad Bambang Bimo Suryono dalam menggeluti dunia dongeng sudah kurang lebih 17 tahun serta mendedikasikan keahliannya tersebut untuk turut "Membangun karakter bangsa melalui dongeng" dia tidak hanya terkenal mendongeng di Pulau Jawa saja tetapi dia juga sudah mendongeng hingga ke Internasional.

Bambang Bimo Suryono memilih terjun ke dunia dakwah anakanak bukan karena sengaja melainkan semua yang dilakukan karena panggilan hati Kak Bimo setelah mendapat petuah bijak dari seorang gurunya. Seorang guru Kak Bimo yang bernama KH. Muhammad Zar'an pernah mengatakan kepada Kak Bimo seperti ini "Apakah kau pantas tertawa, sedang dosa-dosamu tercatat dan amal perbuatanmu

belum tentu diterima saat ini". Pada waktu itu Kak Bimo berdakwah dengan dukungan ARDIKA (Armada Pendongeng Anak) yang didirikannya bersama pendongeng lain sekitar 14 tahun yang lalu. Kak Bimo memilih dongeng sebagai cara berdakwah kepada anak-anak karena anak-anak kalau dikasih cara ceramah akan masuk kuping kanan keluar lewat hidung atau mereka tidak mendengarkan, maka cara yang paling nyaman, natural, yang mereka nikmati dan berkesan tidak nasyad murni yang dengan cerita.⁸⁴

2. Kegiatan dan Aktivitas

Kak Bimo seorang pendongeng Islami yang mendongeng melalui kisah-kisah Islam yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an atau dalam riwayat hadits. Keahliannya dalam hal mendongeng dia dapatkan secara mandiri atau autodidak. Keinginanya mensyiarkan ajaran Islam sejak dinilah yang menjadi langkah awal perjalanan kisahnya sebagai pendongeng islami. Jadi membangun akhlak bangsa melalui cerita. Ia meneruskan mata rantai dakwah Rasulullah kemudian para sahabat para tabi'in sampai pada masa kita, yang harus ada pengkhususan pada kalangan anak-anak yang menggunakan bahasa mereka, melihat akalakal mereka dan akhirnya dia menemukan metode yang paling pas yaitu dakwah dengan mendongeng. Karena itu kini Kak Bimo dikenal sebagai seorang pendakwah yang fokus pada dunia pendidikan anak-anak. Awalnya Kak Bimo terpanggil mendongeng dari TPA ke TPA dari Madrasah ke Madrasah, Pesatren ke Pesantren, Masjid ke Masjid.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustad Bambang Bimo Suryono pada tanggal 2 Januari 2018

Tapi pada akhirnya banyak ruang publik yang dia sentuh dari industri, masyarakat professional, bahkan banyak penghargaan yang ia peroleh apresiasi ini bisa terwujud dengan semakin seringnya ia melaksanakan mendongeng dalam rangka berdakwah hingga ke beberapa belahan benua. Menjalani peran sebagai seorang pendongeng Islam kepada anak-anak bukan perkara yang mudah selain harus menguasai materi dongeng secara detail, ia juga harus bisa menirukan karakter sesuai isi cerita, dan dari sinilah kehebatan Kak Bimo terus terasah melalui pengalaman dan latihan yang panjang Master Dongeng ini telah mampu menguasai sedikitnya 200 karakter ilustrasi suara.

Seperti lazimnya kalau orang berdakwah tantangan yang pertama mungkin dilecehkan orang, tidak dianggap hal yang penting, kemudian kadang-kadang ada intimidasi seperti ini pasti akan dialami oleh para da'i sama seperti Kak Bimo yang sudah mengalami hal tersebut. Bukan Kak Bimo kalau langkahnya harus berhenti seiring dengan berkembangnya waktu metode dakwah yang dibawakan oleh Kak Bimo justru banyak diterima oleh semua kalangan. Setelah Kak Bimo istiqomah dan memberikan bukti bahwa senjatanya berkisah itu adalah sunnah, Al-Qur'an realitanya banyak kisah-kisah yang disampaikan menggunakan bahasa-bahasa mereka, yang dimengerti oleh mereka banyak yang menyambut baik dan kemudian menerima keberadaan para juru kisah bagi pendakwah untuk anak-anak Indonesia.

Melalui perkumpulan yang dinamakan Persaudaran Pendongeng Muslim Indonesia (PPMI) dunia dakwah pun mulai berwarna. Di kediamannya Kak Bimo mendirikan sebuah sanggar bernama "Sanggar Dongeng Kak Bimo" disini mereka selalu belajar untuk mengasah kemampuannya dalam mendongeng. Metode latihan biasa dilakukannya dengan cara monolog, kemudian dengan cara berpasangan hingga kemudian bercerita di hadapan orang banyak. Dari sini Kak Bimo telah memiliki banyak kader-kader penerusnya.

Aktivitas berdakwah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono sangat padat, hampir setiap hari, setiap minggu bahkan setiap bulan dia tidak pernah berdiam diri dirumah, melainkan ada kegiatan yang mengharuskannya untuk keluar. Tidak hanya dakwah melainkan kegiatan sebagai pemateri workshop, maupun training mendongeng, bahkan tidak jarang kegiatan dakwah Bambang Bimo Suryono sampai keluar kota bahkan hingga keluar negeri untuk berdakwah, namun disamping itu pula Bambang Bimo Suryono juga seorang ayah yang penyayang dan bertanggungjawab kepada keluarganya, terbukti ketika Bambang Bimo Suryono berdakwah ke luar negeri tidak jarang mengajak anak dan istrinya untuk ikut dalam kegiatan dakwahnya, tidak hanya itu Bambang Bimo Suryono juga selalu menyempatkan waktu luang untuk keluarga bahkan ketika hari libur Bambang Bimo Suryono juga suka mengajari anaknya untuk belajar mendongeng.

Seiring berjalannya waktu ustad Bambang Bimo Suryono mendapatkan banyak pengalaman dan kepercayaan dengan beberapa lembaga atau organisasi. Diantaranya beliau bergabung di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak SPA Yogyakarta dan Lembaga Studi Cerita Rakyat Nusantara selain dia bergabung di dua lembaga tersebut, Bambang Bimo Suryono juga memiliki pengalaman sebagai konsultan praktisi pendidikan (jaringan TK PRIMAGAMA, sekolah islam terpadu dll) pada tahun 2010, kepala sekolah SDIT Salsabila sleman pada tahun 2004 sampai 2005, CEO Kota Dongeng Production, mengajar di beberapa perguruan tinggi di DIY, Jateng, Riau (STPI Bina Insan Mulia, STIT Bina Anak Sholeh, STKIP Aisyiah Riau, UMS dll).85

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dipaparkan tentang teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang digunakan oleh ustad Bambang Bimo Suryono. Dalam menyampaikan dakwah Islam kepada audiens yang mayoritas anak-anak ustad Bambang Bimo Suryono tidak pernah menggunakan teks, materi yang disampaikan santai dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan sesuai dengan audiens yang mayoritas adalah anak-anak, tetapi yang akan menjadi pembahasan disini bukan materinya melainkan teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng.

Ustad Bambang Bimo Suryono ketika menggunakan teknik membuka, teknik penyampaian dan menutup ceramah dengan mendongeng, dia selalu menyesuaikan dengan audiensnya. Teknik membuka ceramah ketika sedang mendongeng, seorang pendakwah harus mampu menimbulkan kesan pertama yang menggoda, misalnya dapat

http://kak himo wordpress or

⁸⁵ http://kak bimo.wordpress.com diakses pada tanggal 5 Januari 2018 pukul 20.00 wib

dibuka dengan menggunakan suara-suara yang tak lazim, musik dan nyanyian, pernyataan kesiapan, setting waktu dan lain sebagainya. Teknik membuka ceramah dengan mendongeng yang digunakan ustad Bambang Bimo Suryono beragam ada yang dengan cara pertanyaan kesiapan, musik dan nyanyian, dan ada juga membunyikan suara tak lazim, setelah itu seperti pendakwah pada umumnya beliau mengucapkan salam, melantunkan ayat Al-Qur'an. Bagi ustad Bambang Bimo Suryono teknik membuka ceramah dengan mendongeng sangatlah penting untuk bisa membangun suasana dan menarik fokus audiens agar tergugah dan semangat untuk mengikuti kisah-kisah Islami atau dakwah Islami sampai selesai, dengan teknik yang tidak dimiliki orang lain. 86

"Menurut sa<mark>ya</mark> tekni<mark>k mem</mark>buka, menenangkan audiens dan menutup kisah Islami yang baik itu jangan pernah lupa untuk memberi semangat kepada a<mark>ud</mark>ien<mark>s den</mark>gan cara menyapa, salam, memberikan pertunjukan yang menarik kepada audiens. Perlu diingat bahwasannya orang yang kita dakwahi itu bukan orang dewasa yang sudah faham apabila kita dakwahi dengan cara ceramah, beda halnya dengan dakwah di hadapan anak-anak mereka kalau dikasih ceramah akan masuk telingah kanan dan keluar dari hidung maka agar kisah yang saya sampaikan bisa masuk pada audiens saya harus bisa masuk pada dunia bermain mereka. Kalau saya menggugah perhatian mereka dengan muqodimah seperti dakwah di hadapan orang dewasa saya bakal jadi seperti radio rusak yang tidak ada pendengarnya, jadi cara yang saya gunakan untuk mengalihkan perhatian mereka ketika diawal pembukaan kisah saya suka menirukan suara-suara yang tak lazim buat sebagian orang seperti contohnya saya suka menirukan suara binatang gajah, harimau, singa, burung, dan lain-lain, kadang juga saya menirukan suara karakter tokoh kartun seperti suara kartun spongebob squarepants, Scooby doo, popeye, woody woodpecker dan lain-lain dan saya suka menirukan suara kendaraan seperti contohnya mobil polisi, ambulan, pesawat, helicopter,dll. Suara-suara seperti itu adalah cara saya untuk mengalihkan focus audiens karena suara seperti itu tidak banyak orang bisa menirukannya. Selain saya memberikan contoh suara yang tak lazim tadi, saya kadang juga sering mengajak mereka untuk bernyanyi."87

⁸⁶ Wawancara dengan Ustad. Bambang Bimo Suryono pada 13 Januari 2018

⁸⁷ Wawancara dengan Ustad. Bambang Bimo Suryono pada 13 Januari 2018

Sedangkan teknik penyampaian ceramah dengan mendongeng dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alur, seperti *progresif* yaitu cerita dimulai secara urut dari awal menuju ketengah lalu bagian akhir cerita. *Flash back* yaitu cerita dimulai dari potongan suatu adegan dari bagian tengah / akhir cerita sebagai kejutan, lalu diceritakan urut mulai awal kemudian tengah lalu akhir. *For shadowing* yaitu cerita dimulai dari suatu adegan atau kejadian yang berdampak pada kejadian masa depan, teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang digunakan ustad Bambang Bimo Suryono juga mewakili seluruh isi ceramah yang telah di sampaikannya. Karena menurut ustad Bambang Bimo Suryono saat menutup ceramah dengan mendongeng haruslah membahagiakan audiens yang mendengarkan jangan sampai audiens pulang tidak membawa sesuatu yang bermanfaat. ⁸⁸

"dalam penutupan itu saya juga menyampaikan tanya jawab kepada audiens dengan mengekspresikan seputar tokoh dalam kisah tadi dan sifat karakter tokoh dalam cerita yang harus di contoh maupun yang harus ditinggalkan dengan begitu audiens akan mengingat dengan baik, apa lagi audiens saya adalah anak-anak yang mana usia seperti mereka mudah sekali mengingat sesuatu yang dilakukan orang lain baik itu berupa sikap, tingkah laku maupun ucapan, terkadang saya juga mengajak mereka untu berjanji untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi. Jadi penutupan menurut saya harus bisa menyenangkan dan memberi ingatan yang baik kepada audiens saya." ⁸⁹

Berikut adalah beberapa contoh teknik membuka, menyampaikan, dan menutup ceramah dengan mendongeng, sebagai berikut :

wangara dangan Hetad. Ramahna Rima Surv

Wawancara dengan Ustad. Bamabng Bimo Suryono pada 27 Januari 2018
 Wawancara dengan Ustad. Bamabng Bimo Suryono pada 27 Januari 2018

1. Dongeng Islam Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Dongeng Islam ini dipublikasikan berupa video di youtube pada tanggal 25 januari 2017 berdurasi 17 menit 52 detik oleh akun Juru Kisah Islami Channel Kids yang telah ditonton sebanyak 5.510 kali. Video ini ambil pada saat acara Kisah Islam bareng Umay dan Kak Bimo yang mana video ini sebagai media untuk menyampaikan kisah dalam Al-Qur'an, seperti contoh kisah nabi dan para sahabat melalui media cerita Islam yang jauh dari Tahayul, Syirik dan Khurofat. Dalam rangka pengenalan masa kejayaan dan perjuangan Islam di masa lampau, agar kelak mereka lebih mencintai sunnah dan kisah-kisah heroik para sahabat dalam menjaga kemurnian aqidah dan akhlak mereka. Yang terlihat dalam video ini audiensnya adalah para anak-anak TPA.

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Berikut adalah penyajian data teknik membuka dongeng Islami Kak Bimo dalam cerita "Kelahiran Nabi Muhammad SAW". Dalam kisah tersebut teknik membuka ceramah dengan mendongeng yang digunakan Kak Bimo, yaitu dengan mengucapkan salam kepada audiens, melukiskan latar belakang cerita dan membacakan tata tertib cerita. Mengawali berkisah haruslah yang bisa menghibur audiens dan juga menarik perhatiannya. Seperti yang dilakukan Kak Bimo dalam berkisah dengan judul "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" yang pertama kak Bimo ucapkan adalah salam dan dilanjutkan membacakan

peraturan berkisah dengan tujuan audiens lebih memperhatikan kisahnya agar tidak mengganggu jalannya cerita.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kak Bimo dalam mengisi acara Kisah Islami dengan tema kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW dia membuka ceramah dengan mendongeng dengan ucapan salam dan membaca tata tertib cerita.

"Assalamualaikum Warohmatuallahi Wabarokatuh, ... sebelum cerita ada empat peraturan yang tidak boleh dilanggar, satu, tidak boleh berdiri dan jalan-jalan, yang kedua, tidak boleh mengobrol, yang ketiga, tidak boleh membuat gaduh seperti memukul kawan dengan teriak-teriak, dan yang terakhir tidak boleh memberikan komentar atau bertanya special ceritanya saying kalau terpotong." ⁹⁰

Pembukaan tersebut kemudian di lanjutkan dengan menyanyi dan menceritakan setting waktunya, berikut adalah contoh pembukaan yang digunakan Kak Bimo.

"Di sebuah negeri angkara murka dimulai cerita.....(dinyanyikan)." Ada seorang raja tinggal di benua afrika tempatnya di negeri habasyah bernama Abraham, kira-kira tingginya 3 meter, rambutnya keriting, hidungnnya pesek, giginya gontrong, perutnya tuweww....."

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Setelah itu Kak Bimo melanjutkan dengan memulai cerita dengan mengatur alur cerita secara progresif yang mana cerita urut dimulai dari awal kemudian tengah lalu akhir cerita kepada audiens dengan memberi ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita tersebut.

_

⁹¹ Dongeng Islami Kisah, "*Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW*" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

⁹⁰ Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

"hari itu ia marah-marah bahwakan marah besar dengan anak buahnya, panglima... (sambil memberi ekspresi wajah yang sedang marah) kemari.. panglimanya pun dating, hehehehe.. saya baginda hehehehe... kemari. ada apa baginda hehehehe.. aku marah. kenapa marah hehehehe.. sabar yaa.. kenapa orang-orang tidak ziarah ke kuil kita tetapi ke ka'bah di padang pasir gurun tandus sana, hehehehe.. mungkin, mungkin kuil kita kalah indah baginda, kalah indah. Iya, sehingga mereka suka kesana. tidak bisa dibiarkan kalau kalah indah buat lebih bagus, hehehe.. siiaap baginda, nanti kalau kuil kita bagus banyak pendatang mereka akan berkunjung ke negeri kita dan kita akan kebanjiran rejeki karena mereka membeli dagangan kita bukan. Baik baginda terus apa yang harus saya laksanakan, cari tukang bangunan yang terbaik, lalu.., gambar dulu yag indah pokoknya ka'bah harus kita kalahkan keindahannya. Baik baginda akan kami laksanakan, hehehehe..."

penyajian suara yang digunakannya yaitu dengan suara yang lantang, padat dan teratur. Seperti ketika mendongeng dia menirukan suara-suara yang sesuai dengan karakter tokoh.

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Pada penutupan dongeng Islami ustad Bambang Bimo Suryono teknik yang digunakan adalah dengan mengajak anak-anak untuk bernyanyi yang selaras dengan tema, dan memberikan kesimpulan pada akhir berkisahnya serta tidak lupa mengajak audiens untuk melakukan tepuk tangan agar anak-anak semangat kembali. Kemudian Kak Bimo melanjutkan dongengnya dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Teknik penutupan yang digunakan Kak Bimo dalam dongeng Islami kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan mengajak

⁹² Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

audiens bernyanyi dan bersholawat kepada Nabi seperti yang di sampaikan Kak Bimo.

"Allahhumasholli'alaa Muhammad ya robbi sholli'alaihiwasalli, (kemudia Kak Bimo mengajak audiens bernyanyi sambil bertepuk tangan) sambil bertepuk tangan yuk, Allahhumasholli'alaa Muhammad ya robbi sholli'alaihiwasallim. Tepuk satu.. prookk.. huu. Tepuk satu.. prookk.. huu. Tepuk dua.. ptookk.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu..huu. itulah peristiwah lahirnya Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Robiul Awal" 193

"kita ulang yuuk. Tepuk Nabi (prook.. prookk) Nabimu.. prookk.. prookk.. Muhammad.. prookk.. prookk.. lahirnya... prookk.. prookk.. di Mekkah.. prookk.. prookk.. tanggalnnya... prookk.. prookk.. 12... prookk.. prookk.. hari senin... prookk.. prookk.. bulannya... prookk.. prookk.. Robiul Awal... prookk.. prookk.. tahunnya... prookk.. prookk.. tahun gajah... prookk.. prookk.. ayahnya... prookk.. Abdullah.. prookk.. prookk...

Setelah menutup dongeng Islami dengan mengajak bernyanyi Kak
Bimo mengakhiri dengan berdoa serta mengucapkan salam.

"saya doaka<mark>n kita semu</mark>a <mark>bi</mark>sa ber<mark>ku</mark>mpul di syurga dengan Nabi Muhammad, aamiin ya robbalalamin.Assalamualaikum Warohmatuallahi Wabarokatuh,"⁹⁵

2. Dongeng Islam Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam"

Dongeng ini dipublikasi berupa video di youtube pada tanggal 19 januari 2017 berdurasi 17 menit 26 detik oleh akun juru kisah islami channel kids yang telah ditonton sebanyak 12.921 kali. Video dongeng islami ini diambil saat Kak Bimo mengisi berkisah di SDIT Yogyakarta. Jama'ah yang terlihat dalam video ini adalah murid-murid sekolah SDIT Yogyakarta.

Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

 $^{^{94}}$ Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

⁹⁵ Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Seperti dongeng Islami Kak Bimo sebelumnya membuka kisah dengan ucapan salam dan mengajak audiens untuk bertepuk tangan untuk membangkitkan semangat dan mengembalikan fokus mereka kepada dongeng Kak Bimo.

"tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk dua.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu.. huu.. Assalamualaikum Warohmatuallahi Wabarokatuh⁹⁶

Setelah itu ustad Bambang Bimo Suryono melanjutkan membuka dongengnya dengan menceritakan setting waktu cerita yang akan disampaikan.

"pada suatu siang " terdengar suara dentungan, dug.. dug..dug (suara bedug masjid, Kak Bimo sambil meniruka gaya orang memukul bedug) tuk.. (menyalakan mic) Allahhu akbar.. Allahhu akbar. (panggilan sholat dhuhur)"

Kemudian Kak Bimo melukiskan latar belakang dongengnya mengenai orang-orang yang terdengar suara adzan dhuhur tidak pergi ke masjid dan salah seorang anak yang bernama Dhani. Kemudian beliau menyampaikan isi dongeng Islaminya tentang seorang anak yang setiap harinya bekerja mencari kayu di hutan lalu dijual untuk kebutuhan keluarganya dan biaya sekolahnya.

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Dalam penyampaian isi ceramahnya dia selalu menggunakan ucapan yang sesuai dengan karakter tokoh yang ada didalam cerita. Seperti menirukan suara binatang yang ada dihutan. Selain suara beliau

⁹⁷ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{96}}$ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

juga emosi ekspresi yang kak bimo keluarkan merupakan emosi yang ada pada karakter penokohan. Seperti yang sudah disampaikan Kak Bimo.

"(dhani pulang kerumah dan bilang kepada orang tuanya) emak dan bapak sih kita kan agama islam tapi gak paham siapa siapa tuhanku mak. Mak tuhan itu ada gak ya?(sambil mwnirukan suara anak laki-laki), ada nak (sambil menirukan suara seorang ibu), tuhan laki atau perempuan mak, gak tau (sambil memasang ekspresi kaget) gak tau, punyak tuhan kug gk tau pantes ibadah aja tidak (rupaya dhani sering kecewa kepada orang tuanya yang tidak beribadah oleh Allah.

Dalam penyampaian ceramah dengan mendongeng yang berkisah tentang mencari Rabb alam semesta Kak Bimo menggunakan alur cerita *flash back* yang memulai ceritanya dengan menceritakan kisah dimasa lalu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menceritakan kisah dari awal sampai akhir cerita.

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Seperti biasa Kak Bimo menutup dongeng Islaminya dengan mengajak audiens untuk berdo'a membaca surat Al Ikhlas bersamasama.

"ayoo kita sama-sama membaca surat Al Ikhlas. (diajaknya audiens membaca surat Al Ikhlas bersama-sama)" ⁹⁸

Setelah mengajak audiens membaca doa tidak ketinggalan Kak Bimo selalu mengajak audiens untuk bernyanyi yang sesuai dengan tema kisah pada hari itu dan tidak hanya itu isi lagu yang biasa dinyanyikan Kak Bimo mengandung ajakan ke kepada audiens untuk berbuat baik,

⁹⁸ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

dan juga mengandung pesan-pesan akhlak agar audiens bisa mencontoh perbuatan yang baik pada cerita tersebut dan meninggalkan yang buruh.

"mari kawan kita mengaji Al-Qur'an.. syala.lala. cari bekal hidup kekal tuk hari mendatang.. syalalalala.. jangan lupa shalat fardhu tetap dikerjakan.. syalalala.. sholat magrib dikerjakan tiga rokaat.. syalalalala.. tepuk tangan semuanya. Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh."

3. Dongeng Islam Kak Bimo "Cerita dari Syurga"

Dongeng ini dipublikasikan berupa video di youtube pada tanggal 21 agustus 2017 yang telah ditonton sebanyak 2.393 kali dengan durasi 14 menit 42 detik. Oleh akun juru kisah islami channel kids. Video ini mengkisahkan tentang kehidupan di syurga, dan video ini diambil di SDIT Yogyakarta yang mana audiensnya adalah santri-santri.

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Pembukaan sebelum mendongeng yang dilakukan Kak Bimo seperti pada umumnya yaitu mengucapkan salam, menyapa audiens dan tidak lupa mengajak bertepuk tangan agar supaya audiens kembali semangat untuk mendengarkan cerita dari Kak Bimo.

"Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh, kabarnya baik... baik.. semua sehat... sehat... tepuk satu... prookk.. tepuk dua.. prookk... prookk... tepuk dua.. prookk... siap mendengarkan cerita hari ini... siiap.. baik sesuai dengan janji Kak Bimo hari ini kita akan bercerita dengan judul cerita dari syurga.. tepuk tangan dong semuannya."

100 Dongeng Kak Bimo "Cerita dari syurga" di akses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 19.00

-

⁹⁹ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Selain mengawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada audiens Kak Bimo juga menceritakan latar belakag kisah islami yang akan dibawakan.

"al qori'ah, mal qori'ah, wama adzro kamal qori'ah, besok di hari kiamat ada seorang malaikat yang tinggi tegak berdiri meniup terompetnya sangat keras siapa namanya malaikat izroil, bismillah.. ttuuiiit.. (sambil menirukan suara tiupan terompet) ditiupan yang pertama alamnya rusak, gunung pun meledak semua orang ketakutan (sambil menirukan suara gunung meletus dan suara alam rusak).. awasss ada bencana alam.. hari itu semua orang ketakutan.. aahhh lariii (sambil meragaka orang yang sedang lari ketakutan), tiupan yang kedua alamnya rata anak-anak, dan tiupan yang ketiga dibangkitkan oleh Allah orang-orag yag sudah pernah wafat."¹⁰¹

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Pada penutupan dongeng islami ustad. Bambang Bimo Suryono teknik yang digunakan adalah dengan doa dan diakhiri dengan salam.

"siapa yang pengen jadi orang soleh, orang pinter, orang taqwah, orang hebat (sambil mengacungkan tangan), orang gila. Tepuk satu.. prookk.. tepuk dua... prookk.. prookk.. mari kita berjuang dengan sungguh-sungguh agar kita jadi anak sholeh, setuju.. lain waktu Kak Bimo akan mengasih cerita yang lain. Tepuk tangan semuanya... terima kasih yaa.. Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh."

Tabligh Akbar Dongeng Ceria Bersama Kak Bimo dalam Milad ke-56
 UAD dengan judul "Cerita Ketaatan Istimewah"

Dongeng Islami ini dipublikasikan berupa video di youtube pada tanggal 26 Desember 2016 oleh akun takmir masjid Ahmad Dahlan dengan durasi 52 menit 58 detik yang sudah ditonton sebanyak 5.988 kali. Video ini diambil ketika ada acara tabligh akbar dan dongeng

Dongeng Kak Bimo "Cerita dari syurga" di akses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 19.00 Dongeng Kak Bimo "Cerita dari syurga" di akses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 19.00

ceria dalam rangka milad ke 56 UAD. Audiens yang ikut acara tersebut umum santriwan dan santriwati, ustad dan ustadzah, dan wali santri.

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Pada waktu mengisi acara seperti biasa Kak bimo membuka dongeng Islami dengan mengucapkan salam agar audiens semangat.

Kemudian Kak Bimo mengajak audiens untuk mengucap syukur kepada Allah dengan cara bernyanyi.

"yuk salamnya dijawab, Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh, eemm.. kata ustad menjawabsalam itu hukumnya tidak wajib kok, bagi yang sudah meninggal dunia, orang gila yang belum waras, atau yang sedang tidur, adik-adik masik hidup.. adik-adik masik waras..enggak tidur kan.. kalau begitu wajib untuk menjawab salam agar banyak pahalanya, kita ulang satu kali lagi..sanggup.. ok Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh. Ada yang anteng serta semangat (sambil memberikan hadiah kepada salah seorang santri)."

"ucapkan Al<mark>ha</mark>md<mark>ulillah syu</mark>kur k<mark>ita</mark> kepada Allah, sholawat ke atas nabi Muhammad ya Rasulallah, sholawat ke atas nabi ya rosulallahh... yuukk kita ucapkan terima kasih kepada Allah denga mengucap alhamdulillahirabbil'alamiin bersama-sama satu, dua, tiga, alhamdulillahhirobbil'alamiin. Ada banyak yang harus kita syukuri baju baru Alhamdulillah.. badannya sehat Alhamdulillah.. temanteman sholeh Alhamdulillah (sambil lari memberikan hadiah kepada santri yang duduk rapi), bertambah pintar Alhamdulillah.. baju baru Alhamdulillah.. masjidnya indah Alhamdulillah... kalau lihat yang indah atau megah ucapkan subhanaallah.. masjidnya indah subhanaallah.. jika berjanji insyaallah, berbuat dosa innalillah, baju baru alhamdulillah, imannya kuat Alhamdulillah, amal islami Alhamdulillah, akhlag mulia Alhamdulillah, baju baru alhamdulillah kita tambah pintar Alhamdulillah, teman-teman sholeh alhamdulillah, nemu duit alhamdulillah... hehehehe nemui duit kok Alhamdulillah, nemui duit itu astaghfiruallah ini amanah jujur dong Allah maha melihat malaikat catat, tanyak sopo seng kelangan duek, loohh (sambil ekspresi kaget) kok bannyak banget yag hilang berapa... baju baru Alhamdulillah ada musibah innalillah, ada gempa bumi innalillahi, pesawat jatuh innalillahhi, baju baru Alhamdulillah ustadnya sehat

 $^{^{103}}$ Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 20.00

Alhamdulillah, TPA makmur Alhamdulillah, masuk syurga insyaallah,..."¹⁰⁴

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Setelah membuka dongeng dengan ucapan salam, syukur dan juga menceritakan sinopsis cerita Kak Bimo melanjutkan dengan menyampaikan isi cerita yang mana beliau menyampaiakan pesan dengan menggunakan alur cerita *flash back*. Seperti yang telah disampaikan Kak Bimo. Setelah mengawali dongeng islami dengan mengucap salam dan ucap syukur kepada Allah Kak Bimo juga membuka dongeng dengan cara membacakan sinopsis dari cerita tersebut.

"hari ini ustad akan menceritakan sebuah kisah istimewa, karena tokoh yang akan diceritakan sangat istimewah, bahkan kejadian-kejadian dalam cerita ini benar-benar istimewah, dan kisah ini merupakan hadiah bagi murid-murid ustad yang istimewa. Judul kisah ini adalah cermin ketaatan istimewan."

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Pada penutupan dongeng islam Kak Bimo menggunakan nyanyian yang selaras dengan tema dan juga doa khusus memohon terhindar agar tidak memiliki kebiasaan buruk.

"bulan maulid tiba lahirnya nabi kita, menerangi alam semesta dunia, lahir diwaktu malam penuh salam damai, dari makhluk tuhan khaliqul alam,

Rasulullah dalam mengenangmu kami susuri lembaran syirohmu. Dirimu ya rasulallah ibarat bulan purnama yang memancarkan sinarnya di malam gelap gulita membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yag lurus dengan cahaya Allah.

Sholatumbi salamilmubiinin. Sholatum bi salammilmubiinin linuqotidta'wini ya ghoromii...

Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 20.00

Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 20.00

Rohatilath ya rutasdhu fi laya lilmaulidin wabariqqunnuribdhu mima'aliahmaddi."

"letakkan tangan di dada ikutin suara saya pengikut Muhammad harus cerdas, pintas, sholeh, berprestasi dan bisa berjumpa dengan beliau di syurga. Akuu. Harus.. sehat.. aku.. harus.. pinter.. aku.. harus.. sholeh.. aku.. harus.. juara.."

"jadi anak rajin yeess. Jadi anak sholeh yees... jadi anak pinte yeess.. jadi anak males.. noo.. rajin ke TPA.. yess.. rajin sholat.. yess.. rajin ngompol.. nooo.. cinta ayah.. yess.. cinta ibu yeess..

Assalamualaikum Warahmatullahhi Wabarokatuh. "106

C. Analisis Data

Setelah mengumpulkan beberapa data yang sesuai dengan judul penelitian, yakni teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono yang meliputi teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang sudah dilakukan. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Sesuai dengan metode penelitian, yakni kualitatif, maka teori-teori yang ditemukan disesuaikan dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada.

Tahap selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah menganalisis data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada di lapangan. Data dan informasi yang telah peneliti dapatkan akan disajikan dengan utuh pada analisis kali ini. Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan, maka inilah hasil data yang diperoleh mengenai teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono.

 $^{^{106}}$ Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul $20.00\,$

1. Teknik Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Membuka suatu dongeng Islami sangat penting dilakukan dengan sesuatu teknik yang menggugah. Karena membuka cerita merupakan saat yang sangat menentukan, maka dibutuhkan teknik yang memiliki unsur menghibur yang kuat pengaruhnya. Dimana, peneliti mengutip dalam buku Mahir Mendongeng karya Bambang Bimo Sutyono, MDI, setidaknya ada sepuluh teknik membuka dongeng islami, yaitu:

- a. Memberikan pertanyaan kesiapan untuk mendengarkan kisah.
- b. Menyampaikan sinopsis kisah
- c. Memulai dengan menyebutkan setting tempat kisah
- d. Memulai dengan musik dan nyanyian yang sesuai dengan kisah
- e. Memulai dengan menirukan suara-suara tak lazim.

Membuka kisah yang sering dilakukan Kak Bimo adalah memberikan sesuatu yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti atau memperhatikan. Seperti hasil wawancara saya dengan Kak Bimo yang mana beliau mengatakan seperti ini;

"untuk masalah teknik pembukaan dalam berkisah, mbak, saya tidak pernah merencanakan mau pakai teknik yang seperti apa untuk membukanya, hanya saja saya sering menggunakan cara yang simple dan menarik buat audiens, pembukaan yang saya gunakan biasanya itu sering juga saya sampaikan di tempattempat yang berbeda. Jadi biasanya satu cara membuka kisah bisa saya pakek dalam beberapa tempat. Cara yang sering saya pakek untuk membuka kisah biasanya dengan menirukan karakter suara binatang, tokoh kartun, suara beduk, atau suara ledakan. Karena menurut saya, mbak, memulai berkisah dengan audiens anak-anak itu harus bisa memberikan pembukaan yang menarik dan bisa menghibur mereka, agar mereka memperhatikan saya ketikan berkisah." 107

 $^{^{\}rm 107}$ Wawancara dengan Ustad Bambang Bimo Suryono pada tanggal 15 Januari 2018

"pembukaan dalam berkisah itu penting, mbak, apa lagi pembukaan yang bisa menghibur dan menarik buat anak-anak. Karena audiens yang saya hadapi kebanyakan adalah anak-anak dan mereka masik proses belajar dan bermain." ¹⁰⁸

Mengenai teknik membuka dongeng Islami, Kak Bimo sering menggunakan teknik membuka yang pada waktu mengawali kisah menyanyi lagu yang selaras dengan tema kisah yang akan disampaikan. Teknik membuka selanjutnya yang sering digunakan Kak Bimo dalam mengawali kisah yaitu dengan menirukan suarasuara yang tak lazim, maksudnya menirukan berbagai macam suara seperti suara ledakan, suara aneka binatang, suara beduk, suara tembakan, suara karakter tokoh kartun. Tidak hanya itu Kak Bimo juga membuka cerita dengan mengajukan pertanyaan yang mengejutkan. Selain itu Kak Bimo juga membuka kisahnya dengan melukiskan lata<mark>r be</mark>lak<mark>ang cerita</mark> yang <mark>ak</mark>an disampaikan.

Seperti yang telah dia sampaikan dalam kisahnya yang berjudul "Mencari Rabb Semesta Alam" yang mana disitu beliau menggunakan salah satu cara yang menghibur audiens.

"tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk dua.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu.. huu.. Assalamualaikum Warohmatuallahi Wabarokatuh¹⁰

"pada suatu siang ,.. terdengar suara dentungan, dug.. dug..dug (suara bedug masjid, Kak Bimo sambil meniruka gaya orang memukul bedug) tuk.. (menyalakan mic) Allahhu akbar.. Allahhu akbar.. (panggilan sholat dhuhur)"¹¹⁰

2018 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kak Rojak pada tanggal 2 Januari 2018

¹⁰⁹ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari ¹¹⁰ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern teknik membuka ceramah dengan mendongeng Kak Bimo merupakan teknik membuka dengan cara menghubungkan dengan kejadian sejarah yang terjadi dimasa lalu dan memulai dengan pernyataan yang mengejutkan.

2. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam ceramah, bukan hanya saat pembukaan dan penutupan ceramah namun dalam penyampaian ceramah, sebagai seorang pendakwah harus bisa merangkul audiens, harus bisa menarik perhatian audiens kepada apa yang akan disampaikan sehingga para audiens fokus untuk mendengarkan materi ceramah dengan mendongeng. Adapun teknik penyampaian ceramah ustad Bambang Bimo Suryono dalam pemilihan kata yang tepat dia menggunakan salah satu pemilihan kata dalam Al-Qur'an yaitu *Qaulan Ma'rufan* yang mana Kak Bimo memilih perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik Kak Bimo dalam dongengnya yang bertema "cerita dari syurga" seperti yang dia sampaiakan sebagai berikut:

"letakkan tangan di dada ikutin suara saya pengikut Muhammad harus cerdas, pintas, sholeh, berprestasi dan bisa berjumpa dengan beliau di syurga. Akuu. Harus.. sehat.. aku.. harus.. pinter.. aku.. harus.. sholeh.. aku.. harus.. juara.."

"jadi anak rajin yeess. Jadi anak sholeh yees... jadi anak pinte yeess.. jadi anak males.. noo.. rajin ke TPA.. yess.. rajin sholat.. yess.. rajin ngompol.. nooo.. cinta ayah.. yess.. cinta ibu yeess..

Ungkapan diatas menjelaskan kepada anak-anak bahwasannya kita sebagai orang muslim pengikut ajaran Nabi Muhammad harus memiliki sikap cerdas, pintar, sholeh dan berprestasi dengan bahasa dan penyampaian yang sesuai dengan anak-anak sehingga tidak berkesan menyuruh mereka, tetapi dengan begitu mereka bisa sadar dengan sendirinya.

Selain itu, dalam teknik penyampaian ceramah dengan mendongeng cara yang selalu digunakan Kak Bimo meliputi, melukiskan latar belakang cerita, mengatul alur cerita itu juga dilakukan olehnya untuk bisa memberi pemahaman kepada audiens tentang isi pesan ceramahnya.

3. Menutup Kisah Islami

Dalam teknik menutup ceramah dengan mendongeng, sama halnya dengan membuka dongeng yang mana keduanya merupakan bagian yang sangat penting. Apabila di pembukaan ceramah dengan mendongeng harus bisa mendapatkan perhatian pada pokok cerita maka penutup harus bisa memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan yang utama. Dalam buku mahir mendongeng ada 5 hal yang bisa dilakukan dalam menutup dongeng tetapi Kak Bimo lebih sering menggunakan 2 dari 5 hal tersebut meliputi memberikan dorongan untuk bertindak dan mengakhiri dengan nyanyian yang selaras dengan tema.

"dalam mengakhiri kisah kalau saya lebih sering mengajak anakanak bernyanyi tetapi syair nyanyiannya itu sesuai dengan tema atau syairnya mengandung pesan-pesan penting dari kisah saya, kembali lagi pada siapa audien yang saya hadapi. Kalau dilihat segi psikolog anak-anak lebih mudah menerima apa yang mereka lihat dan dengar apabila hal tersebut dilakukan dengan masuk ke dunia mereka. Selain itu saya juga memotivasi mereka dengan mengucapkan janji untuk berubah menjadi lebih baik." 111

٠

 $^{^{111}}$ Wawancara dengan Ustad Bambang Bimo Suryono pada tanggal 9 Januari 2018

Jadi yang dilakukan Kak Bimo dalam mengakhiri kisahnya mengajak anak-anak untuk bernyanyi tetapi tidak dengan menyanyikan lagu-lagu yang bukan konsumsinya mereka, tetapi menyanyikan lagu yang syairnya mengandung isi pesan dari kisahnya.

"ayoo kita sama-sama membaca surat Al Ikhlas. (diajaknya audiens membaca surat Al Ikhlas bersama-sama)" 112

"mari kawan kita mengaji Al-Qur'an.. syala.lala. cari bekal hidup kekal tuk hari mendatang.. syalalalala.. jangan lupa shalat fardhu tetap dikerjakan.. syalalala.. sholat magrib dikerjakan tiga rokaat.. syalalalala.. tepuk tangan semuanya. Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh."

Dari penyajian data yang peneliti paparkan, peneliti juga menganalisis dari segi komunikasi persuasif yang mana ada 3 pilar untuk mencapai sukses dalam berkomunikasi persuasif . Dalam penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa Ustad. Bambang Bimo Suryono memiliki etika atau kredibilitas (ethos), logika (logos), emosi (pathos) sesuai dengan bukti retoris Aristoteles.

Aristoteles merasa bahwa suatu pidato yang disampaikan oleh seseorang yang terpercaya akan lebih persuasif dibandingkan dengan orang yang kejujurannya dipertanyakan. Hal ini ditunjukkan oleh ustadz Bambang Bimo Suryono selain dia seorang pendongeng dia juga seorang dosen, seorang akademisi, pengasuh sanggar dongeng, peraih rekor MURI pendongeng yang mengusai lebih dari 200 karakter suara. Dan

-

¹¹² Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

¹¹³ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

pengalamannya inilah yang membuat Kak Bimo memiliki kredibilitas dan kepercayaan dimata audiens.

Berdasarkan kemampuan Kak Bimo dalam mengemas pembukaan dan penutupan dongeng Islaminya yang memiliki relasi dengan isi dakwahnya mengisyaratkan bahwasannya dia mempu memiliki kemampuan dalam menata alur cerita dan sistematika pesan cerita Islaminya. Kak Bimo menurut peneliti mampu membangun kesan yang sangat positif dirinya terhadap audiens. Melalui pesan pembukaan dan penutupan dongeng Islami Kak Bimo juga mampu membangun perhatian, menjalin kedekatan dengan audiens. Pemahaman beliau yang sangat komprehensif tidak hanya ditunjukkan melalui ilmu pengetahuan tentang keislaman, tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang baik dari Kak Bimo. Hal ini lah yang menjadikan Kak Bimo memiliki kredibilitas tinggi dalam mendongeng Islam.

Logos adalah bukti logika yang digunakan oleh pembicara untuk argumen mereka, rasionalisasi dan wacana. Ustad Bambang Bimo Suryono dalam membuka dan menutup kisah dongeng Islami secara rasionalisasi dia sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Hadits dan Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa yang bisa dipahami oleh anak-anak.

Kisah dongeng Islami ustad Bambang Bimo Suryono disampaikannya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh jama'ah anak-anak. Penguasaan pengetahuannya yang tinggi serta materi yang disampaiakan menggunakan bahasa sehari-hari anak-anak yang

sangat mudah dipahami. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa dalam logos, ustad Bambang Bimo Suryono memiliki kemampuan yang tinggi dan ciri khas tersendiri, tidak hanya kemampuan dalam ilmu tetapi cara penyampaian ilmu tersebut sangat mudah dipahami. Ustad Bambang Bimo Suryono juga mampu menyesuaikan pesan dengan berbagai macam latar belakang jama'ah.

Pathos berkaitan dengan emosi yang muncul dari para pendengar. Ariestoteles berargumen pendengar menjadi alat bukti ketika emosi mereka digugah dengan cara apa mereka dipengaruhi rasa sakit, bahagia, benci dan takut. Dalam pembukaan dan penutupan dongeng islami Kak Bimo mampu memunculkan emosi pendengarnya. Dimana pada pembukaan Kak Bimo mampu membuat jama'ah tertarik untuk mengikuti kisah dongeng islami. Pada penutupan beliau akan memunculkan emosi jama'ah setelah itu akan menyenangkan jama'ah. Karena menurut di akhir berkisah seharusnya bisa menyenangkan jama'ah, jika di akhir bisa menyenangkan maka akan mendapatkan kesan yang baik begitu sebaliknya apabila di akhir kita memberikan yang tidak baik maka akan mendapat kesan yang tidak baik juga dari jama'ah.

Table 4.1 Analisis Data

No	Aspek	Judul Kisah Islami	Analisis
1	Membuka Kisah Islami	1.Kisah "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" a. Mengucapkan salam b. Membacaka tata tertib berkisah c. menyebutka tempat terjadinya kisah d. bernyanyi tepuk satudua	Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Retorika Modern teknik membuka pidato adalah dengan menghubungkan kejadian sejarah yag terjadi di masa lalu, sedangkan dalam buku Kak Bimo yang berjudul Mahir Mendongeng teknik membuka itu meliputi, teknik emosi, teknik musik dan nyanyian,
		2.Kisah "Mencari Rabb Semesta Alam" a. membuka kisah dengan ucapan salam b. membuka kisah dengan bernyanyi tepuk satu-dua c. menjelaskan waktu kisah d. mengilustrasikan suara bedug. (dugdug)	Menurut buku Mahir Mendongeng teknik membuka yang digunakan adalah teknik musik dan nyanyian, teknik setting waktu, teknik suara tal lazim. Sedagkan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern merupakan teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan.
		3.Kisah "Cerita dari Syurga" a. membuka kisah dengan ucapan salam dan kalimat sapaan b. membuka cerita dengan bernyanyi tepuk satu-dua 4.Kisah "Cermin	Dalam buku Mahir Mendongeng merupakan teknik musik dan nyanyian.

		Ketaatan Istimewah a. membuka dengan ucapan salam dan ucapan syukur b. mengilustrasikan suara tembakan atau letusan (buummbuumm)	Rakhmat tenik membuka adalah dengan memulai dengan pernyataan yag mengejutkan. Sedangkan dalam buku Mahir Mendongeng teknik membuka adalah dengan teknik suara tak lazim.
2	Pemyampaian Kisah Islami	1.Kisah "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" a. menceritakan kisah secara urut b. menyampaikan dengan perkataan yang sungguh-sungguh 2.Kisah "Mencari Rabb Semesta Alam" a. menceritakan dengan menyampaikan potongan cerita terlebih dahulu	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur progresif Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur flash back
		3.Kisah "Cerita dari syurga" a. menceritakan kisah yang berdampak pada kejadian masa depan	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur for shadowing
		4.Kisah "Cermin Ketaatan Istimewah a. menceritakan kisah beruntut dari awal tengah sampai akhir	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur progresif
3	Menutup Kisah Islami	1.Kisah "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" a. Mengajak bernyanyi	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup kisah adalah dengan teknik nyanyian yang selaras dengan tema, baik berasal dari

	11 1 1
b. mejelaskan isi pesan kisah	lagu anak-anak, lagu nasional, maupun lagu daerah. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat teknik membuat adalah dengan menyatakan gagasan utama dengan kalimat dan kata-kata yang berbeda.
2.Kisah "Mencari Rabb Semesta Alam" a. mengajak audiens berdoa b. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampua melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik. Teknik janji untuk berubah. Sedangkan dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.
3.Kisah "Cerita dari syurga" a. mengajak audiens untuk berdoa	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampua melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik.
4.Kisah "Cermin Ketaatan Istimewah" a. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono sebagai berikut;

- a. Dalam teknik membuka dakwah dengan berkisah ustad Bambang Bimo Suryono menggunakan teknik menghubungkan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu, teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan, teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan, teknik emosi, teknik musik dan nyanyian, teknik suara tak lazim, teknik setting waktu.
- b. Dalam menyampaikan dakwah dengan berkisah ustad Bambang Bimo Suryono menggunakan teknik menata alur progresif, teknik menata alur flash back, teknik for shadowing
- c. Dalam menutup dakwah dengan berkisah ustad Bambang Bimo Suryono menggunakan teknik nyanyian yang selaras dengan tema, baik berasal dari lagu anak-anak, lagu nasional, maupun lagu daerah, teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik. Teknik janji untuk berubah, teknik mendorong khalayak untuk bertindak, teknik menyatakan gagasan utama dengan kalimat dan kata-kata yang berbeda.

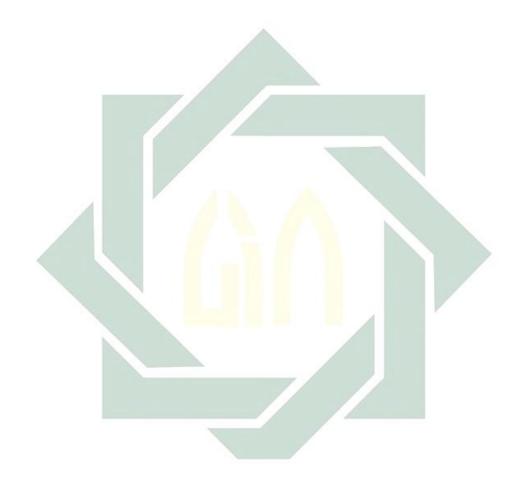
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Kepada jurusan Komunikas dan Penyiaran Islam
 Hendaknya dalam konsentrasi public speaking ada pembaruan dalam
 teknik berdakwah biar tidak belajar teknik berdakwah untuk
 masyarakat umum saja, tetapi bisa fokus juga kepada generasi-generasi
 muda. Seperti teknik dongeng sebagai cara yang cocok untuk
 mensyiarkan ajaran islam kepada generasi muda.

2. Kepada Pendakwah

Kepada Kak Bimo yang berdakwah dengan melalui dongeng, hendaknya senantiasa selalu memberikan inovasi terbaru cara melakukan dongeng yang menarik yang belum diketahui oleh para pendongeng lain dan bisa disukai oleh anak-ana





BAB II

KAJIAN PUSTAKA TENTANG TEKNIK DONGENG DALAM CERAMAH

A. Kerangka Teoretik

1. Metode Dakwah

Yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang pendakwah sebelum melakukan dakwah salah satunya adalah mengetahui metode apa yang cocok digunakan untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. penggunaan metode yang tepat akan mempermudah seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga tujuan dakwah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu pendakwah harus memilih metode yang sesuai dengan tingkat kebudayaan dan kecerdasan obyek dakwah, memilih tempat, keadaan dan waktu dilaksanakan.

Metode itu sendiri, secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa yunani dari kata "metados" yang berarti cara atau jalan dan "logos" yang berarti ilmu. Metode dakwah ialah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi objek, cocok dengan lokasi dan sikap pendakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan demikian sudah jelas bahwa metode adalah jalan yang menjadikan sebuah ilmu memiliki arah tujuan yang benar dan teratur. Untuk lebih jelasnya, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. 3

¹ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 99

² Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Karunia, 2009) h. 67

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 357

Berdasarkan pada pengertian tersebut metodologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Definisi dakwah menurut Ahmad Ghalwusy yang dikutip oleh Asep Muhiddin dalam buku yang berjudul Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah. Adapun dakwah menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publistik Islam" memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Ahmad Gusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia untuk mengikuti Islam. Karena Islam adalah agama yang benar di sisi Tuhan dan barang siapa yang tidak memihak kepadanya ia tidak akan diterima oleh Tuhan.

Adapun yang dimaksud dengan metode dakwah adalah tata cara menjalankan dakwah agar mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan.⁸ Dengan demikian metode dakwah adalah cara-cara yang sistematis, konkret, praktis dan efektif yang ditempuh oleh pendakwah dalam melaksanakan dakwah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Namun berikut juga

-

⁴ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an* (Bandung: Pusaka Setia, 2002) hh 32-33

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) h. 19 ⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 14

⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 5

⁸ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani,2016) h. 104

⁹ Sunarto AS, *Kiai Prostitusi* (Surabaya: Jaudar Press, 2012) h. 27

merupakan beberapa definisi tentang metode dakwah yang dikemukakan oleh pakar dakwah yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, yaitu antara lain :

- a. Al-Bayanuni, mengemukakan definisi metode dakwah (*asalib al-da'wah*) adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
- b. Said bin Ali al-Qahthani mendefinisikan metode dakwah sebagai berikut: "Uslub" (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. 'Abd al-Karim Zaidan metode dakwah (uslub al-da'wah) adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendalanya.¹⁰

Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu: (1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan, (2) Metode dakwah bersifat konkret dan praktis, (3) arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan keunggulan dan kelemahan.¹¹

Dalam buku Komunikasi Dakwah karya Wahyu Ilaihi M.A, menjelaskan bahwa metode dakwah adalah cara yang dipergunakan para pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya atau kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Namun, dalam komunikasi metode

¹¹ Ibid, Ilmu Dakwah h. 358

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 357

16

lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh komunikator untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Dengan demikian dapat diartikan, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang. Efisian artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.¹³

Metode dakwah mempunyai peranan penting dalam menyampaikan dakwahnya. Apabila sulit sekali untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, kesadaran akan pentingnya metode dakwah sudah diakui oleh semua pihak dikalangan pendakwah. Lewat metode yang digunakan akan bisa diprediksi sampai sejauh mana keberhasilan seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Dengan adanya metode dakwah maka terjadilah komunikasi atau interaksi dengan audiens.

Dalam penerapan metode, baik dalam aktifitas dakwah maupun yang lainnya, yang harus diperhatikan adalah bahwa tidak ada metode yang seratus persen baik dan tepat, serta penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya dan bagi semua orang. Hal ini setidaknya bisa dipahami jika melihat hakikat metode dakwah itu sendiri, yaitu antara lain:

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 21

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.

- a. Metode hanya suatu pelayanan, suatu jalan atau alat saja.
- b. Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- c. Metode yang paling sesuai belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- d. Suatu metode yang sesuai bagi seorang guru agama, tidaklah sesuai untuk guru agama yang lain. Begitu bagi seorang pendakwah.

Pada dasarnya pemilihan suatu metode dalam berdakwah sangat dipengaruhi oleh banyak fakta agar seorang pendakwah menggunakan metode tertentu. Faktor itu harus diperhatikan oleh seorang pendakwah, agar metode yang digunakan dapat benarbenar fungsional. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- a. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Sasaran dakwah, dengan segala kebijakan atau politik pemerintahan, tingkat usia, pendidikan, peradaban dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beranekah ragam keadaan.
- d. Media dan fasilitas yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- e. Kepribadian dan kemampuan seorang pendakwah. 14

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Wina Sanjaya menuturkan bahwa teknik adalah cara yang

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.

dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. 15

a. Macam-macam Metode Dakwah

1) Metode Dakwah dalam Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun dari sekian banyak ayat yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah Qurani secara umum menunjukkan pada surat An-Nahl: 125

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." 16

Dari penjelasan ayat tersebut bahwa metode dakwah itu meliputi tiga macam, yaitu :

a) Al-Hikmah

Metode dakwah yang pertama adalah dengan cara hikmah. Dalam Al-Qur'an kata hikmah dengan berbagai bentuknya (bentuk *masdar* dan *fa'il*) disebut sebanyak 29 kali. Sebanyak 15 kali kata hikmah disebutkan bersamaan dengan kata kitab, empat

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 125

¹⁶ Al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departement Agama, 1991)

diantaranya kata hikmah menjelaskan tentang Al-Qur'an, yang lain kata hikmah disebut berkaitan dengan pengetahuan secara umum, dalam arti pengetahuan menyangkut berbagai persoalan manusia.

Al-Tabari mengartikan *hikmah* dengan "wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW". Ar-Razi mengartikan kata hikmah dengan dalil-dalil yang pasti. Al Maraghi mengartikan hikmah dengan "perkataan yang pasti yang disertai dengan dalil-dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan." Thaba'thabai mengartikan hikmah dengan, "menyampaikan kebenaran dengan ilmu dan akal." Sedangkan, hikmah dari manusia adalah mengetahui yang ada dan mengerjakan kebaikan. 18

Berdasarkan pada pengertian hikmah di atas, maka dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang terpenting adalah bahwa ajakan atau penyampaian ajaran agama dapat mendorong dan merangsang orang untuk menjalankan nilai-nilai atau ajaran agama. Dakwah yang dilakukan untuk mendorong orang memperbaiki diri, dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik, dan seterusnya. Pendakwah memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang orang yang akan didakwahinya agar dapat memberikan pesan dan motivasi. Tidak setiap orang dapat diberikan pesan dan motivasi dengan cara yang

_

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), hh.127-128

¹⁷ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), h. 111

sama. Setiap orang pun diperlakukan dengan cara yang berbeda. Dalam kontens ini pendakwah dituntut untuk terus menambah pengetahuannya, karena tidak bisa mengandalkan pengetahuan dan cara yang sama untuk memberikan pesan-pesan dakwah kepada setiap orang. Dakwah dengan cara hikmah menuntut pendakwah untuk senantiasa mengenali secara seksama obyek dakwahnya. Penyesuaian dengan kondisi obyek dakwah harus dilakukan agar obyek dakwah tidak lari menjauh dari ajaran agama. 19

b) Dakwah bil-Mau'idhah Hasanah

Dakwah dengan metode mau'idhah hasanah sering diartikan dengan pelajaran yang baik dan dipraktikkan dalam bentuk ceramah keagamaan. 20 Secara bahasa, al-mau'idhah al-hasanah terdiri dari kata mau'idhah dan hasanah. Kata mau'idhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzam-'idzatan yang berarti nashat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah artinya kebaikan lawannya kejelekan. Secara istilah menurut Abd. Hamid al-Bilali, almau'idhah al-hasanah merupakan salah satu metode dakwah yang mengajak ke jalan Allah dan memberikan nasihat serta membimbingnya dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), hh. 112-113
 Ibid, *Pengantar Ilmu Dakwah* h. 119

Menurut definisi di atas, *mau'idhah hasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk.

(1) Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja "Nashaha" yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti "khata" yaitu penjahit. Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasihati siapapun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari almau'idhah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat.

Al-Asfahani memberikan pemahaman terhadap makna *almau'idhah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa *al-mau'idhah alhasanah* merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak kebaikan menuju Allah dengan cara memberikan nasihat. Nasihat harus bisa berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Allah berfirman surat An-Nisa ayat 66, sebagai berikut:

²¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 243

"Dan sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka, dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)". (QS. An-Nisa: 66)²²

(2) Tabsyir Wa Tandir

Tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orangorang yang mengikuti dakwah. 23 Dalam konteks dakwah, sesungguhnya bentuk kabar gembira tidak harus berbentuk tabsyir, tetapi apa saja yang bisa membuat orang gembira apabila mendengarkannya sehingga bisa digunakan sebagai motivasi untuk mengingatkan beribadah dan beramal shaleh.²⁴ Adapun tandzir menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia kehidupan akhirat tentang adanya dengan segala konsekuensinya.²⁵

(3) Wasiat

Pengertian wasiat secara etimologi berasal dari bahasa arab, diambil dari kata *Washa-Washiya-Washiatan* yang berarti, pesan penting yang berhubungan dengan suatu hal. Sedangkan dalam konteks dakwah adalah, ucapan da'i berupa pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 115

²³ Ali Mustafa Ya'kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h. 50

²⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 257

²⁵ Ali Mustafa Ya'kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h. 49

penting untuk mengarahkan kepada mad'u tentang sesuatu yang bermanfaat dan bermuatan kebaikan.

(4) Kisah-kisah

Secara epistimologi lafadz *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishah*, lafadz ini merupakan bentuk masdar dari kata *qassa ya qussu*. Dari lafadz *qashah* berarti menceritakan dua lafadz *qashah* mengandung arti menelusuri atau mengikuti jejak. Makna *qashah* sebagian besar ayat-ayat yang berartikan kisah atau cerita.²⁶

c) Dakwah bi al-Mujadalah

Akar kata *Mujadalah* adalah *jadala* yang berarti menjalin, mengenyam. Pengembangan kata *Jadala* menjadi *Jaadala* bermakna berdebat, berbantah. Bentuk *masdar* dari *Jaadala* adalah *Mujadala*, yang bermakna perdebatan atau perbantahan. Dengan demikian dakwah *bi al-Mujadalah* adalah dakwah dengan cara melakukan perdebatan atau perbantahan kepada obyek dakwah.²⁷

Dari penjelasan metode dakwah di atas bahwasannya metode dakwah yang digunakan oleh ustad Bambang Bimo Suryono adalah metode dakwah *bil mau'idhah hasanah* yang mana metode ini mengajak ke jalan Allah dan memberikan nasihat serta membimbingnya dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Untuk melakukan semua itu ustad Bambang Bimo Suryono

²⁷ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), h. 122

²⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 205

menggunakan salah satu bentuk dari metode dakwah *bil* mau'idhah hasanah yaitu dalam menyampaikan pesannya menggunakan kisah-kisah Islami.

2. Teknik Dakwah

Teknik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, teknik diartikan sebagai cara (kepaduan) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sudah jelas bahwa teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai suatu yang diinginkan dengan baik.

Selain itu teknik juga diartikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang menuliskan. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan menurut HSM Nasaruddin Latif yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya. Bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.

Secara umum teknik dakwah dapat dilakukan dengan: lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukkan atau penampilan, serta lainnya sesuai perkembangan masa.³⁰ Menurut para ahli pengertian teknik diartikan sebagai berikut:

.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 358

²⁹ *Ibid, Ilmu Dakwah* h. 13

³⁰ Hamzah Tualeka Z.N, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Alpha Mediatama), h. 49

Menurut Ludwig Von Bartalanfy teknik merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Sedangkan menurut John. Mc. Manama memaparkan bahwa teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diingikan.

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi menjadikan seseorang dan diri sendiri baik dengan berjalan dijalan kebenaran.

Teknik dalam berdakwah mempunyai beberapa hal yang harus diketahui, yaitu: teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik evaluasi. Dengan demikian, yang dimaksud teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan baik, yang mana meliputi:

- a. Persiapan Mental yang ada pada diri guna untuk mempersiapkan kekurangan dan keraguan yang ada pada diri kita sebelum menghadapi audiens pada saat berdakwah / berpidato.
- b. Persiapan Naskah yang mana berguna untuk mengarahkan isi pidato / dakwah yang akan disampaikan sehingga tujuannya bisa tersampaikan pada audiens sesuai yang diinginkan.
- c. Persiapan Diri dalam artian mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani, bertujuan agar ketika berpidato / berdakwah,

badan benar-benar sehat dan terfokus dengan apa yang akan disampaikan kepada audiens.

Napoleon Bonaparte dalam buku Dale Carnagie pernah berkata bahwa perang merupakan sebuah ilmu pengetahuan, dan ini tidak akan bisa berhasil jika sebelumnya tidak direncanakan ataupun dipikirkan lebih dahulu dengan matang-matang. Sama dengan berdakwah atau berpidato apabila kita tidak merencanakan lebih dahulu dengan matang-matang, maka apa yang kita sampaikan bakal sia-sia dan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Sedangkan untuk teknik penyampaian adalah suatu cara untuk menyampaikan suatu gagasan dengan baik demi mewujudkan harapan yang baik dan benar-benar mendapatkan perhatian yang baik pula dari audiens.

Menurut Nasrudin Razaq yang dikutip oleh Syahroni A. J untuk mengetahui teknik evaluasi sesudah pidato dilaksanakan sebenarnya hanya bertumpu pada *feedback* dari pihak pendengar. Dengan kata lain, seberapa berpengaruh isi pesan yang disampaikan kepada audien apakah dapat membuat perubahan pada mereka atau sebaliknya. Data seperti ini yang dicari dalam kegiatan evaluasi. 32

3. Teknik Dongeng dalam Ceramah

Sama halnya dengan dakwah yang memiliki teknik dalam melakukan dakwahnya seperti teknik persiapan, teknik penyampaian hingga teknik

٠

³¹ Dale Carnegie, *Teknik Dan Seni Berpidato* (Terjemah Nur Cahaya, t.t), h. 61

³² Svahroni A.J., *Teknik Pidato* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2012), h. 128

evaluasi. Dalam dongeng juga memiliki teknik yang perlu di perhatikan sebelum melakukan pertunjukkan. Dengan tujuan apa yang disampaikan dan ditampilkan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam dongeng memiliki teknik bercerita sejarah, teknik membuka cerita, teknik menata alur cerita, teknik menenangkan dan menangani keadaan darurat dan teknik menutup cerita.

a. Teknik Bercerita Sejarah

Dalam teknik bercerita sejarah harus menguasai alur cerita, adegan, dialog dari sumber bacaan yang terpercaya. Bila perlu, bacalah berulang-ulang hingga benar-benar kita menguasai. Ingatlah, penguasaan terhadap pakem cerita amat esensial pada jenis cerita ini, bila tidak terkuasai kita akan terjebak kepada improvisasi yang merusak. Ceritakan kisah sejarah apa adanya, tanpa bumbu-bumbu cerita yang tidak relevan, jangan bumbui kisah perjuangan yang agung dengan humor, apabila memang dirasa tidak tepat.

Usaha untuk membuat cerita lebih menarik biasanya difokuskan pada unsur ketegangan (*suspense*), ekspresi, penekanan pada adegan-adegan heroik, dan dialog yang kuat. Bagian-bagian cerita yang belum saatnya disampaikan pada usia anak-anak tertentu hendaknya disuting secara bijaksana, tanpa mengganggu keutuhan sejarah. Usahakan agar cerita yang terlalu bercabang-cabang dapat terangkai dalam satu alur yang padu.

Sampaikanlah cerita sejarah pada sekelompok anak yang memang belum pernah mendengarkannya. Bila ada anak yang tahu jalan ceritanya, ingatkan sejak awal agar tidak mengganggu teman-temannya dengan memberi komentar dan tebakan-tebakan. Bila tidak tahan untuk memberi komentar di tengah-tengah cerita, ingatkanlah kembali secara bijaksana. Tegurlah bahwa apa yang diucapkannya itu mengganggu kita, tetapi tetaplah tersenyum ramah. Ajaklah anak didik kita mengambil pelajaran dari kisah itu, berikan motivasi untuk meneladani tokoh dan perbuatan yang mulia, ajaklah mereka menjauhi perbuatan yang tercela. Sebaiknya nasihat yang diselipkan di tengah cerita tidak terlalu panjang karena ini akan terasa menjengkelkan bagi anak-anak. Hikmah sebaiknya disampaikan pada akhir cerita.

b. Teknik Membuka Cerita

Kesan pertama begitu menggoda. Kalimat popular milik iklan produk kosmetik pria ini mengingatkan kita betapa pentingnya membuka suatu cerita dengan sesuatu teknik yang menggugah. Karena membuka cerita merupakan saat yang sangat menentukan, maka dibutuhkan teknik yang memiliki unsur menghibur (*entertain*) yang kuat pengaruhnya³³, di antaranya dengan :

 Pertanyaan kesiapan, misalnya "Anak-anak hari ini Bu Guru telah siapkan sebuah cerita yang sangat menarik."

³³ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media), h. 51

- 2) Potongan cerita, misalnya "Pernahkah kalian mendengar kisah tentang seorang anak yang terjebak di tengah banjir, kemudian terdampar di tepi pantai?"
- 3) Sinopsis (meniru iklan sinetron) misalnya "Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang seorang anak kecil pemberani, yang bertempur melawan raja gagah perkasa di tengah perang yang besar (maksudnya kisah Nabi Daud). Mari kita dengarkan bersama-sama!"
- 4) Munculkan tokoh dan visualisasi, misalnya "Dalam cerita kali ini ada dua tokoh penting. Yang pertama, seorang anak yang jago main karate, ia tak kenal takut dengan siapa pun. Namanya Adiba,
- 5) Setting tempat, misalnya "di sebuah desa yang makmur....", "di pinggir pantai...." dan lain sebagainya.
- 6) Setting waktu, misalnya "zaman dahulu kala...", "pada pemerintahan Khalifah Abu Bakar..."
- 7) Emosi, misalnya adegan orang marah, menangis, gembira, berteriak-teriak, dan lain sebagainya.
- 8) Musik dan nyanyian, misalnya "di sebuah negeri angkara murka dimulai cerita... (dinyanyikan)." Cara lain ambilah sebuah lagu yang popular kemudian gantilah syairnya dengan kalimat-kalimat pembuka sebuah cerita.
- 9) Suara tak lazim, misalnya "Bluuummm!!!" anda dapat memulai cerita dengan memunculkan berbagai suara seperti

suara ledakan, suara aneka binatang, suara beduk, tembakan, dan lain sebagainya.

10) Musik rap dan akapela. Kalimat pembuka yang disajikan dikemas menjadi lagu rap atau musik yang muncul dari olah suara dari mulut kita.³⁴

Pembukaan pidato adalah bagian penting dan menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi dan presentasi pidato. Tujuan utama pembukaan pidato ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan atau penciptakan pesan yang baik mengenai komunikator. Bagaimana cara-cara membuka pidato dan berapa banyak waktu yang dibutuhkan amat tergantung kepada topik, tujuan, situasi, khalayak dan hubungan antara komunikator dengan komunikan. Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern teknik membuka pidato itu ada 16 sebagai berikut.³⁵

- a. Langsung menyebutkan pokok permasalahan
- b. Melukiskan latar belakang masalah
- c. Menghubungkan dengan peristiwa mutakhir atau kejadian yang tengah menjadi pusat perhatian khalayak.
- d. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati
- e. Menghubungkan dengan tempat komunikator berpidato

³⁴ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media), h. 52

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hh. 52-58

- f. Menghubungkan dengan suasana emosi yang tengah meliputi khalayak
- g. Menghubungkan dengan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu
- h. Menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar
- i. Memberikan pujian pada khalayak atas prestasi mereka.
- j. Memulai dengan pernyataan yang mengejutkan
- k. Mengajukan pernyataan provokatif atau serentetan pertanyaan
- 1. Menyatakan kutipan
- m. Menceritakan pengalaman pribadi
- n. Mengisahkan cerita faktual, fiktif dan situasi hipotetis
- o. Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya
- p. Membuat humor
- c. Teknik Menyampaikan Isi Kisah Islami

Teknik menyampaikan isi kisah Islami adalah cara seseorang pembicara untuk menerapkan sebuah metode denga menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang pendongeng ketika berkisah. Dari beberapa pendongeng mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani kisahnya supaya tujuan yang diinginkan tercapai, hal itu bisa disebut sebagai ciri khas bagi pendongeng itu sendiri. Dalam proses komunikasi

dakwah, pendakwah diwajibkan untuk seorang mempertimbangkan pesan dakwahnya yang akan disampaikan kepada audiens ketika akan berceramah.

Teknik berbicara dalam dongeng yaitu cara penyampaian dongeng untuk menarik perhatian anak-anak, dapat dilakukan dengan bercerita dengan membawa buku, bercerita dengan menggunakan boneka, dan bercerita lepas tanpa alat peraga. Teknik berbicara ketika mendongeng berbeda dengan teknik berbicara ketika berpidato. Perbedaannya dapat dilihat dari penyampaian isi dongeng dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alur, seperti progresif yaitu cerita dimulai secar<mark>a urut</mark> dari awal menuju ketengah lalu bagia akhir cerita. Flash back yaitu cerita dimulai dari potongan suatu adegan dari bagian tengah / akhir cerita sebagai kejutan, lalu diceritakan urut mulai awal kemudian tengah lalu akhir. For shadowing yaitu cerita dimulai dari suatu adegan atau kejadian yang berdampak pada kejadian masa depan, dan yang terakhir yaitu cerita berbingkai, cerita berbingkai adalah di dalam cerita ada cerita lain.³⁶

Dalam penyampaian ceramah diperlukan alat-alat bantu seperti audio visual, dapat pula dikembangkan cara penyajian dengan induktif dan deduktif.³⁷ Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah

³⁶ Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011) h. 58
 ³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 363

hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan cara penyajian deduktif maksudnya cara menjelaskan materi dakwah yang dimulai dengan berfikir hal-hal yang umum. Dalam menyampaikan materi dakwah harus didasarkan pada alasan-alasan yang logis berdasarkan logika sebab akibat, kronologis ataupun topik, dan seterusnya.

d. Teknik Menenangkan dan Menangani Keadaan Darurat

Teknik ini sangatlah diperlukan ketika sedang berdakwah dihadapan anak-anak, karena sering kali anak-anak bermain ketika pemateri sedang menerangkan materi. Menenangkan atau tertib merupakan pra-syarat dalam tercapainya tujuan cerita atau kisah Islami. Kondisi tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita.

Teknik yang digunakan di antaranya sebagai berikut mengajak audiens untuk melakukan tepuk seperti tepuk satudua, tepuk tenang, tepuk anak saleh dan lain sebagainya, mengajak audiens untuk bersimulasi kunci mulut yang mana pencerita mengajak anak-anak memasukkan tangannya ke dalam saku, kemudian seolah-olah mengambil kunci dari mulut dan kemudian mengunci mulut dengan "kunci" tersebut, dan "kunci" kembali dimasukkan dalam saku. Mengajak audiens untuk lomba duduk tenang sebelum cerita disampaikan maupun selama cerita berlangsung, teknik ini cukup efektif untuk menenangkan anak, dengan syarat pengucapannya sungguhsungguh, maka anak pun akan melakukannya dengan sungguh-

sungguh. Mengajak audiens untuk membaca tata tertib cerita, sebelum bercerita pencerita menyampaikan peraturan selama mendengar cerita, misalnya tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh menebak atau mengomentari cerita, tidak boleh mengobrol dan menganggu kawannya dengan berteriak atau memukul meja. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak melakukan aktivitas yang menganggu jalannya cerita. Memberikan hadiah kepada audiens, secara umum anak-anak menyukai hadiah-hadiah kecil yang ditetapkan pencerita. Hadiah juga memberikan dorongan untuk anak-anak untuk mendapatkan meskipun dengan syarat harus menahan diri untuk tidak bermain.

e. Teknik Menutup Cerita

Pembukaan dan penutupan adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan harus bisa mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya.³⁹

Teknik menutup cerita dapat di lakukan dengan beberapa cara antara lain $:^{40}$

 Tanya jawab dapat dilakukan, dengan mengeksplorasi seputar nama tokoh dan perbuatan mereka yang harus dicontoh maupun ditinggalkan.

.

³⁸ Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011) h. 63

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 365

⁴⁰ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta: Pro-U Media), h. 59

- Doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat dan agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik.
- 3) Janji untuk berubah, menyatakan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik. Contoh: "mulai hari ini aku tak akan malas lagi! Aku anak rajin dan taat kepada guru!"
- 4) Nyanyian yang selaras dengan tema, baik berasal dari lagu anak-anak, lagu nasional, maupun lagu daerah.
- 5) Menggambar salah satu adegan dalam cerita, setelah selesai mendengar cerita. Teknik ini sangat baik untuk mengukur daya tangkap dan imajinasi anak.

Ada dua macam penutup yang buruk: berhenti tiba-tiba tanpa memberikan gambaran komposisi yang sempurna, atau berlarut-larut tanpa pengetahuan dimana harus berhenti. Untuk menghindari hal seperti ini, penutup pidato harus direncanakan sebelumnya lebih baik dihapal diluar kepala. Dibawah ini ada beberapa cara menutup pidato;⁴¹

- a. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan
- Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda
- c. Mendorong khalayak untuk bertindak
- d. Mengakhiri dengan klimaks

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hh. 60-63

- e. Menyatakan kutipan sajak, kitab suci, paribahasa atau ucapan ahli
- f. Menceritakan contoh yang berupa ilustrasi dari tema pembicara
- g. Menerangkan maksud sebenarnya pribadi pembicara
- h. Memuji dan menghargai khalayak
- i. Membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu

4. Macam-macam Dongeng

Dalam menyampaikan dongeng ada berbagai macam jenis dongeng yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada audiens. Sebelum acara mendongeng dimulai biasanya pendongeng telah menyiapkan terlebih dahulu jenis cerita dongeng yang akan disampaikan agar pada saat mendongeng nantinya dapat berjalan lancar. Berdasarkan isinya dongeng dapat digolongkan ke dalam jenis-jenis:⁴²

1) Dongeng Tradisonal

Dongeng tradisional adalah dongeng yang terkait dengan cerita rakyat dan biasanya turun temurun. Dongeng berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantik, penuh humor, dan sangat menarik. Misalnya, maling kundang, calon arang dan lain sebagainya.

2) Dongeng Futuristik (Modern)

Dongeng futuristik atau dongeng modern disebut dongeng fantasi.

Dongeng ini biasa bercerita tentang sesuatu yang fantastik. Dongeng

⁴² Tim Pendongeng SPA Yogyakarta, *Teknik Bercerita* (Yogyakarta: Laksbang pressindo,2010), h. 35

futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya Bumi Abad 25.

3) Dongeng Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.

4) Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci dan kura-kura.

5) Dongeng Sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah.

Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia dan lain sebagainya.

6) Dongeng Terapi (Traumatic Healing)

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anakanak korban bencana atau anak-anak sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa bikin rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karena itu, dongeng ini sangat didukung oleh kesadaran pendengarnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat mereka nyaman dan enak.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dari buku ataupun bentuk tulisan lain dan untuk menghindari plagiasi, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain :

- 1. Siti Zulfiatur Rodiah, 2017 dengan judul "Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan."⁴³ Pada penelitian ini hanya membahas tentang trik dan ciri khas yang melekat yakni musik gambus sebagai metode dakwah. Dalam menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah. Perbedaan mendasar terletak pada musik gambus yang dijadikan ciri khas dalam berdakwah.
- 2. Alfi Zahrotin Nisa', 2015, denga judul "Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i." ada tiga persoalan yang akan dijawab pada penelitian ini yakni 1. Bagaimana teknik pembukaan dakwah 2. Bagaimana teknik penyampaian dakwah 3. Bagaimana teknik penutupan dakwah K.H Husen Rifa'i. dalam menjawab persoalan ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-sama mengkaji tentang teknik.

⁴³ Siti Zulfiatur Rodiah, *Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

⁴⁴ Alfi Zahrotin Nisa', *Teknik Penyampaian Dakwah K. H Husen Rifa'I*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

- Perbedaanya hanya saja terletak teknik apa yang digunakan oleh peneliti dalam kajian masalah yang akan diteliti.
- 3. Puji Lestari, 2014, yang berjudul "Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin Melalui Dongeng" penelitian ini membawa hasil bahwa kak Adin dalam mendongeng memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan variasi alur cerita, langgam dan teknik bicara yang menarik, sehingga dakwah kak Adin dengan mudah diterima di kalangan anak-anak. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas perjalanan seseorang dalam melakukan aktifitas dakwahnya. Perbedaannya terletak pada retorika dakwah yang dibahas pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang teknik dongengnya.
- 4. Elis Tiana, 2012, dengan judul "Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah)." Pada skripsinya menjelaskan tentang tiga dimensi retorika Kak Bimo saat menyampaikan cerita dongeng kepada audiens. Dalam skripsi ini dihasilkan bahwa penyampaian dakwah Kak Bimo melalui dongeng, dalam organisasi pesanya lebih dominan menggunakan urutan logis, untuk komposisi pesannya sudak menunjukkan susunan pesan yang sistematis (terbukti dalam empat cerita yang diteliti dan semuanya memiliki unsur *unity, coherence* dan *emphasis* secara utuh), beliau menggunakan langgam yang bervariasi,

⁴⁵ Puji Lestari, *Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin melalui Dongeng*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

⁴⁶ Elis Tiana, *Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

namun langgam agama, theater dan didaktik lah yang sangat dominan, sedangkan untuk persuasif dalam penelitian ini menghasilan bahwa Kak Bimo menggunakan imbuhan takut dan ganjaran yaitu menghimbau dengan cara menakut-nakuti anak-anak agar selalu berbuat baik akan mendapatkan pahala. Semua teknik humor beliau gunakan sehingga membuat ceramahnya melalui dongeng menarik untuk disaksikan. Ada tiga permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni 1. Bagaimana susunan pesan 2. Bagaimana penggunaan bahasa 3. Bagaimana bentuk persuasif kak bimo dalam menyampaikan cerita atau dongeng kepada audien. Persamaan yang terlihat pada subjek penelitian. Perbedaan yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita kepada audiens.

5. Nitra Galih Imansari, 2016, dengan judul "Gaya Retorika Da'i pada Ceramah ba'da dhuhur di masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya." Persamaan yang ada dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam menjawab permasalahan. Perbedaan yang menonjol pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang retorika dakwahnya, sedangkan pada penelitia selanjutnya membahas tentang teknik dakwahnya.

⁴⁷ Nitra Galih Imansari, *Gaya Retorika Da'i pada Ceramah Ba'da Dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komuniasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Zulfiatur Rodiah, 2017	Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan.	Sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah.	Perbedaan mendasar terletak pada musik gambus yag dijadikan ciri khas dalam berdakwah.
2.	Alfi Zahrotin Nisa', 2015	Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i.	Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-sama mengkaji tentang teknik.	Perbedaanya hanya saja terletak teknik apa yang digunakan oleh peneliti dalam kajian masalah yang akan diteliti.
3.	Puji Lestari, 2014	Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin Melalui Dongeng	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas perjalanan seseorang dalam melakukan aktifitas dakwahnya.	Perbedaannya terletak pada retorika dakwah yang dibahas pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang teknik dongengnya.
4.	Elis Tiana, 2012	Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah).	Persamaan yang terlihat pada subjek penelitian.	Perbedaan yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita kepada

				audien.
5.	Nitra Galih Imansari, 2016	Gaya Retorika Da'i pada Ceramah ba'da dhuhur di masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.	Persamaan yang ada dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam menjawab permasalahan.	Perbedaan yag menonjol pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang retorika dakwahnya, sedangkan pada penelitian aselanjutnya membahas tentang teknik dakwahnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Penelitian merupakan proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), selain itu disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.3 Metode inilah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh,

¹ Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63

² Asep Saeful Muhtadi.dkk, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003). h. 43

³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kata ini datang dari latin "Deskriptivus" artinya bersifat uraian. Uraian disini berarti gambaran tentang keadaan obyek pada suatu waktu atau saat tertentu. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan subyek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, khususnya mengenai teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono.

Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, kemudian peneliti ke lapangan tidak membawa alat pengumpulan data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi-evidensi sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.⁵

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2008), h. 91

⁴ Sumanto, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),

⁵ Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), h. 61

Dalam hal ini yang dijadikan subjek penelitian ialah ustad Bambang Bimo Suryono.

Objek penelitian ialah individu ataupun satu kelompok yang berhubungan dengan subjek penelitian.⁷ Dalam hal ini objek penelitinya ialah mengenai bagaimana teknik dongeng dalam ceramah ustad Bambang Bimo Suryono.

C. Jenis dan Sumber Data

Guna mendapatkan data yang terjadi di lapangan banyak jenis dan sumber data yang bisa digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Jenis dan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan manusia merupakan alat utama pengumpulan data.⁸

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai dengan cara dicatat atau audio visual. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data-data dari hasil wawancara dengan responden yaitu Ustad Bambang Bimo Suryono selaku pendongeng Islami. Berikut adalah profil informan tentang penelitian metode dakwah dengan teknik dongeng Ustad Bambang Bimo Suryono;

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2008), h. 91

⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63

- a. Ustad Bambang Bimo Suryono, ia adalah subyek pertama sekaligus informan utama dalam penelitian ini, dalam hal ini akan mewawancarai tentang beberapa hal yang terkait tentang teknik dongeng dalam menjalankan dakwahnya.
- b. Irmawati Indah Safitri dan Risma Febri Romadhona, ia adalah seorang audiens di salah satu kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan tema "Berteladan Pada Akhlak Nabi Muhammad SAW Sejak Dini" bersama Kak Bimo (perai MURI pendongeng dengan ilustrasi 200 suara).
- c. Mas Rojak, ia adalah salah satu anggota perkumpulan Persaudaraan Pendongeng Muslim Indonesia, dia mengaku sebagai penggemar ustad Bambang Bimo Suryono dan mengaku termotivasi untuk mengembangkan dakwah dengan mendongeng.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selama melakukan studi kepustakaan, berupa literature tertulis yang berkenaan dengan teknik dongeng dalam ceramah ustad Bambang Bimo Suryono. Untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi dapat di gali dari buku, foto, video, artikel, arsip dan dokumen pribadi.

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif denga jenis deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian dalam tahap pralapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum terjun kelapangan, peneliti menyusun kerangka penelitian yang berasal dari fenomena yang ada dan yang terjadi, kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian. Setelah disetujui oleh ketua jurusan peneliti memulai mendalami dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang akan diambil dan nantinya akan dibentuk menjadi sebuah proposal penelitian. Sehingga judul yang telah disetujui dan diterima oleh ketua jurusan adalah "Teknik Dongeng Dalam Ceramah Ustad Bambang Bimo Suryono"

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansi dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam hal ini yang dilakukan adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subjek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai subjek

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 128

penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni selama ini.

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti melakukan pemilihan lapangan penelitian yang akan diteliti. Obyek yang akan diteliti adalah *Teknik Dongeng dalam Ceramah* oleh karenanya peneliti meneliti dengan bantuan media *Youtube*, selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi di salah satu acara beliau yang ada di Surabaya yaitu pada waktu peringantan maulid Nabi Muhammad SAW di TPA/TPQ Musholla An Nur Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

c. Mengurus Perizinan

Setelah peneliti melakukan prosedur yang diawal yaitu pembuatan matrik proposal, setelah disetujui kemudian dibuat dalam bentuk proposal yang nantinya akan di seminarkan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian yang mana peneliti mengajukan kepada ketua jurusan KPI yakni Anis Bachtiar. M. Fil. I kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Drs. Suhartini selaku pemberi wewenang penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada proses penjajakan atau penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat,

konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya. 10

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mengambil satu tempat yang sudah pernah dijadikan tempat acara mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono. Selain itu lokasi penelitian yang terletak sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti sangat memudahkan bagi peneliti untuk mengadakan pengamatan juga lebih mudah untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan informan baik dari pendakwah selaku objek penelitian maupun audiens.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam yang menjadi latar penelitian tersebut.

Dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujua penelitian jika hal itu mungkin dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya apakah benar atau baik.¹¹

Rosdakarya, 2006), h. 130

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hh. 132-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{\}rm 10}$ Lexy J. Moleong, $Metode\ Penelitian\ Kualitatif\ Edisi\ Revisi,$ (Bandung: Remaja

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yag diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Hal lain yang perlu dipersiapkan ialah peraturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu dipersiapkan kotak kesehatan, alat tulis seperti pensil, pulpen, kertas, buku catatan, map, klip, dan lain-lainnya. 12

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian. Secara umum ada dua jenis latar penelitian yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka adalah kondisi lapangan secara umum dan dapat diamati dengan indra penglihatan manusia. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan

_

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 133

permasalahan penelitian pada saat meneliti ustadz Bambang Bimo Suryono di majelis.

Latar tertutup adalah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjarnya dengan mengamati dan mewawancarai secara mendalam subyek penelitian.

b. Memasuki Lapangan.

kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subyek penelitian dengan mengacu pada informasi yang telah diketahui. Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik kepada subyek maka akan lebih mudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data akan digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Pada bagian ini diharapkan peneliti agar langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dijamin. Sebab observasi amat kecil kemungkinan responden manipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis

¹³ Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, *Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1990), h. 108

yang artinya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.¹⁴

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan observasi dengan melihat tayanga di *Youtube* terlebih dahulu lalu mengamati kejadian-kejadian yang berhubungan denga teknik dongeng sebagai metode dakwah ustadz Bimo. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hal-hal yang menjadi sub masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti yaitu teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, Karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Maksud dari observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. 15

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁶

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat

¹⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁴ Nasution, Metode Research, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 107

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosal dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 133

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁷

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tertuju langsung pada subyek penelitian yaitu ustadz Bambang Bimo Suryono dan pihak-pihak yang terkait penelitian. Jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara tersebut langsung dicatat dan direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang teknik dongeng, sebelumnya peneliti membuat instrument pedoman wawancara yang disesuaikan dengan topik atau sub masalah yang dibahas. Dengan tujuan agar proses wawancaranya lebih terarah dan teratur. Tetapi dengan begitu peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Karena wawancara dengan metode ini sangat efektif, susunan pertanyaan dan kata-katanya bisa dirubah ketika melakukan wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting.¹⁸

_

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosal dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 73

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosal dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 153-154

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data atau variable yang kongkret guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah kegiatan ceramah ustad Bambang Bimo Suryono berupa foto, audio, kegiatannya dan lain sebagainya.

Selain itu dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi dan auto-biografi. Sedangkan dokumentasi resmi dibagi menjadi dua yaitu dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, sedangkan dokumen ekstern meliputi bahanbahan informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga contohnya majalah, bulletin, berita-berita yang disiarkan di media masa.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan.¹⁹ Dengan demikian analisis data dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data sampai analisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data yang bersifat sekunder

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 30

atau dokumen-dokumen yang terkait lainnya.²⁰ Secara garis besar teknik analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan bisa jadi menjadi lebih banyak dari yang diperkirakan, oleh karena itu dari data tersebut perlu adanya pengidentifikasi dari masing-masing data yang diperoleh. Hal ini untuk mencari dan memfokuskan data yang akan diteliti. Data yang direduksi diuji keabsahannya dan keterkaitannya dengan topik penelitian dan landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

Kategorisasi adalah memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.²¹ Data dari hasil wawancara berupa kualitatif, yakni dalam bentuk kalimat sehingga perlu dipisahkan sesuai kategori untuk diambil kesimpulannya.

3. Pencocokan

Kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

4. Pembenahan

Setiap data yang masuk akan mengalami pembenahan mulai dari melengkapi data yang kurang, proses memasukkan data dalam bentuk tulisan dan lain sebagainya.

²⁰ Ibid, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 288

²¹ Ibid, Metode Penelitian Kualitatif, h. 288

5. Sintesisasi

Mengintesasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

G. Teknik Pengecekkan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber sata tersebut. Denzin, dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.²²

- a. Triangulasi Sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu subjek penelitian dan jama'ah yang mengikuti kegiatan kak Bimo. Dideskripsikan dan dikategorikan mana yang sama dan mana yang berbeda spesifik dari data tersebut.
- b. Triangulasi Teknik. Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi, ketika terjadi

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330

_

perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Ustad Bambang Bimo Suryono

H. Bambang Bimo Suryono menjalani profesinya sebagai pendongeng sejak 1992, kala ia masih menginjak semester pertama studi di Fakultas Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta. Sejak itu ia sering dipanggil dengan sebutan Kak Bimo. Terlahir pada 14 mei 1974 dari pasangan Ki Nuryono dan Surti Aisyah. Kak Bimo merasa sangat beruntung dilahirkan di kota Yogyakarta yang apresiatif terhadap kesenian.

Saat ini Kak Bimo tinggal di Kota Budaya bersama sang istri Ellies Purwaningsih dan enam orang anaknya yang bernama Nur Auliya Rahma, Reza Ulin Nuha, Fahmi Muadzinul Masajid, Hanifah Uzlifatul Jannah, Quba Syauqi Medina, Gaza Bumi Anbiya.

Kak Bimo telah menjuarai berbagai festival dan lomba mendongeng dari tingkat lokal hingga nasional. Pada tahun 2004, Kak Bimo meraih juara 1 Pemilihan Pemuda Pelopor Nasional, yang menjadikannya terpilih sebagai wakil Indonesia dalam Forum Pemuda dan Sarjana Berprestasi Asia Tenggara. Kak Bimo tercatat sebagai peraih dua rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk kategori ilustrasi suara terbanyak dan mendongeng dengan audiens terbanyak.

Dongeng Kak Bimo berorientasi kepada misi membangun karakter bangsa. Ia merupakan pendiri mazhab baru dalam bidang bercerita

dengan metode Story-Based Teaching. Kini, Kak Bimo lebih mantap untuk turut menjadi bagian dari perubahan bangsa ini sebagai Guru para Pendongeng Indonesia.

Meski telah populer, Kak Bimo mengaku tidak begitu memusingkan dengan pelebelan serta pencitraan. Mengaku sangat terinspirasi oleh gurunya, RUA Zainal Fanani dan Harun al-Rasyid, ia berupaya menjaga penampilan dan citra diri dengan sederhana, tetapi selalu berusaha mengoptimalkan diri dan memberikan yang terbaik untuk Allah. Masih dengan media dongeng, ia memiliki waktu khusus selaku relawan dalam membantu terapi mental anak-anak korban bencana dan konflik orang dewasa.

Kak Bimo merupakan pendiri Asosiasi Pencerita Muslim Indonesia, Pecinta Kisah Qurani, Penganjur Shirah Nabawiyah, Pakar Dongeng Berkarakter, Penemu Metode Story Based Teaching, Master Of Story Teller Indonesia, Pencipta 2 Rekor MURI (Pendongeng dengan Ilustrasi Suara terbanyak lebih dari 200 suara dan audiens dongeng terbanyak 24 ribu anak).

Dalam hal pendidikan beliau memulai pendidikan TK di TK ABA Kuncen II Yogyakarta dari tahun 1978 sampai 1979, setelah itu dia melanjutkan ke SD Muh Wirobrajan II Yogyakarta dari tahun 1980 sampai 1986, serta SMP di SMP Muh VI Yogyakarta dari tahun 1986 sampai 1989 dan SMA di SMA Islam I Sleman dari tahun 1992 dia juga meneruskan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di

Yogyakarta yaitu STAI Masjid Syuhada Yogyakarta dari tahun 1992 sampai 1996.

Beberapa pengalaman kerja ustad Bambang Bimo Suryono yaitu sebagai Konsultan Praktisi Pendidikan (Jaringan TK PRIMAGAMA, Sekolah Islam Terpadu dll) di tahun 1998, Direktur LPP Bina Insan Tama, Kepala Sekolah SDIT Salsabila (Klaten, Sleman, Purworejo), Dosen di berbagai perguruan tinggi di DIY, Jateng, Riau (STPI Bina Insan Mulia, STIT Bina Anak Sholeh, STKIP Aisyiah Riau, UMS dll), dia juga menjadi Direktur Kota Dongeng Production, selain jadi dosen, konsultan dan kepala sekolah dia juga menjadi seorang Trainer dan Motivator Nasional Anak dan Remaja serta Trainer Direktorat PAUD Nasional.

Perjalanan aktivitas dongeng ustad Bambang Bimo Suryono dalam menggeluti dunia dongeng sudah kurang lebih 17 tahun serta mendedikasikan keahliannya tersebut untuk turut "Membangun karakter bangsa melalui dongeng" dia tidak hanya terkenal mendongeng di Pulau Jawa saja tetapi dia juga sudah mendongeng hingga ke Internasional.

Bambang Bimo Suryono memilih terjun ke dunia dakwah anakanak bukan karena sengaja melainkan semua yang dilakukan karena panggilan hati Kak Bimo setelah mendapat petuah bijak dari seorang gurunya. Seorang guru Kak Bimo yang bernama KH. Muhammad Zar'an pernah mengatakan kepada Kak Bimo seperti ini "Apakah kau pantas tertawa, sedang dosa-dosamu tercatat dan amal perbuatanmu

belum tentu diterima saat ini". Pada waktu itu Kak Bimo berdakwah dengan dukungan ARDIKA (Armada Pendongeng Anak) yang didirikannya bersama pendongeng lain sekitar 14 tahun yang lalu. Kak Bimo memilih dongeng sebagai cara berdakwah kepada anak-anak karena anak-anak kalau dikasih cara ceramah akan masuk kuping kanan keluar lewat hidung atau mereka tidak mendengarkan, maka cara yang paling nyaman, natural, yang mereka nikmati dan berkesan tidak nasyad murni yang dengan cerita. ¹

2. Kegiatan dan Aktivitas

Kak Bimo seorang pendongeng Islami yang mendongeng melalui kisah-kisah Islam yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an atau dalam riwayat hadits. Keahliannya dalam hal mendongeng dia dapatkan secara mandiri atau autodidak. Keinginanya mensyiarkan ajaran Islam sejak dinilah yang menjadi langkah awal perjalanan kisahnya sebagai pendongeng islami. Jadi membangun akhlak bangsa melalui cerita. Ia meneruskan mata rantai dakwah Rasulullah kemudian para sahabat para tabi'in sampai pada masa kita, yang harus ada pengkhususan pada kalangan anak-anak yang menggunakan bahasa mereka, melihat akalakal mereka dan akhirnya dia menemukan metode yang paling pas yaitu dakwah dengan mendongeng. Karena itu kini Kak Bimo dikenal sebagai seorang pendakwah yang fokus pada dunia pendidikan anak-anak. Awalnya Kak Bimo terpanggil mendongeng dari TPA ke TPA dari Madrasah ke Madrasah, Pesatren ke Pesantren, Masjid ke Masjid.

1...

¹ Wawancara dengan Ustad Bambang Bimo Suryono pada tanggal 2 Januari 2018

Tapi pada akhirnya banyak ruang publik yang dia sentuh dari industri, masyarakat professional, bahkan banyak penghargaan yang ia peroleh apresiasi ini bisa terwujud dengan semakin seringnya ia melaksanakan mendongeng dalam rangka berdakwah hingga ke beberapa belahan benua. Menjalani peran sebagai seorang pendongeng Islam kepada anak-anak bukan perkara yang mudah selain harus menguasai materi dongeng secara detail, ia juga harus bisa menirukan karakter sesuai isi cerita, dan dari sinilah kehebatan Kak Bimo terus terasah melalui pengalaman dan latihan yang panjang Master Dongeng ini telah mampu menguasai sedikitnya 200 karakter ilustrasi suara.

Seperti lazimnya kalau orang berdakwah tantangan yang pertama mungkin dilecehkan orang, tidak dianggap hal yang penting, kemudian kadang-kadang ada intimidasi seperti ini pasti akan dialami oleh para da'i sama seperti Kak Bimo yang sudah mengalami hal tersebut. Bukan Kak Bimo kalau langkahnya harus berhenti seiring dengan berkembangnya waktu metode dakwah yang dibawakan oleh Kak Bimo justru banyak diterima oleh semua kalangan. Setelah Kak Bimo istiqomah dan memberikan bukti bahwa senjatanya berkisah itu adalah sunnah, Al-Qur'an realitanya banyak kisah-kisah yang disampaikan menggunakan bahasa-bahasa mereka, yang dimengerti oleh mereka banyak yang menyambut baik dan kemudian menerima keberadaan para juru kisah bagi pendakwah untuk anak-anak Indonesia.

Melalui perkumpulan yang dinamakan Persaudaran Pendongeng Muslim Indonesia (PPMI) dunia dakwah pun mulai berwarna. Di kediamannya Kak Bimo mendirikan sebuah sanggar bernama "Sanggar Dongeng Kak Bimo" disini mereka selalu belajar untuk mengasah kemampuannya dalam mendongeng. Metode latihan biasa dilakukannya dengan cara monolog, kemudian dengan cara berpasangan hingga kemudian bercerita di hadapan orang banyak. Dari sini Kak Bimo telah memiliki banyak kader-kader penerusnya.

Aktivitas berdakwah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono sangat padat, hampir setiap hari, setiap minggu bahkan setiap bulan dia tidak pernah berdiam diri dirumah, melainkan ada kegiatan yang mengharuskannya untuk keluar. Tidak hanya dakwah melainkan kegiatan sebagai pemateri workshop, maupun training mendongeng, bahkan tidak jarang kegiatan dakwah Bambang Bimo Suryono sampai keluar kota bahkan hingga keluar negeri untuk berdakwah, namun disamping itu pula Bambang Bimo Suryono juga seorang ayah yang penyayang dan bertanggungjawab kepada keluarganya, terbukti ketika Bambang Bimo Suryono berdakwah ke luar negeri tidak jarang mengajak anak dan istrinya untuk ikut dalam kegiatan dakwahnya, tidak hanya itu Bambang Bimo Suryono juga selalu menyempatkan waktu luang untuk keluarga bahkan ketika hari libur Bambang Bimo Suryono juga suka mengajari anaknya untuk belajar mendongeng.

Seiring berjalannya waktu ustad Bambang Bimo Suryono mendapatkan banyak pengalaman dan kepercayaan dengan beberapa lembaga atau organisasi. Diantaranya beliau bergabung di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak SPA Yogyakarta dan Lembaga Studi Cerita Rakyat Nusantara selain dia bergabung di dua lembaga tersebut, Bambang Bimo Suryono juga memiliki pengalaman sebagai konsultan praktisi pendidikan (jaringan TK PRIMAGAMA, sekolah islam terpadu dll) pada tahun 2010, kepala sekolah SDIT Salsabila sleman pada tahun 2004 sampai 2005, CEO Kota Dongeng Production, mengajar di beberapa perguruan tinggi di DIY, Jateng, Riau (STPI Bina Insan Mulia, STIT Bina Anak Sholeh, STKIP Aisyiah Riau, UMS dll).²

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dipaparkan tentang teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang digunakan oleh ustad Bambang Bimo Suryono. Dalam menyampaikan dakwah Islam kepada audiens yang mayoritas anak-anak ustad Bambang Bimo Suryono tidak pernah menggunakan teks, materi yang disampaikan santai dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan sesuai dengan audiens yang mayoritas adalah anak-anak, tetapi yang akan menjadi pembahasan disini bukan materinya melainkan teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng.

Ustad Bambang Bimo Suryono ketika menggunakan teknik membuka, teknik penyampaian dan menutup ceramah dengan mendongeng, dia selalu menyesuaikan dengan audiensnya. Teknik membuka ceramah ketika sedang mendongeng, seorang pendakwah harus mampu menimbulkan kesan pertama yang menggoda, misalnya dapat

² http://kak bimo.wordpress.com diakses pada tanggal 5 Januari 2018 pukul 20.00 wib

dibuka dengan menggunakan suara-suara yang tak lazim, musik dan nyanyian, pernyataan kesiapan, setting waktu dan lain sebagainya. Teknik membuka ceramah dengan mendongeng yang digunakan ustad Bambang Bimo Suryono beragam ada yang dengan cara pertanyaan kesiapan, musik dan nyanyian, dan ada juga membunyikan suara tak lazim, setelah itu seperti pendakwah pada umumnya beliau mengucapkan salam, melantunkan ayat Al-Qur'an. Bagi ustad Bambang Bimo Suryono teknik membuka ceramah dengan mendongeng sangatlah penting untuk bisa membangun suasana dan menarik fokus audiens agar tergugah dan semangat untuk mengikuti kisah-kisah Islami atau dakwah Islami sampai selesai, dengan teknik yang tidak dimiliki orang lain.³

"Menurut saya <mark>teknik membuka</mark>, menenangkan audiens dan menutup kisah Islami <mark>yan</mark>g <mark>bai</mark>k itu jangan pernah lupa untuk memberi semangat kepada audiens dengan cara menyapa, salam, memberikan pertunjukan yang me<mark>na</mark>rik ke<mark>pada a</mark>udiens. Perlu diingat bahwasannya orang yang kita dakwahi itu bukan orang dewasa yang sudah faham apabila kita dakwahi dengan cara ceramah, beda halnya dengan dakwah di hadapan anak-an<mark>ak mereka kal</mark>au dikasih ceramah akan masuk telingah kanan dan keluar dari hidung maka agar kisah yang saya sampaikan bisa masuk pada audiens saya harus bisa masuk pada dunia bermain mereka. Kalau saya menggugah perhatian mereka dengan muqodimah seperti dakwah di hadapan orang dewasa saya bakal jadi seperti radio rusak yang tidak ada pendengarnya, jadi cara yang saya gunakan untuk mengalihkan perhatian mereka ketika diawal pembukaan kisah saya suka menirukan suara-suara yang tak lazim buat sebagian orang seperti contohnya saya suka menirukan suara binatang gajah, harimau, singa, burung, dan lain-lain, kadang juga saya menirukan suara karakter tokoh kartun seperti suara kartun spongebob squarepants, Scooby doo, popeye, woody woodpecker dan lain-lain dan saya suka menirukan suara kendaraan seperti contohnya mobil polisi, ambulan, pesawat, helicopter,dll. Suara-suara seperti itu adalah cara saya untuk mengalihkan focus audiens karena suara seperti itu tidak banyak orang bisa menirukannya. Selain saya memberikan contoh suara yang tak lazim tadi, saya kadang juga sering mengajak mereka untuk bernyanyi."⁴

-

³ Wawancara dengan Ustad. Bambang Bimo Suryono pada 13 Januari 2018

⁴ Wawancara dengan Ustad. Bambang Bimo Suryono pada 13 Januari 2018

Sedangkan teknik penyampaian ceramah dengan mendongeng dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alur, seperti *progresif* yaitu cerita dimulai secara urut dari awal menuju ketengah lalu bagian akhir cerita. *Flash back* yaitu cerita dimulai dari potongan suatu adegan dari bagian tengah / akhir cerita sebagai kejutan, lalu diceritakan urut mulai awal kemudian tengah lalu akhir. *For shadowing* yaitu cerita dimulai dari suatu adegan atau kejadian yang berdampak pada kejadian masa depan, teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang digunakan ustad Bambang Bimo Suryono juga mewakili seluruh isi ceramah yang telah di sampaikannya. Karena menurut ustad Bambang Bimo Suryono saat menutup ceramah dengan mendongeng haruslah membahagiakan audiens yang mendengarkan jangan sampai audiens pulang tidak membawa sesuatu yang bermanfaat.⁵

"dalam penutupan itu saya juga menyampaikan tanya jawab kepada audiens dengan mengekspresikan seputar tokoh dalam kisah tadi dan sifat karakter tokoh dalam cerita yang harus di contoh maupun yang harus ditinggalkan dengan begitu audiens akan mengingat dengan baik, apa lagi audiens saya adalah anak-anak yang mana usia seperti mereka mudah sekali mengingat sesuatu yang dilakukan orang lain baik itu berupa sikap, tingkah laku maupun ucapan, terkadang saya juga mengajak mereka untu berjanji untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi. Jadi penutupan menurut saya harus bisa menyenangkan dan memberi ingatan yang baik kepada audiens saya."

Berikut adalah beberapa contoh teknik membuka, menyampaikan, dan menutup ceramah dengan mendongeng, sebagai berikut :

⁵ Wawancara dengan Ustad. Bamabng Bimo Suryono pada 27 Januari 2018

⁶ Wawancara dengan Ustad. Bamabng Bimo Suryono pada 27 Januari 2018

1. Dongeng Islam Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Dongeng Islam ini dipublikasikan berupa video di youtube pada tanggal 25 januari 2017 berdurasi 17 menit 52 detik oleh akun Juru Kisah Islami Channel Kids yang telah ditonton sebanyak 5.510 kali. Video ini ambil pada saat acara Kisah Islam bareng Umay dan Kak Bimo yang mana video ini sebagai media untuk menyampaikan kisah dalam Al-Qur'an, seperti contoh kisah nabi dan para sahabat melalui media cerita Islam yang jauh dari Tahayul, Syirik dan Khurofat. Dalam rangka pengenalan masa kejayaan dan perjuangan Islam di masa lampau, agar kelak mereka lebih mencintai sunnah dan kisah-kisah heroik para sahabat dalam menjaga kemurnian aqidah dan akhlak mereka. Yang terlihat dalam video ini audiensnya adalah para anak-anak TPA.

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Berikut adalah penyajian data teknik membuka dongeng Islami Kak Bimo dalam cerita "Kelahiran Nabi Muhammad SAW". Dalam kisah tersebut teknik membuka ceramah dengan mendongeng yang digunakan Kak Bimo, yaitu dengan mengucapkan salam kepada audiens, melukiskan latar belakang cerita dan membacakan tata tertib cerita. Mengawali berkisah haruslah yang bisa menghibur audiens dan juga menarik perhatiannya. Seperti yang dilakukan Kak Bimo dalam berkisah dengan judul "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" yang pertama kak Bimo ucapkan adalah salam dan dilanjutkan membacakan

peraturan berkisah dengan tujuan audiens lebih memperhatikan kisahnya agar tidak mengganggu jalannya cerita.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kak Bimo dalam mengisi acara Kisah Islami dengan tema kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW dia membuka ceramah dengan mendongeng dengan ucapan salam dan membaca tata tertib cerita.

"Assalamualaikum Warohmatuallahi Wabarokatuh, ... sebelum cerita ada empat peraturan yang tidak boleh dilanggar, satu, tidak boleh berdiri dan jalan-jalan, yang kedua, tidak boleh mengobrol, yang ketiga, tidak boleh membuat gaduh seperti memukul kawan dengan teriak-teriak, dan yang terakhir tidak boleh memberikan komentar atau bertanya special ceritanya saying kalau terpotong."

Pembukaan tersebut kemudian di lanjutkan dengan menyanyi dan menceritakan setting waktunya, berikut adalah contoh pembukaan yang digunakan Kak Bimo.

"Di sebuah negeri angkara murka dimulai cerita.....(dinyanyikan)." Ada seorang raja tinggal di benua afrika tempatnya di negeri habasyah bernama Abraham, kira-kira tingginya 3 meter, rambutnya keriting, hidungnnya pesek, giginya gontrong, perutnya tuweww....."

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Setelah itu Kak Bimo melanjutkan dengan memulai cerita dengan mengatur alur cerita secara progresif yang mana cerita urut dimulai dari awal kemudian tengah lalu akhir cerita kepada audiens dengan memberi ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita tersebut.

⁸ Dongeng Islami Kisah, "*Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW*" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

⁷ Dongeng Islami Kisah, "*Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW*" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

"hari itu ia marah-marah bahwakan marah besar dengan anak buahnya, panglima... (sambil memberi ekspresi wajah yang sedang marah) kemari.. panglimanya pun dating, hehehehe.. saya baginda hehehehe... kemari. ada apa baginda hehehehe.. aku marah. kenapa marah hehehehe.. sabar yaa.. kenapa orang-orang tidak ziarah ke kuil kita tetapi ke ka'bah di padang pasir gurun tandus sana, hehehehe.. mungkin, mungkin kuil kita kalah indah baginda, kalah indah. Iya, sehingga mereka suka kesana. tidak bisa dibiarkan kalau kalah indah buat lebih bagus, hehehe.. siiaap baginda, nanti kalau kuil kita bagus banyak pendatang mereka akan berkunjung ke negeri kita dan kita akan kebanjiran rejeki karena mereka membeli dagangan kita bukan. Baik baginda terus apa yang harus saya laksanakan, cari tukang bangunan yang terbaik, lalu.., gambar dulu yag indah pokoknya ka'bah harus kita kalahkan keindahannya. Baik baginda akan kami laksanakan, hehehehe..."

penyajian suara yang digunakannya yaitu dengan suara yang lantang, padat dan teratur. Seperti ketika mendongeng dia menirukan suara-suara yang sesuai dengan karakter tokoh.

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Pada penutupan dongeng Islami ustad Bambang Bimo Suryono teknik yang digunakan adalah dengan mengajak anak-anak untuk bernyanyi yang selaras dengan tema, dan memberikan kesimpulan pada akhir berkisahnya serta tidak lupa mengajak audiens untuk melakukan tepuk tangan agar anak-anak semangat kembali. Kemudian Kak Bimo melanjutkan dongengnya dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Teknik penutupan yang digunakan Kak Bimo dalam dongeng Islami kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan mengajak

_

⁹ Dongeng Islami Kisah, "*Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW*" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

audiens bernyanyi dan bersholawat kepada Nabi seperti yang di sampaikan Kak Bimo.

"Allahhumasholli'alaa Muhammad ya robbi sholli'alaihiwasalli, (kemudia Kak Bimo mengajak audiens bernyanyi sambil bertepuk tangan) sambil bertepuk tangan yuk, Allahhumasholli'alaa Muhammad ya robbi sholli'alaihiwasallim. Tepuk satu.. prookk.. huu. Tepuk satu.. prookk.. huu. Tepuk dua.. ptookk.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu..huu. itulah peristiwah lahirnya Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Robiul Awal" 10

"kita ulang yuuk. Tepuk Nabi (prook.. prookk) Nabimu.. prookk.. prookk.. Muhammad.. prookk.. prookk.. lahirnya... prookk.. prookk.. di Mekkah.. prookk.. prookk.. tanggalnnya... prookk.. prookk.. 12... prookk.. prookk.. hari senin... prookk.. prookk.. bulannya... prookk.. prookk.. Robiul Awal... prookk.. prookk.. tahunnya... prookk.. prookk.. tahun gajah... prookk.. prookk.. ayahnya... prookk.. Abdullah.. prookk.. prookk...

Setelah menutup dongeng Islami dengan mengajak bernyanyi Kak Bimo mengakhiri dengan berdoa serta mengucapkan salam.

"saya doakan <mark>kita semua bisa</mark> ber<mark>ku</mark>mpul di syurga dengan Nabi Muhammad, aamiin ya robbalalamin.Assalamualaikum Warohmatuallahi <mark>Wabarokatuh,"</mark>

2. Dongeng Islam Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam"

Dongeng ini dipublikasi berupa video di youtube pada tanggal 19 januari 2017 berdurasi 17 menit 26 detik oleh akun juru kisah islami channel kids yang telah ditonton sebanyak 12.921 kali. Video dongeng islami ini diambil saat Kak Bimo mengisi berkisah di SDIT Yogyakarta. Jama'ah yang terlihat dalam video ini adalah murid-murid sekolah SDIT Yogyakarta.

_

Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

 $^{^{11}}$ Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

 $^{^{12}}$ Dongeng Islami Kisah, "Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW" di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 20.00

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Seperti dongeng Islami Kak Bimo sebelumnya membuka kisah dengan ucapan salam dan mengajak audiens untuk bertepuk tangan untuk membangkitkan semangat dan mengembalikan fokus mereka kepada dongeng Kak Bimo.

"tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk dua.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. huu.. huu.. Assalamualaikum Warohmatuallahi Wabarokatuh¹³

Setelah itu ustad Bambang Bimo Suryono melanjutkan membuka dongengnya dengan menceritakan setting waktu cerita yang akan disampaikan.

"pada suatu siang ,.. terdengar suara dentungan, dug.. dug..dug (suara bedug masjid, Kak Bimo sambil meniruka gaya orang memukul bedug) tuk.. (meny<mark>al</mark>akan mic) Allahhu akbar.. Allahhu akbar.. (panggilan sholat dhuhur)" 14

Kemudian Kak Bimo melukiskan latar belakang dongengnya mengenai orang-orang yang terdengar suara adzan dhuhur tidak pergi ke masjid dan salah seorang anak yang bernama Dhani. Kemudian beliau menyampaikan isi dongeng Islaminya tentang seorang anak yang setiap harinya bekerja mencari kayu di hutan lalu dijual untuk kebutuhan keluarganya dan biaya sekolahnya.

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Dalam penyampaian isi ceramahnya dia selalu menggunakan ucapan yang sesuai dengan karakter tokoh yang ada didalam cerita. Seperti menirukan suara binatang yang ada dihutan. Selain suara beliau

¹³ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

¹⁴ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

juga emosi ekspresi yang kak bimo keluarkan merupakan emosi yang ada pada karakter penokohan. Seperti yang sudah disampaikan Kak Bimo.

"(dhani pulang kerumah dan bilang kepada orang tuanya) emak dan bapak sih kita kan agama islam tapi gak paham siapa siapa tuhanku mak. Mak tuhan itu ada gak ya?(sambil mwnirukan suara anak laki-laki), ada nak (sambil menirukan suara seorang ibu), tuhan laki atau perempuan mak, gak tau (sambil memasang ekspresi kaget) gak tau, punyak tuhan kug gk tau pantes ibadah aja tidak (rupaya dhani sering kecewa kepada orang tuanya yang tidak beribadah oleh Allah.

Dalam penyampaian ceramah dengan mendongeng yang berkisah tentang mencari Rabb alam semesta Kak Bimo menggunakan alur cerita *flash back* yang memulai ceritanya dengan menceritakan kisah dimasa lalu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menceritakan kisah dari awal sampai akhir cerita.

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Seperti biasa Kak Bimo menutup dongeng Islaminya dengan mengajak audiens untuk berdo'a membaca surat Al Ikhlas bersamasama.

"ayoo kita sama-sama membaca surat Al Ikhlas. (diajaknya audiens membaca surat Al Ikhlas bersama-sama)" ¹⁵

Setelah mengajak audiens membaca doa tidak ketinggalan Kak Bimo selalu mengajak audiens untuk bernyanyi yang sesuai dengan tema kisah pada hari itu dan tidak hanya itu isi lagu yang biasa dinyanyikan Kak Bimo mengandung ajakan ke kepada audiens untuk berbuat baik,

-

¹⁵ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

dan juga mengandung pesan-pesan akhlak agar audiens bisa mencontoh perbuatan yang baik pada cerita tersebut dan meninggalkan yang buruh.

"mari kawan kita mengaji Al-Qur'an.. syala.lala. cari bekal hidup kekal tuk hari mendatang.. syalalalala.. jangan lupa shalat fardhu tetap dikerjakan.. syalalala.. sholat magrib dikerjakan tiga rokaat.. syalalalala.. tepuk tangan semuanya. Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh." ¹⁶

3. Dongeng Islam Kak Bimo "Cerita dari Syurga"

Dongeng ini dipublikasikan berupa video di youtube pada tanggal 21 agustus 2017 yang telah ditonton sebanyak 2.393 kali dengan durasi 14 menit 42 detik. Oleh akun juru kisah islami channel kids. Video ini mengkisahkan tentang kehidupan di syurga, dan video ini diambil di SDIT Yogyakarta yang mana audiensnya adalah santri-santri.

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Pembukaan sebelum mendongeng yang dilakukan Kak Bimo seperti pada umumnya yaitu mengucapkan salam, menyapa audiens dan tidak lupa mengajak bertepuk tangan agar supaya audiens kembali semangat untuk mendengarkan cerita dari Kak Bimo.

"Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh, kabarnya baik... baik.. semua sehat... sehat... tepuk satu... prookk.. tepuk dua.. prookk... prookk... prookk... prookk... siap mendengarkan cerita hari ini... siiap.. baik sesuai dengan janji Kak Bimo hari ini kita akan bercerita dengan judul cerita dari syurga.. tepuk tangan dong semuannya."

¹⁷ Dongeng Kak Bimo "Cerita dari syurga" di akses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 19.00

-

¹⁶ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Selain mengawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada audiens Kak Bimo juga menceritakan latar belakag kisah islami yang akan dibawakan.

"al qori'ah, mal qori'ah, wama adzro kamal qori'ah, besok di hari kiamat ada seorang malaikat yang tinggi tegak berdiri meniup terompetnya sangat keras siapa namanya malaikat izroil, bismillah.. ttuuiiit.. (sambil menirukan suara tiupan terompet) ditiupan yang pertama alamnya rusak, gunung pun meledak semua orang ketakutan (sambil menirukan suara gunung meletus dan suara alam rusak).. awasss ada bencana alam.. hari itu semua orang ketakutan.. aahhh lariii (sambil meragaka orang yang sedang lari ketakutan), tiupan yang kedua alamnya rata anak-anak, dan tiupan yang ketiga dibangkitkan oleh Allah orang-orag yag sudah pernah wafat." 18

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Pada penutupan dongeng islami ustad. Bambang Bimo Suryono teknik yang digunakan adalah dengan doa dan diakhiri dengan salam.

"siapa yang pengen jadi orang soleh, orang pinter, orang taqwah, orang hebat (sambil mengacungkan tangan), orang gila. Tepuk satu.. prookk.. tepuk dua... prookk.. prookk... mari kita berjuang dengan sungguh-sungguh agar kita jadi anak sholeh, setuju.. lain waktu Kak Bimo akan mengasih cerita yang lain. Tepuk tangan semuanya... terima kasih yaa.. Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh." 19

Tabligh Akbar Dongeng Ceria Bersama Kak Bimo dalam Milad ke-56
 UAD dengan judul "Cerita Ketaatan Istimewah"

Dongeng Islami ini dipublikasikan berupa video di youtube pada tanggal 26 Desember 2016 oleh akun takmir masjid Ahmad Dahlan dengan durasi 52 menit 58 detik yang sudah ditonton sebanyak 5.988 kali. Video ini diambil ketika ada acara tabligh akbar dan dongeng

_

Dongeng Kak Bimo "Cerita dari syurga" di akses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 19.00 Dongeng Kak Bimo "Cerita dari syurga" di akses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 19.00

ceria dalam rangka milad ke 56 UAD. Audiens yang ikut acara tersebut umum santriwan dan santriwati, ustad dan ustadzah, dan wali santri.

a. Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Pada waktu mengisi acara seperti biasa Kak bimo membuka dongeng Islami dengan mengucapkan salam agar audiens semangat.

Kemudian Kak Bimo mengajak audiens untuk mengucap syukur kepada Allah dengan cara bernyanyi.

"yuk salamnya dijawab, Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh, eemm.. kata ustad menjawabsalam itu hukumnya tidak wajib kok, bagi yang sudah meninggal dunia, orang gila yang belum waras, atau yang sedang tidur, adik-adik masik hidup.. adik-adik masik waras..enggak tidur kan.. kalau begitu wajib untuk menjawab salam agar banyak pahalanya, kita ulang satu kali lagi..sanggup.. ok Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh. Ada yang anteng serta semangat (sambil memberikan hadiah kepada salah seorang santri)."

"ucapkan Alh<mark>am</mark>dul<mark>illah syuk</mark>ur k<mark>ita</mark> kepada Allah, sholawat ke atas nabi Muhammad ya Rasulallah, sholawat ke atas nabi ya rosulallahh... yuu<mark>kk kita ucapkan terima</mark> kasih kepada Allah denga mengucap alhamdulillahirabbil'alamiin bersama-sama satu, dua, tiga, alhamdulillahhirobbil'alamiin. Ada banyak yang harus kita syukuri baju baru Alhamdulillah.. badannya sehat Alhamdulillah.. temanteman sholeh Alhamdulillah (sambil lari memberikan hadiah kepada santri yang duduk rapi), bertambah pintar Alhamdulillah.. baju baru Alhamdulillah.. masjidnya indah Alhamdulillah... kalau lihat yang indah atau megah ucapkan subhanaallah.. masjidnya indah subhanaallah.. jika berjanji insyaallah, berbuat dosa innalillah, baju baru alhamdulillah, imannya kuat Alhamdulillah, amal islami Alhamdulillah, akhlag mulia Alhamdulillah, baju baru alhamdulillah kita tambah pintar Alhamdulillah, teman-teman sholeh alhamdulillah, nemu duit alhamdulillah... hehehehe nemui duit kok Alhamdulillah, nemui duit itu astaghfiruallah ini amanah jujur dong Allah maha melihat malaikat catat, tanyak sopo seng kelangan duek, loohh (sambil ekspresi kaget) kok bannyak banget yag hilang berapa... baju baru Alhamdulillah ada musibah innalillah, ada gempa bumi innalillahi, pesawat jatuh innalillahhi, baju baru Alhamdulillah ustadnya sehat

-

²⁰ Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 20.00

Alhamdulillah, TPA makmur Alhamdulillah, masuk syurga insyaallah,..."²¹

b. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Setelah membuka dongeng dengan ucapan salam, syukur dan juga menceritakan sinopsis cerita Kak Bimo melanjutkan dengan menyampaikan isi cerita yang mana beliau menyampaiakan pesan dengan menggunakan alur cerita *flash back*. Seperti yang telah disampaikan Kak Bimo. Setelah mengawali dongeng islami dengan mengucap salam dan ucap syukur kepada Allah Kak Bimo juga membuka dongeng dengan cara membacakan sinopsis dari cerita tersebut.

"hari ini ustad akan menceritakan sebuah kisah istimewa, karena tokoh yang akan diceritakan sangat istimewah, bahkan kejadian-kejadian dalam cerita ini benar-benar istimewah, dan kisah ini merupakan hadiah bagi murid-murid ustad yang istimewa. Judul kisah ini adalah cermin ketaatan istimewan."

c. Menutup Ceramah dengan Mendongeng

Pada penutupan dongeng islam Kak Bimo menggunakan nyanyian yang selaras dengan tema dan juga doa khusus memohon terhindar agar tidak memiliki kebiasaan buruk.

"bulan maulid tiba lahirnya nabi kita, menerangi alam semesta dunia, lahir diwaktu malam penuh salam damai, dari makhluk tuhan khaliqul alam,

Rasulullah dalam mengenangmu kami susuri lembaran syirohmu. Dirimu ya rasulallah ibarat bulan purnama yang memancarkan sinarnya di malam gelap gulita membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yag lurus dengan cahaya Allah.

Sholatumbi salamilmubiinin. Sholatum bi salammilmubiinin linuqotidta'wini ya ghoromii...

²² Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 20.00

²¹ Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 20.00

Rohatilath ya rutasdhu fi laya lilmaulidin wabariqqunnuribdhu mima'aliahmaddi."

"letakkan tangan di dada ikutin suara saya pengikut Muhammad harus cerdas, pintas, sholeh, berprestasi dan bisa berjumpa dengan beliau di syurga. Akuu. Harus.. sehat.. aku.. harus.. pinter.. aku.. harus.. sholeh.. aku.. harus.. juara.."

"jadi anak rajin yeess. Jadi anak sholeh yees... jadi anak pinte yeess.. jadi anak males.. noo.. rajin ke TPA.. yess.. rajin sholat.. yess.. rajin ngompol.. nooo.. cinta ayah.. yess.. cinta ibu yeess..

Assalamualaikum Warahmatullahhi Wabarokatuh."23

C. Analisis Data

Setelah mengumpulkan beberapa data yang sesuai dengan judul penelitian, yakni teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono yang meliputi teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang sudah dilakukan. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Sesuai dengan metode penelitian, yakni kualitatif, maka teori-teori yang ditemukan disesuaikan dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada.

Tahap selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah menganalisis data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada di lapangan. Data dan informasi yang telah peneliti dapatkan akan disajikan dengan utuh pada analisis kali ini. Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan, maka inilah hasil data yang diperoleh mengenai teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono.

_

²³ Dongeng Kak Bimo "Cerita Ketaatan Istimewah" di akses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 20.00

1. Teknik Membuka Ceramah dengan Mendongeng

Membuka suatu dongeng Islami sangat penting dilakukan dengan sesuatu teknik yang menggugah. Karena membuka cerita merupakan saat yang sangat menentukan, maka dibutuhkan teknik yang memiliki unsur menghibur yang kuat pengaruhnya. Dimana, peneliti mengutip dalam buku Mahir Mendongeng karya Bambang Bimo Sutyono, MDI, setidaknya ada sepuluh teknik membuka dongeng islami, yaitu:

- a. Memberikan pertanyaan kesiapan untuk mendengarkan kisah.
- b. Menyampaikan sinopsis kisah
- c. Memulai dengan menyebutkan setting tempat kisah
- d. Memulai dengan musik dan nyanyian yang sesuai dengan kisah
- e. Memulai dengan menirukan suara-suara tak lazim.

Membuka kisah yang sering dilakukan Kak Bimo adalah memberikan sesuatu yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti atau memperhatikan. Seperti hasil wawancara saya dengan Kak Bimo yang mana beliau mengatakan seperti ini;

"untuk masalah teknik pembukaan dalam berkisah, mbak, saya tidak pernah merencanakan mau pakai teknik yang seperti apa untuk membukanya, hanya saja saya sering menggunakan cara yang simple dan menarik buat audiens, pembukaan yang saya gunakan biasanya itu sering juga saya sampaikan di tempattempat yang berbeda. Jadi biasanya satu cara membuka kisah bisa saya pakek dalam beberapa tempat. Cara yang sering saya pakek untuk membuka kisah biasanya dengan menirukan karakter suara binatang, tokoh kartun, suara beduk, atau suara ledakan. Karena menurut saya, mbak, memulai berkisah dengan audiens anak-anak itu harus bisa memberikan pembukaan yang menarik dan bisa menghibur mereka, agar mereka memperhatikan saya ketikan berkisah."²⁴

_

 $^{^{24}}$ Wawancara dengan Ustad Bambang Bimo Suryono pada tanggal 15 Januari 2018

"pembukaan dalam berkisah itu penting, mbak, apa lagi pembukaan yang bisa menghibur dan menarik buat anak-anak. Karena audiens yang saya hadapi kebanyakan adalah anak-anak dan mereka masik proses belajar dan bermain."²⁵

Mengenai teknik membuka dongeng Islami, Kak Bimo sering menggunakan teknik membuka yang pada waktu mengawali kisah menyanyi lagu yang selaras dengan tema kisah yang akan disampaikan. Teknik membuka selanjutnya yang sering digunakan Kak Bimo dalam mengawali kisah yaitu dengan menirukan suarasuara yang tak lazim, maksudnya menirukan berbagai macam suara seperti suara ledakan, suara aneka binatang, suara beduk, suara tembakan, suara karakter tokoh kartun. Tidak hanya itu Kak Bimo juga membuka cerita dengan mengajukan pertanyaan yang mengejutkan. Selain itu Kak Bimo juga membuka kisahnya dengan melukiskan latar belakang cerita yang akan disampaikan.

Seperti yang telah dia sampaikan dalam kisahnya yang berjudul "Mencari Rabb Semesta Alam" yang mana disitu beliau menggunakan salah satu cara yang menghibur audiens.

"tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk satu.. prookk.. huu.. tepuk dua.. prookk.. huu.. huu.. tepuk dua.. prookk.. prookk.. prookk.. huu.. huu.. huu.. Assalamualaikum Warohmatuallahi Wabarokatuh²⁶

"pada suatu siang ,.. terdengar suara dentungan, dug.. dug..dug (suara bedug masjid, Kak Bimo sambil meniruka gaya orang memukul bedug) tuk.. (menyalakan mic) Allahhu akbar.. Allahhu akbar.. (panggilan sholat dhuhur)"²⁷

²⁶ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

-

²⁵ Wawancara dengan Kak Rojak pada tanggal 2 Januari 2018

²⁷ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern teknik membuka ceramah dengan mendongeng Kak Bimo merupakan teknik membuka dengan cara menghubungkan dengan kejadian sejarah yang terjadi dimasa lalu dan memulai dengan pernyataan yang mengejutkan.

2. Penyampaian Ceramah dengan Mendongeng

Terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam ceramah, bukan hanya saat pembukaan dan penutupan ceramah namun dalam penyampaian ceramah, sebagai seorang pendakwah harus bisa merangkul audiens, harus bisa menarik perhatian audiens kepada apa yang akan disampaikan sehingga para audiens fokus untuk mendengarkan materi ceramah dengan mendongeng. Adapun teknik penyampaian ceramah ustad Bambang Bimo Suryono dalam pemilihan kata yang tepat dia menggunakan salah satu pemilihan kata dalam Al-Qur'an yaitu *Qaulan Ma'rufan* yang mana Kak Bimo memilih perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik Kak Bimo dalam dongengnya yang bertema "cerita dari syurga" seperti yang dia sampaiakan sebagai berikut:

"letakkan tangan di dada ikutin suara saya pengikut Muhammad harus cerdas, pintas, sholeh, berprestasi dan bisa berjumpa dengan beliau di syurga. Akuu. Harus.. sehat.. aku.. harus.. pinter.. aku.. harus.. sholeh.. aku.. harus.. juara.."

"jadi anak rajin yeess. Jadi anak sholeh yees... jadi anak pinte yeess.. jadi anak males.. noo.. rajin ke TPA.. yess.. rajin sholat.. yess.. rajin ngompol.. nooo.. cinta ayah.. yess.. cinta ibu yeess..

Ungkapan diatas menjelaskan kepada anak-anak bahwasannya kita sebagai orang muslim pengikut ajaran Nabi Muhammad harus memiliki sikap cerdas, pintar, sholeh dan berprestasi dengan bahasa dan penyampaian yang sesuai dengan anak-anak sehingga tidak berkesan menyuruh mereka, tetapi dengan begitu mereka bisa sadar dengan sendirinya.

Selain itu, dalam teknik penyampaian ceramah dengan mendongeng cara yang selalu digunakan Kak Bimo meliputi, melukiskan latar belakang cerita, mengatul alur cerita itu juga dilakukan olehnya untuk bisa memberi pemahaman kepada audiens tentang isi pesan ceramahnya.

3. Menutup Kisah Islami

Dalam teknik menutup ceramah dengan mendongeng, sama halnya dengan membuka dongeng yang mana keduanya merupakan bagian yang sangat penting. Apabila di pembukaan ceramah dengan mendongeng harus bisa mendapatkan perhatian pada pokok cerita maka penutup harus bisa memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan yang utama. Dalam buku mahir mendongeng ada 5 hal yang bisa dilakukan dalam menutup dongeng tetapi Kak Bimo lebih sering menggunakan 2 dari 5 hal tersebut meliputi memberikan dorongan untuk bertindak dan mengakhiri dengan nyanyian yang selaras dengan tema.

"dalam mengakhiri kisah kalau saya lebih sering mengajak anakanak bernyanyi tetapi syair nyanyiannya itu sesuai dengan tema atau syairnya mengandung pesan-pesan penting dari kisah saya, kembali lagi pada siapa audien yang saya hadapi. Kalau dilihat segi psikolog anak-anak lebih mudah menerima apa yang mereka lihat dan dengar apabila hal tersebut dilakukan dengan masuk ke dunia mereka. Selain itu saya juga memotivasi mereka dengan mengucapkan janji untuk berubah menjadi lebih baik." ²⁸

-

 $^{^{28}}$ Wawancara dengan Ustad Bambang Bimo Suryono pada tanggal 9 Januari 2018

Jadi yang dilakukan Kak Bimo dalam mengakhiri kisahnya mengajak anak-anak untuk bernyanyi tetapi tidak dengan menyanyikan lagu-lagu yang bukan konsumsinya mereka, tetapi menyanyikan lagu yang syairnya mengandung isi pesan dari kisahnya.

"ayoo kita sama-sama membaca surat Al Ikhlas. (diajaknya audiens membaca surat Al Ikhlas bersama-sama)" ²⁹

"mari kawan kita mengaji Al-Qur'an.. syala.lala. cari bekal hidup kekal tuk hari mendatang.. syalalalala.. jangan lupa shalat fardhu tetap dikerjakan.. syalalala.. sholat magrib dikerjakan tiga rokaat.. syalalalala.. tepuk tangan semuanya. Assalamualaikum Warohmatullahhi Wabarokatuh."³⁰

Dari penyajian data yang peneliti paparkan, peneliti juga menganalisis dari segi komunikasi persuasif yang mana ada 3 pilar untuk mencapai sukses dalam berkomunikasi persuasif . Dalam penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa Ustad. Bambang Bimo Suryono memiliki etika atau kredibilitas (ethos), logika (logos), emosi (pathos) sesuai dengan bukti retoris Aristoteles.

Aristoteles merasa bahwa suatu pidato yang disampaikan oleh seseorang yang terpercaya akan lebih persuasif dibandingkan dengan orang yang kejujurannya dipertanyakan. Hal ini ditunjukkan oleh ustadz Bambang Bimo Suryono selain dia seorang pendongeng dia juga seorang dosen, seorang akademisi, pengasuh sanggar dongeng, peraih rekor MURI pendongeng yang mengusai lebih dari 200 karakter suara. Dan

_

³⁰ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

²⁹ Dongeng Kak Bimo "Mencari Rabb Semesta Alam" di akses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 13.00

pengalamannya inilah yang membuat Kak Bimo memiliki kredibilitas dan kepercayaan dimata audiens.

Berdasarkan kemampuan Kak Bimo dalam mengemas pembukaan dan penutupan dongeng Islaminya yang memiliki relasi dengan isi dakwahnya mengisyaratkan bahwasannya dia mempu memiliki kemampuan dalam menata alur cerita dan sistematika pesan cerita Islaminya. Kak Bimo menurut peneliti mampu membangun kesan yang sangat positif dirinya terhadap audiens. Melalui pesan pembukaan dan penutupan dongeng Islami Kak Bimo juga mampu membangun perhatian, menjalin kedekatan dengan audiens. Pemahaman beliau yang sangat komprehensif tidak hanya ditunjukkan melalui ilmu pengetahuan tentang keislaman, tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang baik dari Kak Bimo. Hal ini lah yang menjadikan Kak Bimo memiliki kredibilitas tinggi dalam mendongeng Islam.

Logos adalah bukti logika yang digunakan oleh pembicara untuk argumen mereka, rasionalisasi dan wacana. Ustad Bambang Bimo Suryono dalam membuka dan menutup kisah dongeng Islami secara rasionalisasi dia sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Hadits dan Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa yang bisa dipahami oleh anak-anak.

Kisah dongeng Islami ustad Bambang Bimo Suryono disampaikannya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh jama'ah anak-anak. Penguasaan pengetahuannya yang tinggi serta materi yang disampaiakan menggunakan bahasa sehari-hari anak-anak yang

sangat mudah dipahami. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa dalam logos, ustad Bambang Bimo Suryono memiliki kemampuan yang tinggi dan ciri khas tersendiri, tidak hanya kemampuan dalam ilmu tetapi cara penyampaian ilmu tersebut sangat mudah dipahami. Ustad Bambang Bimo Suryono juga mampu menyesuaikan pesan dengan berbagai macam latar belakang jama'ah.

Pathos berkaitan dengan emosi yang muncul dari para pendengar. Ariestoteles berargumen pendengar menjadi alat bukti ketika emosi mereka digugah dengan cara apa mereka dipengaruhi rasa sakit, bahagia, benci dan takut. Dalam pembukaan dan penutupan dongeng islami Kak Bimo mampu memunculkan emosi pendengarnya. Dimana pada pembukaan Kak Bimo mampu membuat jama'ah tertarik untuk mengikuti kisah dongeng islami. Pada penutupan beliau akan memunculkan emosi jama'ah setelah itu akan menyenangkan jama'ah. Karena menurut di akhir berkisah seharusnya bisa menyenangkan jama'ah, jika di akhir bisa menyenangkan maka akan mendapatkan kesan yang baik begitu sebaliknya apabila di akhir kita memberikan yang tidak baik maka akan mendapat kesan yang tidak baik juga dari jama'ah.

Table 4.1 Analisis Data

No	Aspek	Judul Kisah Islami	Analisis
1	Membuka Kisah Islami	1.Kisah "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" a. Mengucapkan salam b. Membacaka tata tertib berkisah c. menyebutka tempat terjadinya kisah d. bernyanyi tepuk satudua	Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Retorika Modern teknik membuka pidato adalah dengan menghubungkan kejadian sejarah yag terjadi di masa lalu, sedangkan dalam buku Kak Bimo yang berjudul Mahir Mendongeng teknik membuka itu meliputi, teknik emosi, teknik musik dan nyanyian,
		2.Kisah "Mencari Rabb Semesta Alam" a. membuka kisah dengan ucapan salam b. membuka kisah dengan bernyanyi tepuk satu-dua c. menjelaskan waktu kisah d. mengilustrasikan suara bedug. (dugdug)	Menurut buku Mahir Mendongeng teknik membuka yang digunakan adalah teknik musik dan nyanyian, teknik setting waktu, teknik suara tal lazim. Sedagkan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern merupakan teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan.
		3.Kisah "Cerita dari Syurga" a. membuka kisah dengan ucapan salam dan kalimat sapaan b. membuka cerita dengan bernyanyi tepuk satu-dua 4.Kisah "Cermin	Dalam buku Mahir Mendongeng merupakan teknik musik dan nyanyian.

		Ketaatan Istimewah a. membuka dengan ucapan salam dan ucapan syukur b. mengilustrasikan suara tembakan atau letusan (buummbuumm)	Rakhmat tenik membuka adalah dengan memulai dengan pernyataan yag mengejutkan. Sedangkan dalam buku Mahir Mendongeng teknik membuka adalah dengan teknik suara tak lazim.
2	Pemyampaian Kisah Islami	1.Kisah "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" a. menceritakan kisah secara urut b. menyampaikan dengan perkataan yang sungguh-sungguh	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur progresif
		2.Kisah "Mencari Rabb Semesta Alam" a. menceritakan dengan menyampaikan potongan cerita terlebih dahulu	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur flash back
		3.Kisah "Cerita dari syurga" a. menceritakan kisah yang berdampak pada kejadian masa depan	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur for shadowing
		4.Kisah "Cermin Ketaatan Istimewah a. menceritakan kisah beruntut dari awal tengah sampai akhir	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik penyampaian adalah dengan teknik menata alur progresif
3	Menutup Kisah Islami	1.Kisah "Kelahiran Nabi Muhammad SAW" a. Mengajak bernyanyi	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup kisah adalah dengan teknik nyanyian yang selaras dengan tema, baik berasal dari

sesuai dengan tema	lagu anak-anak, lagu
b. mejelaskan isi pesan kisah	nasional, maupun lagu daerah. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat teknik membuat adalah dengan menyatakan gagasan utama dengan kalimat dan kata-kata yang berbeda.
2.Kisah "Mencari Rabb Semesta Alam" a. mengajak audiens berdoa b. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampua melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik. Teknik janji untuk berubah. Sedangkan dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.
3.Kisah "Cerita dari syurga" a. mengajak audiens untuk berdoa	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampua melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik.
4.Kisah "Cermin Ketaatan Istimewah" a. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono sebagai berikut;

- a. Dalam teknik membuka dakwah dengan berkisah ustad Bambang Bimo Suryono menggunakan teknik menghubungkan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu, teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan, teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan, teknik emosi, teknik musik dan nyanyian, teknik suara tak lazim, teknik setting waktu.
- b. Dalam menyampaikan dakwah dengan berkisah ustad Bambang Bimo Suryono menggunakan teknik menata alur progresif, teknik menata alur flash back, teknik for shadowing
- c. Dalam menutup dakwah dengan berkisah ustad Bambang Bimo Suryono menggunakan teknik nyanyian yang selaras dengan tema, baik berasal dari lagu anak-anak, lagu nasional, maupun lagu daerah, teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik. Teknik janji untuk berubah, teknik mendorong khalayak untuk bertindak, teknik menyatakan gagasan utama dengan kalimat dan kata-kata yang berbeda.

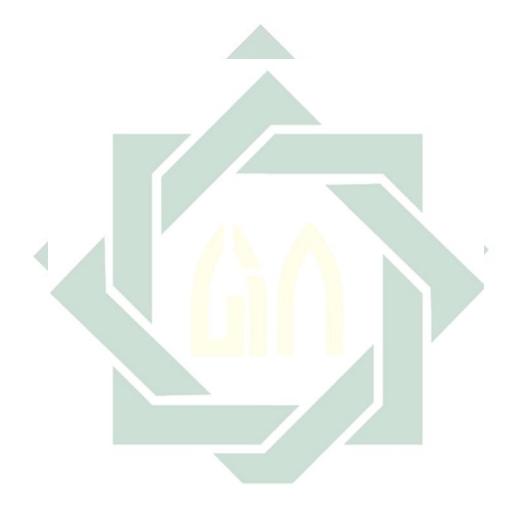
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Kepada jurusan Komunikas dan Penyiaran Islam
 Hendaknya dalam konsentrasi public speaking ada pembaruan dalam
 teknik berdakwah biar tidak belajar teknik berdakwah untuk
 masyarakat umum saja, tetapi bisa fokus juga kepada generasi-generasi
 muda. Seperti teknik dongeng sebagai cara yang cocok untuk
 mensyiarkan ajaran islam kepada generasi muda.

2. Kepada Pendakwah

Kepada Kak Bimo yang berdakwah dengan melalui dongeng, hendaknya senantiasa selalu memberikan inovasi terbaru cara melakukan dongeng yang menarik yang belum diketahui oleh para pendongeng lain dan bisa disukai oleh anak-anak





DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*.

Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha, Ilmu, 2011.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Pidato*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Bimo. Mahir Mendongeng. Yogyakarta: Pro-U Media, 2011.

Carnegie, Dale. Teknik dan Seni Berpidato. Jakarta: Terjemah Nur Cahaya, 2003.

Department Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: J-ART, 2005.

El Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.

Hafidhuddin, Didin. Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2008.

Ilaihi, Wahyu. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Iskandar. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gp Press, 2009.

J. Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Jumantoro, Totok. *Psikologi dakwah*. Wonosobo: Amzah, 2001.

Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Offset INDAH, 1993.

-----,. Pengantar Ilmu Dakwah. Surabaya: Karunia, 2009.

M. Munir. Metode Dakwah. Jakarta: Prenada Media, 2003.

Moh. Nasir. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Muhtadi, Asep Saeful, dkk. Metode Penelitian Dakwah. Bandung: CV. Pustaka

Setia, 2003.

Muhiddin, Asep. Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an. Bandung: Pusaka Setia, 2002.

Nasution. Metode Research. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Saeful, Muhtadi, Asep. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- -----,. *Metode Penelitian K<mark>ua</mark>ntitatif Dan Kualit<mark>at</mark>if Dan R Dan D*,Bandung:
 Alfabeta, 2009.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunarto, AS. Kiai Prostitusi. Surabaya: Jaudar Press, 2012.
- -----, Retorika Dakwah. Surabaya: Jaudar Pres, 2014.

Sumanto. Metode Penelitian Sosial Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Shaleh, Abdul Rosyad. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Syukri, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Syahroni A. J. Teknik Pidato. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2012.

Syam, Nur. Metode Penelitian Dakwah. Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah. Solo: Ramadhani, 1990.

Tim Pendongeng SPA Yogyakarta. *Teknik Berbicara*. Yogyakarta: Laksbang Preesindo, 2010

Tualeka, Hamzah Z.N. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Alpha Mediatama, 2009. Ya'kub, Ali Mustafa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.

